



**ETNOMATEMATIKA PADA PROSES JUAL BELI YANG DILAKUKAN  
MASYARAKAT OSING DI PASAR TRADISIONAL SEBAGAI  
BAHAN PEMBELAJARAN ARITMETIKA**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**Yenny Indrawati**  
**NIM 110210101079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**



**ETNOMATEMATIKA PADA PROSES JUAL BELI YANG DILAKUKAN  
MASYARAKAT OSING DI PASAR TRADISIONAL SEBAGAI  
BAHAN PEMBELAJARAN ARITMETIKA**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Matematika (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Yenny Indrawati  
NIM 110210101079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Joko Suharto dan Ibu Asiyati tercinta, terima kasih atas kasih sayang, doa dan semangat yang selalu terucap demi masa depanku yang cerah dan penuh berkah;
2. Adikku Dwi Indrawati dan Rizky Febi Yanti. serta keluarga besar ayah dan ibuku, terima kasih atas motivasi dan doa untukku selama ini;
3. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Matematika, khususnya Prof. Dr. Sunardi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Arika Indah K, S.Si., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II dalam menyelesaikan tugas akhir serta telah membagi ilmu dan pengalamannya;
4. Bapak dan Ibu Guruku sejak TK sampai dengan SMA yang telah mencurahkan ilmu, bimbingan, dan kasih sayangnya dengan tulus ikhlas;
5. Almamaterku tercinta Universitas Jember, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang telah memberikan banyak pengetahuan, pengalaman, dan sebuah makna kehidupan.

**MOTTO**

إِنْ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾  
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَرْغَبْ ﴿٨﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (terjemahan QS Al-

*Insyirah* ayat 6-8)

“Dua kunci keberhasilan dalam hidup yaitu belajar pada orang yang telah sukses dan belajar pada orang yang pernah gagal dalam hidup dan bisnisnya”

(john saviq capone)

“Ada dua sebab kegagalan, yaitu orang yang hanya berpikir tapi tidak pernah bertindak dan orang yang selalu bertindak tapi tidak pernah berpikir”

(W.A. Nance)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yenny Indrawati

NIM : 110210101079

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Etnomatematika pada Aktivitas Jual Beli yang Dilakukan Masyarakat Osing di Pasar Tradisional Sebagai Bahan Pembelajaran Aritmetika”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, April 2015  
Yang menyatakan,

Yenny Indrawati  
NIM 110210101079

**SKRIPSI**

**ETNOMATEMATIKA PADA PROSES JUAL BELI YANG DILAKUKAN  
MASYARAKAT OSING DI PASAR TRADISIONAL SEBAGAI  
BAHAN PEMBELAJARAN ARITMETIKA**

Oleh:  
Yenny Indrawati  
NIM 110210101079

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.  
Dosen Pembimbing Anggota : Arika Indah K, S.Si., M.Pd.

**HALAMAN PENGAJUAN**

**ETNOMATEMATIKA PADA PROSES JUAL BELI YANG DILAKUKAN  
MASYARAKAT OSING DI PASAR TRADISIONAL SEBAGAI  
BAHAN PEMBELAJARAN ARITMETIKA**

**SKRIPSI**

diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dengan Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama : Yenny Indrawati  
NIM : 110210101079  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 13 Agustus 1993  
Jurusan/Program : P.MIPA/Pendidikan Matematika

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.  
NIP. 19540501 198303 1 005

Arika Indah K., S.Si., M.Pd.  
NIP. 19760502 200604 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “**Etnomatematika pada Proses Jual Beli yang Dilakukan Masyarakat Osing di Pasar Tradisional Sebagai Bahan Pembelajaran Aritmetika**” telah diuji dan disahkan pada :

hari : Jumat

tanggal : 24 April 2015

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Titik Sugiarti, M.Pd.  
NIP. 195803 04198303 2 003

Arika Indah K., S.Si., M.Pd.  
NIP. 19760502 200604 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.  
NIP. 19540501 198303 1 005

Susi Setiawani, S.Si., M.Sc.  
NIP. 19581209 198603 1 003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.  
NIP. 19540501 198303 1 005

## RINGKASAN

**Etnomatematika pada Proses Jual Beli yang dilakukan Masyarakat Osing di Pasar Tradisional Sebagai Bahan Pembelajaran Aritmetika;** Yenny Indrawati; 110210101079; 2015; 88 halaman; Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Matematika dapat dipelajari dari budaya yang ada dalam lingkungan tempat tinggal setiap masyarakat. Salah satu ranah kajian yang mengaitkan antara matematika dan budaya adalah etnomatematika. Tanpa disadari beberapa kelompok atau suku dengan kebudayaan tertentu telah menggunakan pengetahuan matematika dalam kesehariannya melakukan aktivitas. Pada kehidupan sehari-hari semua orang tentunya pernah melakukan transaksi jual beli. Salah satu aktivitas yang terjadi pada proses jual beli adalah menghitung. Seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat Osing dalam melakukan transaksi jual beli di pasar tradisioanal, cara menghitung yang dilakukan oleh penjual dan pembeli tentunya berbeda dengan cara yang diajarkan di sekolah. Proses menghitung yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian termasuk dalam kajian aritmetika. Adanya perbedaan cara menghitung yang dilakukan oleh masyarakat Osing dalam melakukan transaksi jual beli tersebut maka dilakukan penelitian untuk mengetahui proses transaksi jual beli dan cara menghitung aritmetika pada proses jual beli yang dilakukan masyarakat Osing di pasar tradisional sebagai bahan pembelajaran aritmetika. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan dan metode wawancara. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 5 orang penjual dan 3 orang pembeli yang diambil secara acak. Penelitian ini dilakukan dipasar tradisional yang terletak di desa Cungking kecamatan Giri kabupaten Banyuwangi. Kegiatan penelitian ini dilakukan selama 3 bulan.

Hal-hal yang menjadi poin pada penelitian ini yaitu mengenai pembulatan, menentukan harga jual, perhitungan yang meliputi penjumlahan, pengurangan,

perkalin, pembagian dan proses pengembalian. Dari ke-5 subjek penelitian yang merupakan penjual dan 3 subjek penelitian yang merupakan pembeli untuk menentukan harga jual tersebut harus melihat harga pasar terlebih dahulu karena harga pasar yang naik turun. Untuk memberikan sisa uang pembayaran, apabila penjual tidak memiliki uang kembalian maka pembeli dapat menggantinya dengan barang-barang seperti cabai, tomat, daun bawang atau yang lainnya sesuai dengan permintaan pembeli. Cara penjual memberikan uang kembalian yaitu dengan menggenapkan uang yang harus dibayar terlebih dahulu ke puluhan terdekat, selanjutnya menambahkan sampai total jumlahnya sesuai dengan uang yang dibayarkan oleh pembeli. Istilah yang digunakan oleh masyarakat Osing untuk penjualan 1 ikat sayur adalah “sak unting” dan “sak tingkes” sedangkan untuk penjualan ikan atau daging adalah “sak kaput”.

Cara menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian yang dilakukan oleh subjek penelitian memiliki cara yang bermacam-macam dan berbeda dengan cara yang diajarkan di sekolah dan selalu mengabaikan nilai 0 yang berperan sebagai ribuan. Untuk menghitung penjumlahan dimulai dengan menjumlahkan ribuan dengan ribuan terlebih dahulu selanjutnya ratusan dengan ratusan. Selain itu juga ada yang menggenapkan terlebih dulu ke nilai puluhan terdekat. Untuk pengurangan cara yang digunakan jika contoh bilangan yang dikurangi adalah  $50.000 - 13.000$  caranya yaitu 13 untuk menuju 20 kurang 7. Selanjutnya  $50 - 20 = 30$ . Setelah itu menjumlahkan 30 dengan 7 dan didapat hasilnya adalah 37 yang artinya 37.000, selain itu ada yang mengurangkan puluhan ribu pertama dengan puluhan ribu kedua kemudian dikurangkan dengan sisa bilangan kedua. Untuk menghitung perkalian cara yang digunakan yaitu dengan mengalikan bilangan dari bilangan yang paling depan terlebih dahulu contohnya puluhan ribu selanjutnya ribuan dan seterusnya. Untuk menghitung pembagian yaitu dengan mencari bilangan yang dapat dibagi oleh pembagi. Setelah itu bilangan yang di bagi kurangkan dengan hasil pembagian sebelumnya. Cara tersebut dilakukan sampai bilangan yang dibagi tersebut habis. Selanjutnya menjumlahkan hasil pembagian-pembagian tersebut.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia Nya, sehingga dapat diselesaikannya skripsi yang berjudul **“Etnomatematika pada Proses Jual Beli yang dilakukan Masyarakat Osing di Pasar Tradisional Sebagai Bahan Pembelajaran Aritmetika”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Jember.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember.
4. Para Dosen Program Studi Pendidikan Matematika yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran.
5. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Arika Indah K, S.Si., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan.
6. Dra. Titik Sugiarti, M.Pd. selaku Dosen Penguji I dan Susi Setiawani, S.Si., M.Sc. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Erfan Yudianto, S.Pd., M.Pd., Lioni Anka M., S.pd., M.Pd. selaku validator yang telah memberikan bantuan dalam proses validasi instrumen penelitian.
8. Masyarakat Osing di desa Cungking khususnya penjual dan pembeli di pasar tradisional yang membantu terlaksanakannya penelitian.
9. Sahabat-sahabat terbaikku Arini, Sekar, Nia, Lila, Novia, Rhofy, Dini, Finda, Fajri, Arip, Husnul, Riza, Wida, Rury, Vinta, Katrina yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

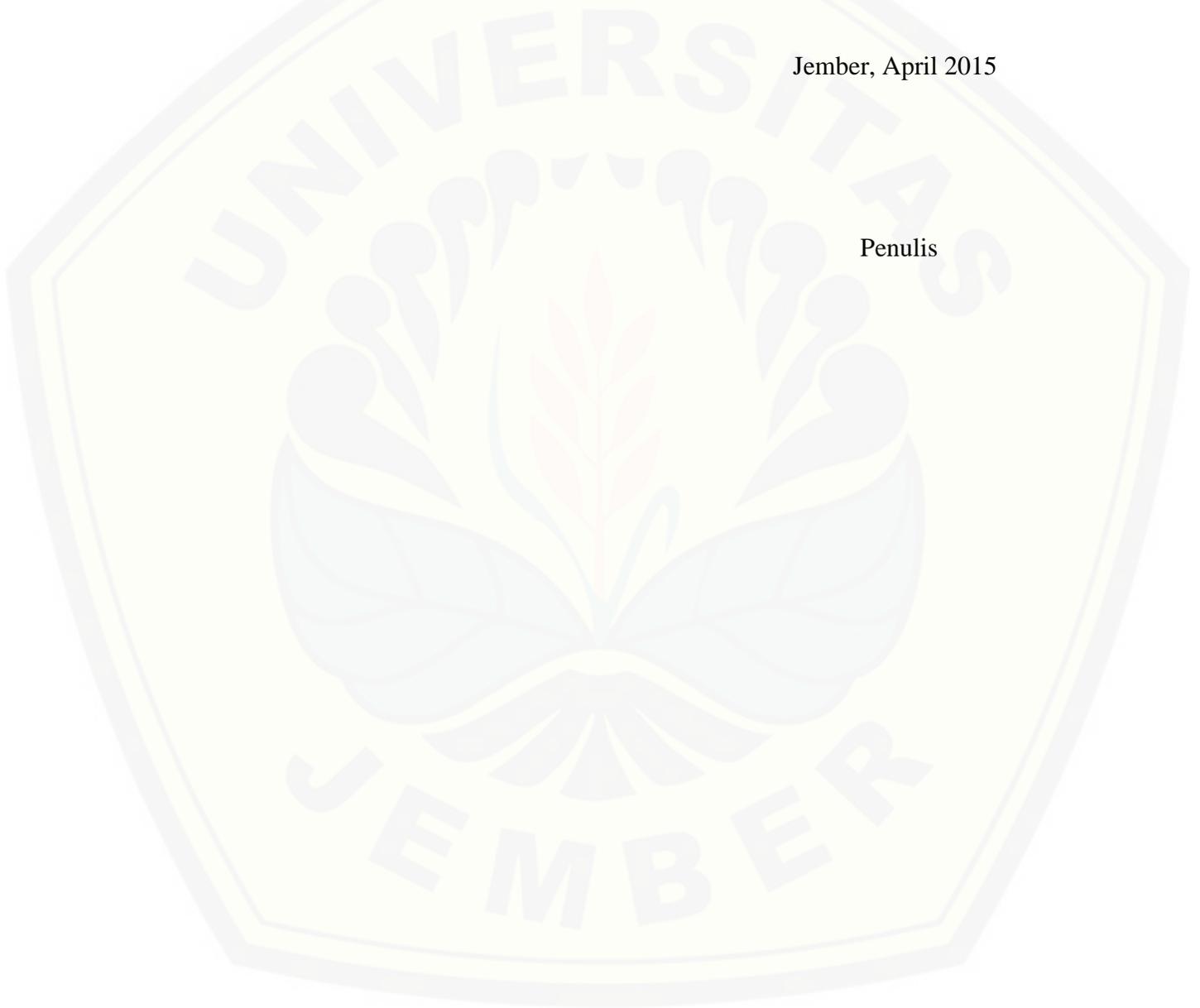
10. Keluarga Besar Mahasiswa Pendidikan Matematika Angkatan 2011 yang telah memberikan bantaun dan semangat dalam proses penulisan skripsi ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Terima kasih atas segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, April 2015

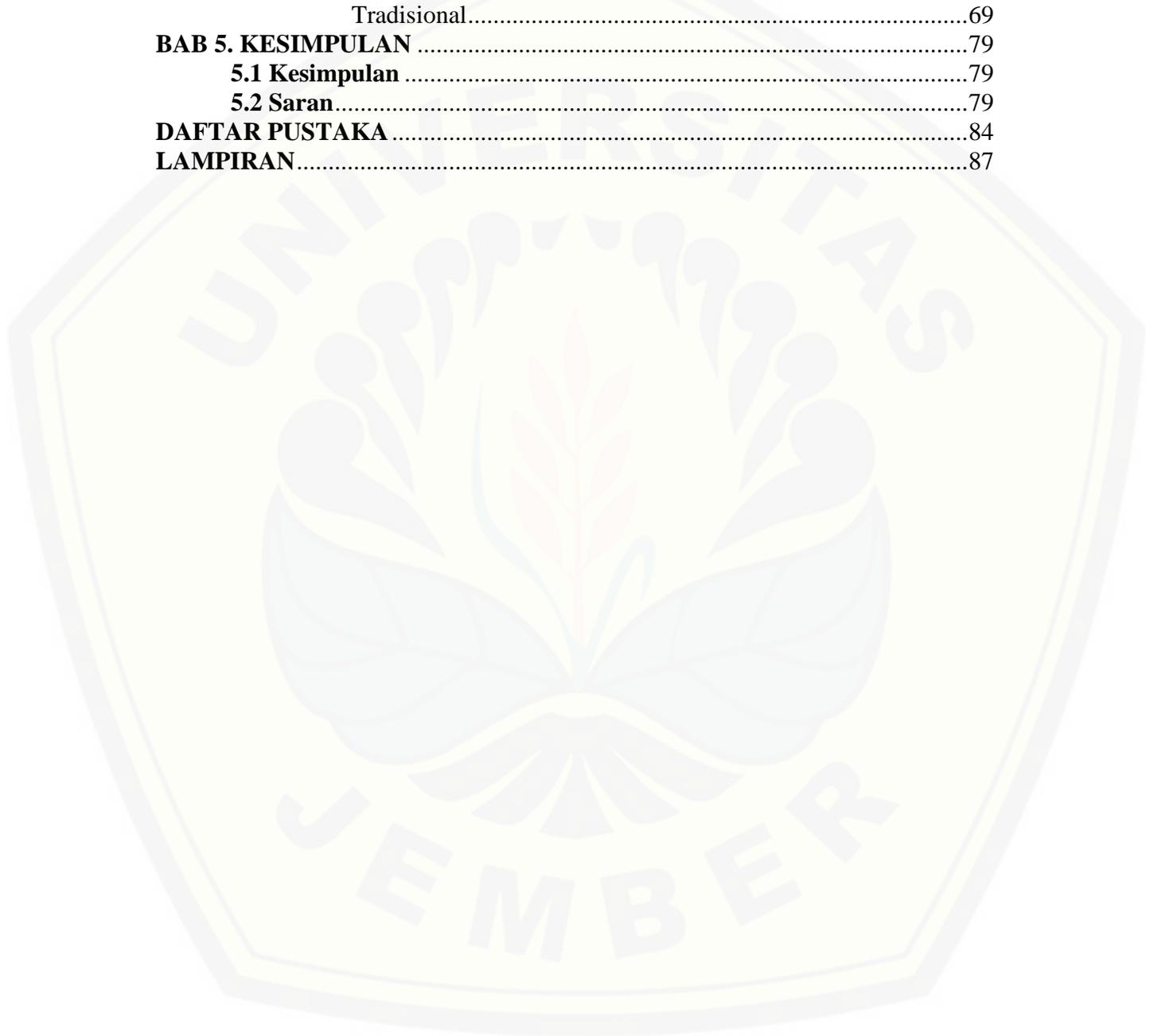
Penulis



DAFTAR ISI

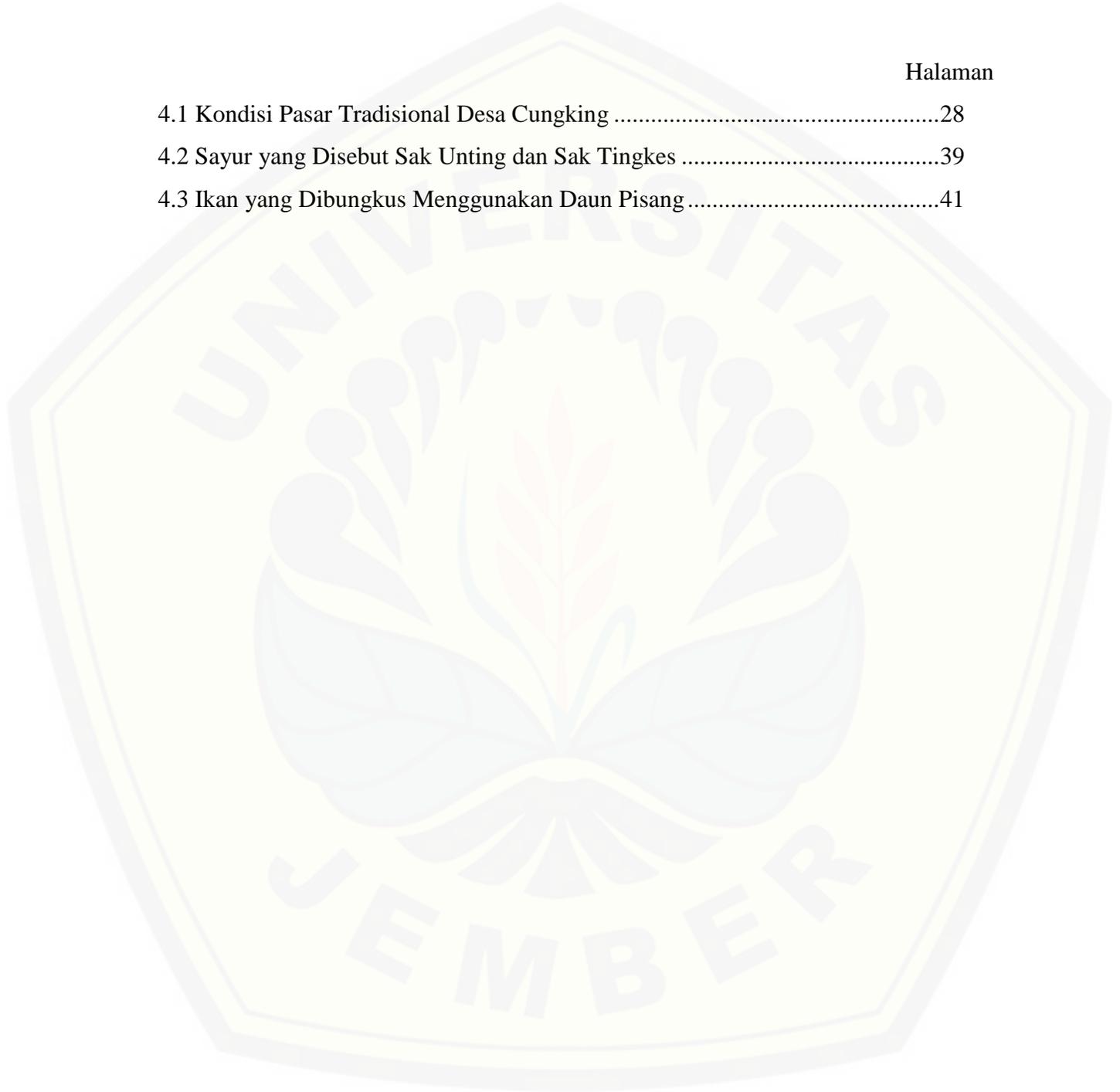
	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>1.3 Tujuan</b> .....	5
<b>1.4 Manfaat</b> .....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
<b>2.1 Hakikat Matematika</b> .....	7
<b>2.2 Model Aritmetika</b> .....	10
<b>2.3 Etnomatematika</b> .....	12
<b>2.4 Hakikat Budaya</b> .....	17
<b>2.5 Suku Osing</b> .....	18
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	20
<b>3.1 Jenis Penelitian</b> .....	20
<b>3.2 Daerah dan Subjek Penelitian</b> .....	21
<b>3.3 Definisi Operasional</b> .....	21
<b>3.4 Rancangan Penelitian</b> .....	22
<b>3.5 Metode Pengumpulan Data</b> .....	25
<b>3.6 Instrumen Penelitian</b> .....	26
<b>3.7 Teknik Analisis Data</b> .....	26
<b>BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	29
<b>4.1 Pelaksanaan Penelitian</b> .....	29
<b>4.2 Hasil Analisis Data Validasi</b> .....	30
<b>4.3 Hasil Analisis Data</b> .....	30
4.3.1 Analisis Proses Jual Beli yang Dilakukan oleh Masyarakat Osing .....	31
4.3.2 Analisis Cara Menghitung Aritmetika yang dilakukan oleh Masyarakat Osing dalam Proses Jual Beli di Pasar	

Tradisional.....	42
<b>4.4 Pembahasan .....</b>	<b>63</b>
4.4.1 Proses Jual Beli yang Dilakukan Masyarakat Osing.....	66
4.4.2 Cara Menghitung Aritmetika yang dilakukan oleh Masyarakat Osing dalam Proses Jual Beli di Pasar Tradisional.....	69
<b>BAB 5. KESIMPULAN .....</b>	<b>79</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>79</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>



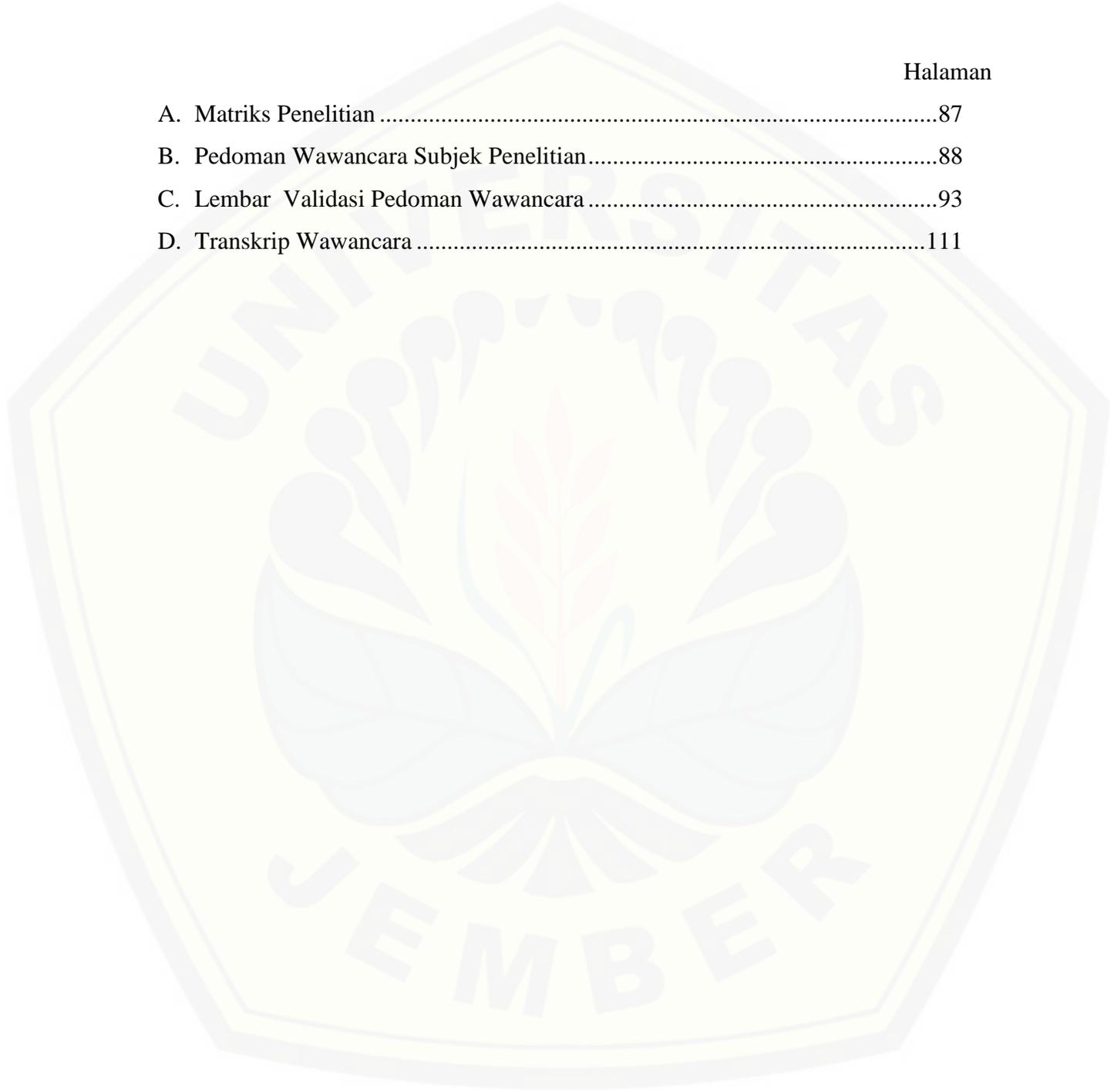
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
4.1 Kondisi Pasar Tradisional Desa Cungking .....	28
4.2 Sayur yang Disebut Sak Unting dan Sak Tingkes .....	39
4.3 Ikan yang Dibungkus Menggunakan Daun Pisang .....	41



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A. Matriks Penelitian .....	87
B. Pedoman Wawancara Subjek Penelitian.....	88
C. Lembar Validasi Pedoman Wawancara .....	93
D. Transkrip Wawancara .....	111



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan matematika tidak terlepas dari kaitan antara matematika sebagai ilmu dan psikologi pendidikan. Matematika sebagai ilmu memiliki interpretasi yang sangat beragam. Matematika yang diajarkan di sekolah juga merupakan bagian dari matematika, maka berbagai karakteristik dan interpretasi matematika dari berbagai sudut pandang juga memainkan peranan dalam pembelajaran matematika di sekolah. Seorang guru, dengan memahami karakter matematika diharapkan dapat mengambil sikap yang tepat dalam pembelajaran matematika. Jangan sampai guru hanya memberikan kumpulan rumu-rumus saja, tanpa memberikan proses mendapatkannya. Jika seorang guru mengajarkan seperti hal tersebut, maka akan memunculkan pikiran negatif para peserta didik mengenai matematika. Mereka akan berpikir bahwa matematika itu sulit, membosankan, tidak menarik dan tidak ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang komprehensif tentang matematika akan memungkinkan guru menyelenggarakan pembelajaran matematika dengan lebih baik.

Menurut Russel dan Whitehead (dalam Sumardiyono, 2004: 24) yang menjadi pioner aliran atau landasan matematika, salah satu karakteristik filosofi matematika menurut mereka yaitu semua matematika dapat diturunkan dari prinsip-prinsip logika. Menurut Brouwer seorang pioner dari aliran intuisisionisme mengklaim bahwa matematika berasal dan berkembang di dalam pikiran manusia. Ketepatan dalil-dalil matematika tidak terletak pada simbol-simbol di atas kertas, tetapi terletak dalam akal pikiran manusia. Aliran ini mengatakan bahwa hukum-hukum matematika tidak ditemukan melalui pengamatan terhadap alam, tetapi mereka ditemukan dalam pikiran manusia. Pada aliran ini tidak memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana matematika bekerja dalam pikiran. Tidak realistik jika manusia berbagi

pandangan intuitif tentang matematika secara sama persis. Mengapa kita harus belajar matematika jika matematika itu tidak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari?

Semua manusia pasti mengenal matematika, karena secara tidak langsung, baik disengaja maupun tidak disengaja dalam melakukan aktivitas selalu melibatkan matematika. Objek-objek matematika bersifat sosial, kultural, historis, yang artinya matematika dan pembelajarannya merupakan milik bersama. Betapapun primitifnya suatu masyarakat, matematika adalah bagian dari kebudayaannya (meskipun dalam bentuk yang sederhana), sehingga matematika bersifat universal. Jadi matematika bisa dipelajari dari budaya yang ada dalam lingkungan tempat tinggal setiap masyarakat.

Pandangan yang menyebutkan bahwa matematika tidak terkait dengan budaya mulai dirasakan sebagai pandangan yang keliru. Banyak penelitian yang mengkaji dan meneliti hubungan matematika dengan budaya. Salah satu hasil pertemuan tersebut yaitu *international Comunity of Mathematics Education* (Clements, 1996:824). Hasil dari pertemuan tersebut menyatakan bahwa permasalahan-permasalahan yang terkait dengan budaya mau tidak mau akan mengelilingi proses pembelajaran matematika, bahkan mengelilingi semua bentuk-bentuk matematika. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut sudah jelas bahwa ada kaitan yang sangat erat antara matematika dan budaya.

Salah satu ranah kajian yang mengaitkan antara matematika dan budaya adalah etnomatematika. Etnomatematika mula-mula dipelopori oleh Ubiratan D'Ambrosio pada tahun 1985. Etnomatematika merupakan cara yang dipakai oleh suatu kelompok budaya tertentu dalam melakukan aktivitas seperti mengelompokkan, mengurutkan, berhitung, dan mengukur dengan kata lain aktivitas-aktivitas yang matematis. Menurut D'Ambrosio (1985) tujuan adanya etnomatematika adalah untuk mengakui bahwa ada cara-cara berbeda dalam melakukan matematika dengan mempertimbangkan pengetahuan matematika yang dikembangkan dalam berbagai sektor masyarakat serta dengan mempertimbangkan cara yang berbeda dalam aktivitas masyarakat seperti cara mengelompokkan, menghitung, mengukur,

merancang bangunan atau alat, bermain dan lainnya. Jadi etnomatematika sebenarnya bukan merupakan pengetahuan baru, tetapi etnomatematika sudah dikenal sejak diperkenalkan ilmu matematika itu sendiri.

Secara tidak disadari beberapa kelompok atau suku dengan kebudayaan tertentu telah menggunakan pengetahuan matematika dalam kesehariannya melakukan aktivitas. Tanpa mereka ketahui aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan seperti membilang, mengukur, menghitung, merancang bangunan, serta bermain merupakan pengetahuan tentang matematika. Sampai sekarang pun dalam kehidupan bermasyarakat matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dalam kesehariannya sangat sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa disadari matematika selalu terlibat di kehidupan sehari-hari, baik yang sederhana maupun kompleks, sengaja atau tidak sengaja, baik langsung maupun tidak langsung. Misalnya saja, ketika seseorang pergi ke toko atau ke pasar pembeli dan penjualnya sering melakukan transaksi, pedagang sangat mahir dalam menghitung jumlah uang yang harus dibayar dan mengembalikan uang kembalian. Dari materi peluang, bisa dihitung berapa peluang untuk mendapatkan hadiah ketika mengikuti undian berhadiah. Penerapan matematika secara tidak langsung terlihat pada materi logika matematika. Meskipun pada materi logika matematika tidak terdapat perhitungan, kesimpulan dari pernyataan dapat diperoleh dari materi logika matematika. Dari kejadian tersebut, sudah terlihat bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan wajib diberikan kepada semua peserta didik sejak TK (taman kanak-kanak) hingga perguruan tinggi. Bahkan sejak balita pun mereka sudah mulai diajarkan berhitung oleh orang tua mereka.

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya semua orang pernah melakukan kegiatan transaksi jual beli. Dalam melakukan kegiatan transaksi jual beli tersebut, banyak hal yang dilakukan oleh penjual dan pembeli ketika melakukan transaksi. Seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat Osing di Banyuwangi ketika melakukan transaksi jual beli di pasar tradisional yang ada di desa Cungking. Di pasar tradisional desa Cungking tersebut setiap penjual menjual aneka macam

sayuran, ikan, dan bahan-bahan yang diperlukan untuk memasak sejenis weljo. Di pasar tradisional tersebut tentunya aktivitas yang dilakukan adalah aktivitas jual beli. Walaupun ada orang yang tidak mengenyam pendidikan apabila orang tersebut di suruh melakukan proses jual beli, mereka sangat mahir dalam melakukannya.

Salah satu aktivitas yang terjadi pada proses jual beli adalah menghitung. Berdasarkan hasil observasi, salah satu aktivitas menghitung yang dilakukan dalam proses jual beli terlihat ketika penjual memberikan uang kembalian kepada pembeli. Misalnya total uang yang harus dikeluarkan pembeli adalah Rp24.000,00 dan pembeli membayar dengan uang senilai Rp50.000,00 maka untuk memudahkan penjual dalam menghitung uang kembalian, penjual memberikan uang senilai Rp6.000,00 terlebih dahulu untuk menggenapi total uang yang harus dikeluarkan sebesar Rp24.000,00 sehingga menjadi Rp30.000,00 dan selanjutnya penjual menambahkan dengan uang Rp20.000,00 sehingga total uang menjadi Rp50.000,00 kembali. Dengan cara tersebut maka dapat diketahui bahwa kembalian yang diberikan kepada pembeli adalah Rp26.000,00. Dari aktivitas tersebut sudah terlihat bahwa cara pengurangan yang dilakukan oleh penjual berbeda dengan cara pengurangan yang diajarkan di sekolah. Di sekolah cara mengurangi suatu bilangan dilakukan dengan cara langsung mengurangi antara satuan dengan satuan, puluhan dengan puluhan, ratusan dengan ratusan dan seterusnya yang sesuai dengan tempatnya. Proses menghitung yang dilakukan oleh penjual dan pembeli tersebut dalam matematika termasuk dalam kajian aritmetika. Dalam menjumlahkan, mengurangi, mengalikan dan membagi tentunya mereka memiliki cara tersendiri untuk menghitungnya, sehingga ditemukan cara menghitung aritmetika yang berbeda dengan yang diajarkan di sekolah.

Berdasarkan aktivitas dan cara-cara menghitung yang dilakukan oleh penjual dan pembeli tersebut ada cara-cara menghitung aritmetika yang perlu diungkap dari kegiatan jual beli yang dilakukan masyarakat Osing di pasar tradisional. Sehingga akan dilakukan penelitian mengenai etnomatematika pada transaksi jual beli yang dilakukan masyarakat Osing di pasar tradisional sebagai bahan pembelajaran

aritmetika. Karakteristik kultural matematika yang diungkap, selain digunakan untuk menunjukkan keterkaitan antara matematika dan budaya, diharapkan juga sebagai konsep matematika yang baru, sehingga melahirkan pemahaman yang lebih dalam memandang matematika. Oleh karena itu, diajukan penelitian dengan judul “Etnomatematika pada Proses Jual Beli yang dilakukan Masyarakat Osing di Pasar Tradisional sebagai Bahan Pembelajaran Aritmetika”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah proses transaksi jual beli yang dilakukan oleh masyarakat Osing di pasar tradisional?
- b. Bagaimanakah cara menghitung aritmetika yang digunakan pada proses jual beli yang dilakukan masyarakat Osing di pasar tradisional?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan proses transaksi jual beli yang dilakukan masyarakat Osing di pasar tradisional;
- b. Mendeskripsikan cara-cara menghitung aritmetika yang digunakan pada proses jual beli masyarakat Osing di pasar tradisional.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Manfaat bagi masyarakat suku Osing di Banyuwangi  
Mengetahui cara-cara menghitung aritmetika di dalam proses transaksi jual beli yang dilakukan masyarakat Osing di pasar tradisional;

b. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Mengetahui bahwa ada cara lain untuk menghitung aritmetika dan operasinya selain cara yang diajarkan disekolah;

c. Manfaat bagi peneliti

Mengetahui cara-cara menghitung aritmetika yang terdapat di dalam proses jual beli yang dilakukan masyarakat Osing di pasar tradisional dan dapat membuktikan bahwa terdapat keterkaitan antara matematika dan budaya melalui penelitian yang dilakukan.

d. Manfaat bagi peneliti lain

Sebagai referensi untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dalam mengungkap aspek-aspek matematika pada domain etnomatematika, baik pada kebudayaan-kebudayaan yang ada di Banyuwangi maupun pada kebudayaan-kebudayaan dari daerah lain, sehingga semakin banyak aspek-aspek matematika yang terungkap dari kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia.

e. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk merubah opini masyarakat yang selama ini memandang bahwa matematika tidak ada pengaruh sama sekali dengan budaya. Dengan berubahnya opini tersebut diharapkan dapat merubah pikiran negatif peserta didik dalam pembelajaran matematika, dan manfaat matematika akan secara sadar semakin dirasakan oleh masyarakat luas.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Hakikat Matematika

Pendefinisian matematika banyak dikemukakan oleh ahli matematika. Setiap ahli juga memiliki pendefinisian yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Hal tersebut menyebabkan tidak ada satu pengertian atau pendefinisian matematika yang disepakati oleh semua ahli matematika. Menurut Soedjadi (2000 : 11) beberapa definisi matematika antara lain:

- a. matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis;
- b. matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi;
- c. matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan;
- d. matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk;
- e. matematika adalah pengetahuan tentang stuktur-struktur yang logik;
- f. matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Pendeskripsian matematika yang sering dipergunakan menurut Sumardiyono (dalam Paket Pembinaan Penataran, 2004:28) sebagai berikut.

- 1) Matematika sebagai struktur yang terorganisir, maksudnya yaitu matematika terdiri dari komponen yang meliputi aksioma atau postulat, pengertian, dan dalil atau teorema.
- 2) Matematika sebagai alat, maksudnya yaitu matematika dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Matematika sebagai pola pikir deduktif, maksudnya yaitu teori atau pernyataan dalam matematika dapat diterima kebenarannya apabila sudah dibuktikan secara umum (deduktif).

- 4) Matematika sebagai cara bernalar, maksudnya yaitu cara-cara yang digunakan untuk membuktikan sebuah teorema atau pernyataan selalu menggunakan rumus-rumus atau aturan umum dan sifat penalaran matematika yang sistematis sehingga mendapatkan hasil yang valid.
- 5) Matematika sebagai artifisial, maksudnya yaitu bahasa yang digunakan merupakan bahasa simbol yang baru memiliki arti jika digunakan pada suatu konteks tertentu.
- 6) Matematika sebagai seni yang kreatif, maksudnya yaitu dalam mengerjakan matematika selalu menggunakan penalaran yang logis dan efisien serta menggunakan ide-ide dan pola-pola yang kreatif.

Jadi, meskipun banyak para ahli yang mendeskripsikan tentang matematika, pendapat para ahli tersebut harus digunakan secara proposional. Tidak boleh hanya mementingkan keberadaan simbol-simbol saja tanpa memperhatikan struktur yang terkait. Tidak hanya mementingkan penalaran saja tanpa penguasaan rumus-rumus atau aturan-aturan matematika yang ada. Matematika juga tidak hanya menerima keberadaan teori-teori yang ada, tetapi juga harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan ide-ide kreatif dan juga penalaran. Selain itu matematika juga bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari karena banyak aplikasi dalam kehidupan sehari-hari yang didapat dari matematika.

Walaupun belum ada pendefinisian matematika secara formal dan tepat. Namun, ada deskripsi matematika dalam buku panduan Lawrence University (dalam Paket Pembinaan Penataran, 2004:29) yang telah meliputi seluruh karakteristik matematika. Kutipan dari buku tersebut yaitu:

Lahir dari dorongan primitif manusia untuk menyelidiki keteraturan dalam alam semesta, matematika merupakan suatu bahasa yang terus-menerus berkembang untuk mempelajari struktur dan pola. Berakar dalam dan diperbaharui oleh realitas dunia, serta didorong oleh keingintahuan intelektual manusiawi, matematika menjulang tinggi menggapai alam abstraksi dan generalitas, tempat terungkapnya hubungan-hubungan dan pola-pola yang tak terduga, menakjubkan, sekaligus amat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Matematika

adalah rumah alami baik bagi pemikiran-pemikiran yang abstrak maupun bagi hukum-hukum alam semesta yang konkret. Matematika sekaligus merupakan logika yang murni dan seni yang kreatif.

Analisis fenomenografi terhadap transkrip wawancara dengan 22 mahasiswa jurusan MIPA yang dilakukan oleh Reid dan Petocz (2003:139) untuk mengungkap tiga konsep kualitatif yang berbeda tentang matematika, berikut diurutkan dari yang tersempit hingga yang terluas dari pandangan mereka.

- 1) Matematika adalah komponen, mereka memandang bahwa matematika merupakan penyusun dari komponen individu yang memusatkan perhatian terhadap aktivitas matematika termasuk dugaan perhitungan, dan digunakan secara umum. Komponen tersebut terlihat sebagai investigasi matematika, misalnya yaitu komponen statistik pada sensus penduduk.
- 2) Matematika sebagai model, mereka memandang matematika merupakan sesuatu yang dapat menerjemahkan beberapa aspek realitas kedalam bentuk matematika. Selain itu, matematika sebagai model digunakan untuk merepresentasikan situasi yang spesifik dan universal, misalnya dalam situasi yang spesifik contohnya adalah produksi sedangkan situasi universal contohnya adalah hukum gravitasi.
- 3) Matematika adalah kehidupan, mereka memandang matematika sebagai pendekatan tentang kehidupan dan proses berpikir. Mereka percaya bahwa kehidupan sehari-hari dapat direpresentasikan sebagai sesuatu yang sistematis. Mereka juga membuat hubungan pribadi yang kuat antara matematika dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reid dan Petocz (2002) menyatakan selain pandangan matematika sebagai komponen terdapat pandangan matematika yang lebih sempit, yaitu: pandangan matematika sebagai teknik, pada pandangan ini siswa lebih fokus pada ilmu matematis dan statistik.

Pandangan matematika yang sempit, membuat peserta didik memiliki pikiran negatif tentang matematika. Seperti penelitian terhadap siswa sekolah menengah atas

yang dilakukan oleh Crawford, Gordon, Nicholas, dan Prosser (1994) sebagian besar dari mereka tidak berencana untuk melanjutkan kuliah di jurusan matematika. Mereka mengatakan bahwa pandangan sempit dari matematika yaitu matematika merupakan angka-angka, aturan-aturan dan rumus-rumus.

## 2.2 Aritmetika

Aritmetika adalah pengkajian bilangan bulat positif melalui penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, serta pemakaian hasilnya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Gunawan (2009) aritmetika atau yang dulu disebut dengan ilmu hitung merupakan cabang tertua matematika yang mempelajari operasi dasar bilangan. Jadi aritmetika merupakan cabang ilmu tertua yang mempelajari tentang bilangan bulat positif beserta operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang aplikasinya terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

menurut Gunawan (2009), operasi dasar aritmetika adalah penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Perhitungan dalam aritmetika dilakukan menurut suatu urutan operasi yang menentukan operasi aritmetika yang mana lebih dulu dilakukan. Aritmetika pada bilangan asli, bilangan bulat, bilangan rasional maupun bilangan real pada umumnya dipelajari oleh anak sekolah yang mempelajari algoritma manual aritmetika. Tetapi banyak orang yang lebih suka menggunakan alat bantu untuk menghitung seperti kalkulator, komputer, atau sempoa untuk membantu perhitungan aritmetika.

### a) Penjumlahan (+)

Penjumlahan (+) merupakan salah satu operasi aritmetika dasar. Penjumlahan merupakan penambahan dua bilangan menjadi satu bilangan yang disebut dengan jumlah. Jika penambahan bilangan tersebut lebih dari dua bilangan dapat disebut sebagai operasi penambahan berulang atau penjumlahan total (summation) yang juga mencakup penambahan dari barisan bilangan tak hingga (infinite).

Penjumlahan memiliki sifat komutatif dan asosiatif, sehingga urutan penjumlahan tidak berpengaruh pada hasilnya. Penjumlahan memiliki elemen

identitas nol, jika sembarang bilangan ditambahkan dengan identitas nol maka bilangan tersebut tidak berubah. Selanjutnya elemen bilangan invers dari penambahan adalah negatif dari bilangan itu sendiri, penambahan bilangan dengan inversnya maka akan menghasilkan identitas yaitu nol.

b) Pengurangan (-)

Pengurangan (-) merupakan lawan dari operasi penjumlahan. Pengurangan juga dapat diartikan sebagai mencari perbedaan antara dua bilangan A dan B ( $A-B$ ) yang hasilnya merupakan selisih dari dua bilangan tersebut. Jika nilai A lebih besar dari B maka selisih dua bilangan tersebut bernilai positif. Jika nilai bilangan A dan B sama maka selisih dua bilangan tersebut adalah nol dan jika bilangan A lebih kecil dari B maka selisih dua bilangan tersebut bernilai negatif.

Pengurangan tidak memiliki sifat komutatif maupun asosiatif sehingga terkadang pengurangan dipandang sebagai penambahan suatu bilangan dengan negatif bilangan lainnya,  $A-B=A+(-B)$ . Dengan cara penulisan ini maka sifat komutatif dan asosiatif dapat terpenuhi.

c) Perkalian ( $\times$ )

Perkalian ( $\times$ ) merupakan penjumlahan yang berulang-ulang. Perkalian dua bilangan menghasilkan hasil kali (product). Karena perkalian merupakan penjumlahan yang berulang maka perkalian memiliki sifat komutatif dan asosiatif, selain itu perkalian juga memiliki sifat distributif atas penambahan dan pengurangan. Elemen identitas dari perkalian adalah satu. Bilangan berapapun jika dikalikan dengan satu maka hasilnya adalah bilangan itu sendiri. Sedangkan invers dari perkalian adalah satu per bilangan itu sendiri. Bilangan yang dikalikan dengan inversnya maka hasilnya adalah identitas yaitu satu.

d) Pembagian ( $\div$ )

Pembagian ( $\div$ ) merupakan lawan dari perkalian. Pembagian dua bilangan akan menghasilkan hasil bagi (quotient). Sembarang pembagian dengan nol maka hasilnya tidak didefinisikan. Jika A lebih besar dari B maka nilai hasil bagi lebih dari

1. Jika A sama dengan B maka hasil baginya sama dengan satu dan jika A lebih kecil dari satu maka hasil bagi kurang dari satu.

Pembagian tidak memiliki sifat komutatif maupun asosiatif. Pembagian dapat dipandang sebagai perkalian dengan elemen invers pembagiannya, contohnya  $\frac{A}{B} = A \times \left(\frac{1}{B}\right)$ . Dengan cara penulisan tersebut maka semua sifat-sifat perkalian seperti komutatif dan asosiatif dapat dipenuhi oleh pembagian.

### 2.3 Etnomatematika

Pendidikan dan budaya adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari, karena budaya merupakan kesatuan yang utuh dan menyeluruh yang berlaku dalam suatu masyarakat. Secara tidak sadar, aktivitas kehidupan sehari-hari yang menjadi budaya tertentu dari kehidupan bermasyarakat sebenarnya tidak luput dari pengetahuan matematika.

Menurut Powell dan Frankenstein (1997:84), "*Ethnomathematics emerged as a new conceptual category from the discourse on the interplay among mathematics, education, culture, and politics*". Sesuai dengan pernyataan tersebut, etnomatematika muncul sebagai konseptual baru dari wacana antara matematika, pendidikan, budaya, dan politik.

Pengertian etnomatematika menurut Powell dan Frankenstein (1997:265) adalah *Mathematical knowledge expressed in the language code of a given sociocultural group is called "ethnomathematics"*. Pengetahuan matematika yang dinyatakan dalam kode bahasa dari kelompok kebudayaan tertentu disebut etnomatematika. Dalam hal ini, konteks "*etno*" dan "*matematika*" harus diambil dalam arti luas. "*Etno*" dapat dipahami sebagai kelompok-kelompok budaya, dan bukan sebagai anakronistik konsep ras. "*Matematika*" dapat dilihat sebagai serangkaian kegiatan seperti pengkodean, mengukur, mengklasifikasi, pemesanan, menyimpulkan, dan modelling. Seperti dikatakan D'Ambrosio (dalam Powell dan Frankenstein, 1997: 265) "*ethnomathematics is the mathematics practised among*

*identifiable culture groups, such as national-tribal societies, labor groups, children of a certain age bracket, profesional classes, and so on*". Etnomatematika adalah matematika yang dipraktikkan di antara kelompok-kelompok berbudaya yang dapat diidentifikasi, seperti suku, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu, tingkat intelektual, dan sebagainya.

Pendapat lain mengenai pengertian etnomatematika yang dijelaskan oleh Rosa dan Orey (2011) adalah:

*"In other words, ethno refers to members of a group within a cultural environment identified by their cultural traditions, codes, symbols, myths, and specific ways used to reason and to infer. Mathema means to explain and understand the world in order to transcend, manage and cope with reality so that the members of cultural groups can survive and thrive, and tics refer to techniques such as counting, ordering, sorting, measuring, weighing, ciphering, classifying, inferring, and modeling"*.

Menurut pendapat tersebut, etnomatematika dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dalam suatu kelompok atau suku tertentu mengenai aktivitas menghitung, mengukur, menimbang, menyortir, pengkodean, mengelompokkan, menyimpulkan, dan modelling.

Sebuah tesis yang ditulis oleh William David Borton dari University of Auckland pada tahun 1996 dengan judul *Ethnomathematics: Exploring Culture Diversity in Mathematics* merumuskan definisi etnomatematika sebagai berikut *"ethnomathematics is a field of study which examines the way people from other cultures understand, articulate and use concept and practices which are from their cultures understand, articulate and use concept and which the researcher describes as mathematical"* (Borton, 1996:196).

Melalui definisi tersebut, Barton menyebutkan bahwa sangat mungkin untuk munculnya istilah lanjutan, yakni *"ethnomathematical"* yang dapat diartikan sebagai "hasil" dari kerja dengan memandang etnomatematika sebagai suatu *field*. Konsekuensi dari definisi etnomatematika sebagai sebuah *field* studi yaitu harus

memiliki objek studi. Objek studi dari etnomatematika yaitu mengungkap organisasi dari ide-ide atau konsep-konsep. Ide dan konsep tersebut bukan merupakan sesuatu yang berbeda dan tidak terpisah dari aktivitas matematika. Etnomatematika mendapatkan objek studinya dengan cara menginvestigasi aktivitas matematika yang terdapat dalam kelompok budaya tertentu, serta diungkapkan pula konsep matematisnya (Borton, 1996:196).

Etnomatematika merupakan jawaban dari penurunan ide-ide matematika yang dirancang untuk menjelaskan praktik-praktik matematika melalui perilaku yang diterapkan dalam budaya. Etnomatematika adalah sistem terbuka karena bertahan dari pertukaran antar budaya, dan sebagai jembatan antara budaya. Etnomatematika juga menjadi cara untuk mengekspresikan perilaku melalui pertukaran pengetahuan matematika seperti yang dijelaskan oleh Mesquita, Restivo, dan D'Ambrosio (2011: 65), "*Ethnomathematics is an open system because it survives from exchange among cultures, and as a bridge between cultures, being a way to express behaviors through the exchange of mathematical knowledges.*"

Menurut disertasi Barton (1996:209) terdapat dua subjek penting untuk mengungkap aspek-aspek matematis dalam aktivitas budaya melalui studi etnomatematika. Dua subjek tersebut adalah peneliti dan orang-orang dari budaya lain. Peneliti dalam studi etnomatematika adalah seseorang yang secara khusus memahami matematika. Mereka bisa jadi adalah para matematikawan atau orang lain yang telah mendapatkan pengalaman tentang matematika dalam riwayat pendidikannya. Orang-orang dari budaya lain dalam studi etnomatematika adalah orang-orang yang tidak memahami matematika dengan cara yang sama yang dilakukan oleh peneliti.

Dua istilah penting dalam pengungkapan aspek-aspek matematis menggunakan studi etnomatematika adalah praktik dan konsep. Istilah praktik dan konsep merujuk kepada definisi yang diyakini oleh orang-orang dari budaya lain. Kedua istilah itu bermakna luas dan merepresentasikan berbagai aktivitas atau ide

yang dimiliki oleh sekelompok orang dari budaya lain tersebut yang bisa dianggap bersifat matematis oleh peneliti (Barton, 1996:211).

Praktik merujuk kepada sesuatu yang dilakukan oleh orang-orang dari budaya lain dan menjadi suatu kebiasaan. Sesuatu tersebut membutuhkan pengulangan-pengulangan aktivitas, dilakukan pula secara seragam oleh sebagian besar kelompoknya. Praktik harus dapat dikenali secara umum, dan bisa untuk didiskusikan, baik bagi kelompok budaya yang bersangkutan ataupun bagi orang-orang di luar kelompok tersebut (Barton, 1996: 211). Ide matematis yang terdapat dalam praktik atau konsep tersebut bergantung kepada level abstraksi dari peneliti. Level abstraksi tersebut digunakan pula untuk memahami struktur praktik yang sedang dikaji. Pengungkapan aspek-aspek matematika berupa ide atau konsep matematika yang terdapat pada aktivitas budaya sangat bergantung kepada kemampuan abstraksi dari peneliti.

Penelitian mengenai etnomatematika yang pernah dilakukan di Indonesia dilakukan oleh Fatimah (2011) mengenai studi kualitatif tentang aktivitas etnomatematika dalam kehidupan masyarakat Tolaki tepatnya di Sulawesi Utara terdapat aktivitas etnomatematika yang dilakukan oleh masyarakat Tolaki dalam kegiatan membuat rancangan bangunan. Kegiatan pembuatan rancangan bangunan yang diterapkan oleh masyarakat Tolaki berhubungan dengan semua benda-benda pabrik dan perkakas yang dihasilkan budaya untuk keperluan rumah tempat tinggal, perdagangan, perhiasan, peperangan, permainan, dan tujuan keagamaan. Konsep matematis terutama membilang pada kegiatan merancang bangunan dapat dilihat pada perencanaan dan pelaksanaannya. Untuk pembuatan lumbung padi, masyarakat di desa Watumerembe tidak membuat desain khusus sebelum membuat lumbung padi, dan ukurannya berdasarkan banyaknya padi yang mereka miliki, umumnya lumbung padi masyarakat berukuran 2m×2m. Selain itu, terdapat juga beberapa bentuk bangunan dan motif dengan desain geometri yang mendominasi beberapa hasil kerajinan tangan masyarakat Tolaki mencerminkan pola-pola geometri seperti simetri yang terdapat pada anyaman tikar, motif tenunan sarung, serta perlengkapan

sehari-hari. Desain motif yang mendominasi beberapa kerajinan tangan masyarakat memiliki pola 1-1, 1-3-1, dan seterusnya yang berpengaruh pada hasil desain motif yang dihasilkan akan lebih indah dan menarik.

Menurut Bishop (dalam Hartoyo, 2012: 17) wujud kebudayaan yang berkaitan dengan aktivitas manusia merupakan fenomena matematika yang terdiri dari enam kegiatan mendasar. Aktivitas-aktivitas tersebut selalu dapat ditemukan pada sejumlah kelompok budaya yaitu: menghitung-membilang, penentuan lokasi, mengukur, mendesain, bermain dan menjelaskan.

Menurut Hartoyo (2012, 17-20) Membilang merupakan aktivitas yang sering dilakukan masyarakat yang berkaitan dengan banyaknya sesuatu. Untuk menentukan banyaknya sesuatu tersebut bagi anak-anak atau masyarakat tradisional masih memerlukan alat-alat bantu. Mengukur dan pengukuran merupakan penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas yang biasanya digunakan sebagai standar atau satuan pengukuran. Aktivitas mengukur biasanya digunakan pada proses jual beli atau barter, rancang bangun, menentukan tinggi, panjang, keliling, luas, kedalaman, kecepatan, dan sebagainya. Mendesain merupakan aktivitas yang berkaitan dengan matematika terapan. Aktivitas yang dilakukan biasanya berkaitan dengan kegiatan merancang bangunan yang sudah diterapkan oleh semua jenis suku dan budaya. Penentuan lokasi atau letak secara tradisional menggunakan arah mata angin atau dengan bantuan jalannya binatang. Secara matematis, penentuan lokasi atau letak menggunakan sistem koordinat kartesius, koordinat polar atau aturan-aturan pengulangan. Menjelaskan merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh masyarakat ketika menghadapi pertanyaan-pertanyaan atau menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada orang lain.

Dari beberapa hasil penelitian telah menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara jenis praktek matematika yang dilakukan sehari-hari dalam budaya dan matematika yang diajarkan di sekolah. Perbedaan ini dijelaskan oleh Matang (2002) pada buku yang ditulisnya. Dia menyatakan bahwa,

*“A number of research results have shown that there are significant differences between the type of mathematics practices carried out in everyday situations within cultures and the mathematics taught in schools. If ethnomathematics is defined both as the cultural or everyday practices of mathematics of a particular cultural group, and also a programme that looks into the generation, transmission, institutionalisation and diffusion of knowledge with emphasis on the socio-cultural environment, then ethnomathematics has a role to play in the context of the teaching-learning process in the formal classroom.”*

Pengetahuan matematika yang terjadi di luar sekolah sering berkembang dari kegiatan yang sudah dikenal, pengaruh dari pilihan, tujuan yang terarah, penggunaan bahasa sendiri, dan pengalaman dalam kemampuan observasi dan berpikir yang sering terjadi pada saat praktek. Hal ini berbeda dengan cara matematika yang diajarkan di sekolah. Jika etnomatematika didefinisikan sebagai kegiatan sehari-hari dalam berbudaya atau praktik matematika dari kelompok budaya tertentu, dan juga program yang terlibat ke generasi, transmisi, institusionalisasi dan difusi pengetahuan dengan penekanan pada lingkungan sosial budaya, maka etnomatematika memiliki peran untuk bermain dalam konteks proses belajar mengajar di kelas yang formal.

Salah satu contoh aktivitas etnomatematika yang dilakukan masyarakat Osing yaitu terletak pada aktivitas jual beli. Pada aktivitas jual beli tersebut salah satu contoh aktivitas etnomatematika yang dilakukan terlihat ketika penjual memberikan kembalian kepada pembeli. Misalnya dapat diketahui jika uang yang harus dibayarkan kepada pembeli Rp17.500,00 dan pembeli membayar dengan uang senilai Rp50.000,00 maka cara pembeli memberikan uang kembalian yaitu dengan cara memberikan uang Rp2.500,00 untuk menggenapi uang yang harus dibayarkan senilai Rp17.500,00 sehingga menjadi Rp20.000,00 selanjutnya pembeli menambahi uang senilai Rp30.000,00 sehingga total uangnya kembali menjadi Rp50.000,00. Melalui cara tersebut maka uang kembalian yaitu senilai Rp32.500,00. Cara-cara menghitung yang dilakukan oleh penjual dan tersebut tentunya berbeda dengan cara menghitung yang diajarkan di sekolah.

## 2.4 Suku Osing

Indonesia memiliki ribuan suku dan budaya dengan keunikan masing-masing. Salah satunya adalah suku Osing yang berada di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Suku Osing merupakan penduduk asli Banyuwangi yang masih melestarikan kebudayaan daerahnya.

Menurut Ali (dalam Budhisantoso, 1993:1) beberapa daerah pedesaan di wilayah kabupaten Banyuwangi merupakan pemukiman “*wong Osing*” (orang Osing). Nama ini diberikan oleh “*wong kulonan*” (penduduk pendatang dari Jawa Tengah, Madura, Bali, Bugis, dan Mandar) untuk sisa rakyat Blambangan yang pada waktu itu masih menganut agama Hindu-Jawa (Ali, 1991:7)

Menurut Sutarto (2010: 263) suku Osing adalah salah satu kelompok etnik yang mendiami sebagian wilayah kabupaten Banyuwangi dan diposisikan sebagai penduduk asli Banyuwangi. Citra budaya orang Osing atau Banyuwangi merupakan akulturasi antara kebudayaan Jawa dan kebudayaan Bali. Sebagian besar masyarakat Osing bertempat tinggal di sekitar bekas kerajaan Tawangalun, yakni di Banyu Alit (Rogojampi), Bayu (Rawa Bayu), Lateng, Benculuk, dan Banyuwangi.

Dalam melakukan aktivitas sehari-sehari, masyarakat Osing tidak pernah meninggalkan aktivitas jual beli terutama ketika pagi hari mereka sudah berbondong-bondong pergi ke pasar untuk membeli sayuran. Disaat para penjual dan pembeli sayur itu melakukan transaksi, terlihat ada aktivitas unik yang dilakukan ketika melakukan transaksi jual beli tersebut, salah satu contohnya yaitu jika uang yang harus dibayarkan kepada pembeli Rp17.500,00 dan pembeli membayar dengan uang senilai Rp50.000,00 maka cara pembeli memberikan uang kembalian yaitu dengan cara memberikan uang Rp2.500,00 untuk menggenapi uang yang harus dibayarkan senilai Rp17.500,00 sehingga menjadi Rp20.000,00 selanjutnya pembeli menambahi uang senilai Rp30.000,00 sehingga total uangnya kembali menjadi Rp50.000,00. Melalui cara tersebut maka uang kembalian yaitu senilai Rp32.500,00. Mereka memiliki cara tersendiri dalam menghitung dan cara yang digunakan oleh mereka tentunya berbeda dengan cara menghitung yang diajarka di sekolah.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 2007: 5).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami teorema tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012: 6).

Menurut Arikunto (2000: 309) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sehingga penelitian deskriptif menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Penelitian yang akan dilakukan ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan proses transaksi jual beli dan model aritmetika pada proses jual beli yang dilakukan masyarakat Osing di pasar tradisional. Penelitian ini menyajikan pandangan matematikawan terhadap deskripsi aktivitas jual beli, pendapat dan pandangan yang mewakili pelaku budaya langsung terhadap aktivitas jual beli dan menganalisis hasil pendapat menurut matematikawan dan menurut pelaku budaya terhadap aktivitas jual beli selain itu juga mendeskripsikan bagaimana cara penjual dan pembeli dalam menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dalam proses jual beli yang dilakukan masyarakat Osing di pasar tradisional tersebut.

### 3.2 Daerah dan Subjek Penelitian

Daerah penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat yang digunakan untuk mengadakan penelitian. Daerah penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini bertempat di desa Cungking, kecamatan Giri, Banyuwangi tepatnya yaitu di pasar tradisional yang ada di desa Cungking. Subjek penelitian atau responden yang akan digunakan adalah masyarakat di desa Cungking yang berprofesi sebagai penjual dan pembeli yang ada di pasar tradisional tersebut. Alasan pemilihan daerah dan subjek penelitian di tempat tersebut karena di desa Cungking tersebut merupakan salah satu desa asli suku Osing dan pasar tradisional yang ada di desa Cungking merupakan salah satu tempat masyarakat Osing melakukan aktivitas sehari-hari. Selain itu pada aktivitas jual beli tersebut juga terdapat aktivitas etnomatematika yang dilakukan oleh penjual dan pembeli (konsumen). Pemilihan subjek penelitian diambil secara acak. Subjek penelitian yang diambil sebanyak lima orang penjual dan tiga orang pembeli yang merupakan penduduk asli suku Osing yang bertempat tinggal di desa Cungking.

### 3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi dan kesalahtafsiran, maka perlu adanya definisi operasional. Adapun variabel-variabel yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Cara menghitung aritmetika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara menghitung mengenai operasi aritmetika yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian yang dilakukan penjual dan pembeli ketika melakukan proses jual beli;
- b. Masyarakat Osing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat asli suku Osing yang berprofesi sebagai penjual di pasar tradisional di desa Cungking, dan pembeli yang juga merupakan masyarakat asli suku Osing;
- c. Penjual di pasar tradisional desa cungking adalah sekelompok penjual yang setiap penjual tersebut menjual sayuran, ikan, dan kebutuhan masak sejenis

welijo tetapi diam pada suatu tempat tertentu. Orang Osing biasa menyebut pasar tradisional tersebut dengan pasaran.

### **3.4 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan uraian mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian untuk meraih hasil yang akan dicapai sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **1) Pendahuluan**

Tahap penelitian pendahuluan ini dilakukan dengan cara mengamati atau memilah-milah aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Osing sehingga di ambil aktivitas jual beli yang dilakukan masyarakat Osing di pasar tradisional yang terletak di desa Cungking. Selanjutnya mensurvei atau mengamati terlebih dahulu proses jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli yang ada di pasar tradisional yang terletak di desa Cungking. Pengamatan awal yang dilakukan bertujuan untuk mencari fokus penelitian yang akan diteliti dan untuk mempermudah pembuatan pedoman wawancara. Pengamatan yang dilakukan fokus pada pengamatan cara-cara penjual dan pembeli menghitung. Cara-cara menghitung yang dimaksud disini adalah cara penjual memberikan kembalian, menghitung uang yang harus dibayar oleh pembeli dan cara pembeli membayar uang yang harus dibayar kepada penjual. Tujuan dari melakukan survei atau pengamatan awal ini adalah untuk memudahkan pembuatan instrumen wawancara sehingga nantinya dapat menemukan model aritmetika yang digunakan oleh penjual dan pembeli dalam menghitung operasi aritmetika yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

#### **2) Membuat Instrumen**

Tahap persiapan yang dilakukan yaitu menyiapkan instrumen berupa pedoman wawancara. Pedoman wawancara dibuat berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terkait dengan proses jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli terutama dalam proses menghitung. Pedoman wawancara ini digunakan

untuk menuliskan pertanyaan yang akan diajukan maupun hal-hal yang ingin diketahui ketika melaksanakan kegiatan wawancara.

3) Memvalidasi Instrumen

Tahap selanjutnya yaitu memvalidasi instrumen pedoman wawancara dengan memberikan lembar validasi kepada dua orang dosen pendidikan matematika dan dua orang teman yang melakukan penelitian sejenis. Jika pedoman wawancara yang telah divalidasi tersebut valid maka akan dilakukan ke tahap selanjutnya, tetapi jika tidak valid maka akan dilakukan revisi terlebih dahulu dan akan divalidasi kembali.

4) Mengumpulkan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dan menuliskan catatan lapangan dari berbagai subjek penelitian. Pengumpulan data ini dilaksanakan sampai peneliti mendapatkan data yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini.

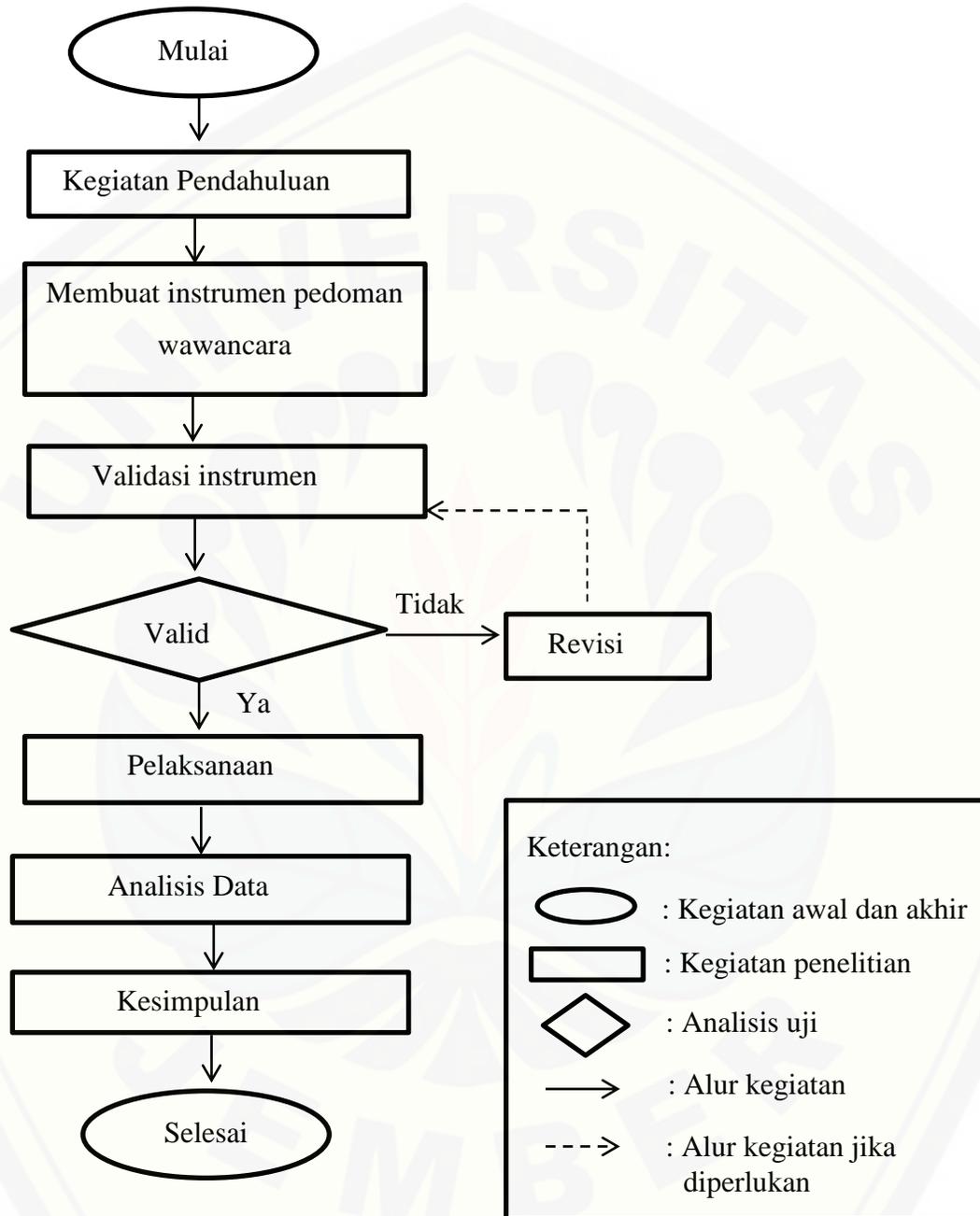
5) Analisis data

Pada tahap analisis data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data hasil penelitian. Setelah data terkumpul semuanya, tahap selanjutnya yaitu menyusun data sesuai fokus kajian masalah dan tujuan penelitian. Selanjutnya menganalisis data, membahas dan mendeskripsikan hasil temuan-temuan penelitian. Selanjutnya dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi pengamat. Triangulasi sumber yang dimaksud yaitu dengan bertanya kepada dua orang penjual yang lain selain responden yang diambil serta orang tua yang sudah lama menempati desa Cungking tersebut. Sedangkan triangulasi pengamat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing yang bertindak sebagai pengamat terhadap hasil pengumpulan data. Analisis ini adalah tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan model aritmetika pada transaksi jual beli yang dilakukan oleh masyarakat Osing di pasar tradisional.

6) Kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah.

Rancangan penelitian secara jelas digambarkan dalam Gambar 3.1



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

(Dimodifikasi dari Nursyahidah, 2013)

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian etnomatematika ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2009:186). Selain itu wawancara juga bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, yaitu pandangannya terhadap sesuatu yang tidak bisa kita dapatkan melalui observasi.

Tipe wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe wawancara semistruktur. Maksud dari tipe wawancara semistruktur ini yaitu peneliti membawa pedoman wawancara yang hanya berupa garis besarnya saja dan pengembangannya dilakukan ketika wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan kepada minimal dua orang responden yang menjadi penjual dan dua responden yang menjadi pembeli, tetapi jika data yang dihasilkan belum memenuhi apa yang diinginkan maka wawancara terus dilakukan sampai data yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Pemilihan responden dalam penelitian ini dipilih secara acak.

Wawancara memiliki dua sifat yaitu wawancara mendalam dan wawancara bertahap. Penelitian ini juga menggunakan metode *ethnography* yang bertujuan untuk mendapatkan konsep kebudayaan secara keseluruhan dan utuh maka teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam. Secara garis besar tahapan wawancara mendalam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan untuk melakukan wawancara;
- 2) Menetapkan narasumber yang akan diwawancarai;
- 3) Memulai wawancara;
- 4) Memferifikasi iktisar hasil wawancara dan sekaligus mengakhiri wawancara;
- 5) Menuliskan hasil wawancara ke dalam bentuk catatan lapangan;

- 6) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mempermudah penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160). Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti dan pedoman wawancara.

#### **a. Peneliti**

Pada penelitian ini, peneliti adalah instrumen yang paling utama. Sebagai instrumen penelitian, peneliti dapat menentukan siapa yang tepat digunakan sebagai sumber data, peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara. Selanjutnya data tersebut dianalisis secara kualitatif oleh peneliti mengenai model aritmetika pada proses jual beli yang dilakukan masyarakat Osing di pasar tradisional, menjelaskan pula bagaimana subjek penelitian dapat menjumlahkan, mengurangi, mengalikan dan membagi pada ketika melakukan transaksi jual beli.

#### **b. Pedoman Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada penjual dan pembeli untuk memperoleh informasi tentang cara-cara mereka melakukan transaksi jual beli serta menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian pada transaksi jual beli. Instrumen ini berupa lembar garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Hasil yang didapat dari wawancara ini digunakan untuk menjelaskan model aritmatika pada proses jual beli yang dilakukan oleh masyarakat Osing di pasar tradisional.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara. Setelah semua data terkumpul dilakukan analisis data yang bertujuan untuk memfokuskan pada hal-hal yang akan diteliti. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam

Ahmadi, 2005:147) analisis data merupakan suatu proses penyelidikan, dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang dikumpulkan digunakan untuk meningkatkan pemahaman mengenai data yang diperoleh dan memungkinkan peneliti untuk mempresentasikan apa yang telah diperoleh dari orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut.

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga dapat ditarik kesimpulan sementara. Tahap reduksi data dalam penelitian ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dari hasil wawancara. Data hasil wawancara dituangkan secara tertulis dengan cara sebagai berikut:

- a. Mendengarkan hasil wawancara pada alat perekam beberapa kali agar dapat menuliskan dengan tepat apa yang diucapkan responden.
- b. Mentranskrip hasil wawancara dengan responden.
- c. Hasil kegiatan wawancara selanjutnya ditranskrip dan dikodekan dengan menggunakan huruf kapital yang menyatakan inisial dari subjek atau peneliti (S atau P). S merupakan inisial bagi subjek, sedangkan P merupakan inisial peneliti yang selanjutnya diikuti dengan empat digit angka. Digit pertama menyatakan subjek yang diwawancarai. Sedangkan tiga digit terakhir menyatakan urutan percakapan yang terjadi percakapan yang terjadi pada kegiatan wawancara. Misalnya S1001 artinya wawancara dari S1 (Subjek 1) yang pertama pada urutan percakapan pertama.
- d. Memeriksa kembali hasil transkrip tersebut dengan mendengarkan kembali ucapan-ucapan saat wawancara berlangsung untuk mengurangi kesalahan penulisan pada hasil transkrip.

## 2) Penyajian data

Setelah data direduksi tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya namun analisis data yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini tahap penyajian data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dari hasil reduksi data dari data wawancara akan diuraikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan kata-kata dan berisi kutipan-kutipan hasil wawancara selain itu data hasil wawancara yang sudah direduksi dibandingkan dengan teori matematika.

## 3) Membuat Kesimpulan

Setelah dianalisis, maka diperoleh model aritmatika yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Hasil tersebut digunakan dalam menyimpulkan model aritmetika pada proses jual beli yang dilakukan oleh masyarakat Osing di pasar tradisional.

Agar data yang didapat dapat dipercaya kebenarannya, maka dilakukan validasi data. Validasi data dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah salah satu cara untuk menguji keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi pengamat. Triangulasi sumber menurut Patton (dalam Moleong, 2006:330) yaitu suatu cara untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan, mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Tujuan dilakukannya triangulasi adalah untuk memberikan penegasan apakah data yang didapatkan dari subjek penelitian juga digunakan oleh orang yang diwawancarai sebagai triangulasi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mewawancarai penjual lain selain subjek penelitian, dan orang tua yang asli orang Osing dan mendiami desa Cungking tersebut. Sedangkan triangulasi pengamat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing yang bertindak sebagai pengamat dan memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

## BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Pelaksanaan Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian yaitu melakukan observasi terlebih dahulu dengan memilah-milah aktivitas jual beli yang dilakukan oleh masyarakat Osing di pasar tradisional yang buka setiap hari mulai pukul 04.30-09.00 WIB. Pasar tradisional di desa Cungking tersebut setiap orang menjual aneka macam sayuran, ikan dan kebutuhan memasak lainnya. Kondisi pasar tradisional di desa Cungking dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Kondisi pasar tradisional desa Cungking

Dari hasil observasi maka didapat aktivitas jual beli yang diteliti yaitu meliputi pembulatan, menentukan harga jual, perhitungan yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, serta cara pengembalian yang dilakukan oleh penjual. Langkah selanjutnya adalah membuat instrumen berupa

pedoman wawancara (lampiran B). Pedoman wawancara yang dibuat hanya pertanyaan-pertanyaan garis besarnya saja, sehingga dapat berkembang ketika melakukan wawancara. Pedoman wawancara yang dibuat juga dibedakan menjadi dua, yaitu pedoman wawancara untuk penjual, dan pedoman wawancara untuk pembeli. Setelah pertanyaan-pertanyaan disusun, pedoman wawancara tersebut akan dilakukan uji validitas mengenai kesesuaian pertanyaan wawancara dengan operasi aritmetika (Lampiran C). Lembar validasi pedoman wawancara berupa tabel yang berisi operasi aritmetika yang memetakan antara operasi aritmetika tersebut dengan nomor urut daftar pertanyaan. Uji validitas dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan dan lembar validasi kepada validator yaitu dua orang dosen yaitu Erfan Yudianto, S.Pd. dan Lioni Anka M, S.Pd., M.Pd. dan dua orang yang melakukan penelitian sejenis yaitu Lila Na'imatul N dan Rhofy Nur K.

Setelah dilakukan validitas pedoman wawancara, dilakukan penelitian di pasar tradisional desa Cungking yang mayoritas adalah penduduk asli suku Osing. Wawancara dilakukan sampai peneliti mencapai titik jenuh sehingga data yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maksud dari titik jenuh disini adalah ketika melakukan penelitian untuk meraih data sudah tidak ditemukan lagi cara lain yang digunakan oleh masyarakat Osing ketika meraih data mengenai pembulatan, menentukan harga jual, perhitungan yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, serta cara pengembalian yang dilakukan oleh penjual. Wawancara yang dilakukan sampai titik jenuh tersebut didapat sampai delapan subjek penelitian yang terdiri dari lima orang penjual yaitu S1 bernama Ibu Nanik yang sudah berjualan hampir 7 tahun, S2 bernama Ibu Asri sudah berjualan hampir 5 tahun, S3 dengan Ibu Tutik yang sudah berjualan sekitar 30 tahun, S4 bernama Ibu Tutik yang sudah berjualan sekitar 25 tahun dan S5 bernama Bu Wiwik yang sudah berjualan sekitar 4 tahun. Selain kelima subjek penelitian yang berperan sebagai penjual terdapat tiga subjek penelitian yang berperan sebagai pembeli yaitu S6 bernama Ibu Asiyati, S7 bernama Ibu Saudah dan S8 bernama Ibu Aenah.

#### 4.2 Hasil Analisis Data Validasi Instrumen Pedoman Wawancara

Uji validitas instrumen pedoman wawancara bertujuan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sudah sesuai dengan operasi aritmetika. Keempat validator yang terdiri dari dua dosen Program Studi Pendidikan Matematika dan dua teman yang melakukan penelitian sejenis menilai bahwa semua pertanyaan-pertanyaan sudah memuat dan sesuai dengan dengan operasi aritmetika.

Adapun saran revisi yang diberikan oleh validator diantaranya:

- a. konsisten dalam penulisan nilai mata uang;
- b. ada pertanyaan yang mengandung arti atau maksud yang sama;
- c. memperhatikan kembali dalam pembuatan kalimat dan diusahakan se jelas mungkin agar mudah dalam mengumpulkan data;
- d. memperbaiki pertanyaan nomor 11 dan 12 pada pedoman wawancara untuk penjual;
- e. mengecek kembali pertanyaan nomor 3 dan 10 pada pedoman wawancara untuk pembeli.

Hasil revisi pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran D. Hasil validasi oleh keempat validator dapat dilihat pada lampiran C.

#### 4.3 Hasil Analisis Data

Pada sub bab ini berturut-turut akan disajikan tentang proses jual beli yang dilakukan oleh masyarakat Osing dalam melakukan transaksi jual beli yang didapat dari S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8. Selain itu dalam sub bab ini pula akan dianalisis dan dikaji secara deskriptif mengenai cara-cara menghitung yang dilakukan oleh penjual dan pembeli yang juga didapat dari S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8. S1, S2, S3, S4, S5 merupakan penjual dan S6, S7, S8 merupakan pembeli. Data yang diperoleh dan sudah dianalisis mengenai cara-cara menghitung yang dilakukan oleh S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8 digunakan untuk menemukan model aritmetika yang digunakan oleh masyarakat Osing dalam melakukan transaksi jual beli.

#### 4.3.1. Analisis Proses Jual Beli yang dilakukan oleh masyarakat Osing

Berdasarkan hasil wawancara kepada S1, S2, S3, S4, S5 ketika mereka ditanya mengenai apakah harga jual yang digunakan menggunakan pembulatan atau tidak dapat dilihat pada lampiran D1 mereka menjawab harga yang digunakan dalam berjualan sudah tidak ada yang menggunakan harga seperti Rp1.300,00, Rp1.200,00 dan Rp1.700,00. Harga yang dijual sudah dibulatkan ke seribuan atau lima ratusan seperti Rp500,00, Rp1.000,00, Rp7.500,00 dan Rp12.000,00 seperti yang dijelaskan oleh kelima subjek penelitian yang berperan sebagai penjual harga jual yang digunakan oleh penjual tersebut sudah dibulatkan ke lima ratusan atau ribuan. Selain itu kelima subjek penelitian juga ditanya mengenai alasan mengapa harga tersebut dibulatkan. Alasan yang dilontarkan oleh mereka yaitu dikarenakan agar mereka mudah dalam menghitung harga beli yang dibeli oleh pembeli, selain itu agar memudahkan mereka dalam mengembalikan uang pengembalian dan juga dikarenakan sekarang sudah tidak ada uang logam yang bernilai Rp50,00 atau 25,00.

Berdasarkan kedua data hasil wawancara triangulasi, menurut penjual T1 dan T2 barang-barang yang dijual harganya juga sudah dibulatkan ke lima ratusan atau ribuan. Alasan yang dilontarkan oleh T1 dan T2 yaitu agar cara menghitungnya mudah dan tidak susah dalam memberikan uang kembalian. Informasi yang didapat ketika melakukan triangulasi sama dengan informasi yang didapat dari subjek penelitian S1, S2, S3, S4 dan S5.

Dalam melakukan transaksi jual beli, penjual sangat mahir dalam menghitung uang yang harus dikeluarkan oleh pembeli tanpa menggunakan kalkulator, selain itu mereka juga menghitung barang-barang yang dibeli oleh pembeli tersebut dengan cepat. Mereka juga tidak pernah salah dalam menghitungnya. Pertanyaan mengenai cara yang digunakan oleh penjual agar ketika menghitung tidak melakukan kesalahan dan tidak ada barang yang tertinggal untuk dihitung dapat dilihat pada lampiran D2 yang ditanyakan kepada kelima subjek penelitian yang berperan sebagai penjual yaitu S1, S2, S3, S4 dan S5.

Dari kelima jawaban subjek penelitian didapat bahwa cara yang digunakan penjual dalam menghitung harga-harga belanjaan yang dibeli oleh pembeli, kelima penjual menggunakan cara yang sama, yaitu memasukkan barang-barang yang dibeli satu persatu kedalam kantong plastik dengan menjumlahkan setiap barang yang dimasukkan. Ketika melaksanakan penelitian kelima penjual tersebut selalu mengeluarkan suaranya untuk menghitung setiap barang yang dibeli ketika dimasukkan kedalam kantong plastik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara diatas cara yang dilakukan kepada T1 dan T2 sama dengan yang dilakukan oleh kelima penjual S1, S2, S3, S4 dan S5 yaitu ketika memasukkan barang-barang yang dibeli satu persatu kedalam kantong plastik, penjual juga langsung menghitungnya sehingga semua barang masuk dan tidak ada yang terlewatkan dalam menghitung harga yang harus dibayarkan oleh pembeli tanpa menggunakan kalkulator.

Menurut kelima penjual penentuan harga jual misalnya Rp1.000,00 dapat tiga barang sudah tidak ada. Untuk menentukan harga jual tersebut mereka melihat harga beli di pasar besar terlebih dahulu, karena harga pasar naik turun jadi penjual tidak bisa menetapkan harga yang konsisten dalam setiap harinya. Harga yang dijual setiap harinya bisa berubah-ubah. Untuk penjualan dengan harga Rp1.000,00 dapat tiga sudah tidak ada karena sekarang minimal sayuran harganya Rp500,00 untuk setiap ikatnya. Menurut kelima subjek penelitian S1, S2, S3, S4 dan S5 bahwa biasanya yang dijual dengan harga Rp1.000,00 dapat tiga adalah sayuran. Penjualan dengan harga Rp1.000,00 dapat tiga bisa saja terjadi asalkan harga beli dipasar sangat murah seperti yang diungkapkan oleh S1. Misalnya harga kacang panjang jika harga beli dipasar sangat murah, penjual bisa menjualnya dengan harga Rp1.000,00 dapat tiga tetapi jika harga pasar naik, minimal harga kacang panjang tersebut adalah Rp500,00 untuk setiap ikatnya. S4 (S4018) juga menjelaskan bahwa penjualan dengan harga Rp1.000,00 dapat tiga sudah tidak ada walaupun ada model penjualan dengan harga yang seperti itu biasanya adalah Rp1.500,00 dapat dua sehingga harga satuannya adalah Rp750,00. Jadi jika dijual dengan harga Rp750,00 dan ada yang membeli pasti

penjual sulit untuk mengembalikan uang kembalinya sehingga penjual menjualnya dengan harga Rp1.500,00 dapat dua meskipun sebenarnya masih memiliki arti yang sama dengan harga satu barangnya adalah Rp750,00. S3 (S3018) juga menjelaskan bahwa sudah tidak ada harga Rp1.000,00 dapat tiga walaupun ada model penjualan dengan harga yang seperti itu biasanya adalah Rp2.000,00 dapat tiga barang.

Untuk cara menentukan harga jual sayur jika pembeli membeli 5 ikat sayur apabila harga 3 ikat sayur senilai Rp2.000,00 dapat dilihat pada lampiran D3. Dari hasil wawancara kepada kelima subjek penelitian S1, S2, S3, S4, S5. Untuk menentukan harga pembelian seperti pertanyaan yang diajukan ketika wawancara menurut kelima subjek penelitian tersebut tetap melihat harga beli dipasarnya. Untuk harga Rp2.000,00 dapat tiga maka harga satu ikat sayur tersebut berkisar enam ratusan lebih hampir mendekati Rp700,00 maka sangat tidak mungkin untuk menjualnya dengan harga tersebut. Maka untuk mempermudah perhitungan maka jika membeli lima ikat sayur maka dua ikat sayur tersebut dapat dijual dengan harga Rp1.000,00 atau Rp1.500,00 sehingga harga lima ikat sayur tersebut dapat dijual dengan harga Rp3.000,00 atau Rp3.500,00. Untuk penentuan harga jual Rp3.000,00 atau Rp3.500,00 tergantung penjual mau menjualnya dengan harga yang mana karena yang menentukan keuntungan yang akan diambil adalah penjual. Misalkan penjual membeli lima ikat sayur tersebut dengan harga Rp2.500,00 maka jika dijual dengan harga Rp3.000,00 maka penjual sudah mendapatkan untung Rp500,00.

Ketiga subjek penelitian yang berperan sebagai pembeli yaitu S6, S7 dan S8 juga ditanya mengenai hal yang sama mengenai berapa harga lima ikat sayur misalkan harga beli tiga ikat sayur adalah Rp2.000,00. Dari ketiga jawaban pembeli dalam subjek penelitian tersebut didapat jawaban yang sama dengan kelima penjual subjek penelitian S1, S2, S3, S4, S5. ketiga subjek penelitian tersebut menjelaskan bahwa jika harga sayuran yang dijual Rp2.000,00 dapat tiga ikat maka biasanya harga lima ikat sayur tersebut adalah Rp3.000,00 atau Rp3.500,00 berarti yang dua ikat dijual dengan harga Rp1.000,00 atau Rp1.500,00. Mereka juga menjelaskan bahwa untuk menentuka harga jual tersebut, penjual melihat harga beli di pasar besar

terlebih dahulu. Misalkan lima ikat dijual dengan harga Rp3.000,00 sudah dapat untung, penjual bisa menjualnya dengan harga tersebut. S6 dan S7 juga menjelaskan misalnya harga Rp2.000,00 dapat 3 ikat maka harga satu ikatnya berkisar enam ratusan lebih hampir mendekati Rp700,00 jadi penjual biasanya jika Rp2.000,00 dapat tiga ikat maka yang dua ikat dijual dengan harga Rp1.000,00 atau Rp1.500,00.

Penjelasan tersebut juga sudah ditegaskan ketika melakukan triangulasi. Penjual T1 (T1012) dan T2 (T2012) menjelaskan bahwa harga pasar naik turun, kadang murah dan kadang juga mahal. Ketika harga murah bisa saja ada barang misalnya sayuran yang dijual dengan harga Rp1.000,00 dapat tiga tetapi untuk sekarang harga sayuran minimal Rp500,00. Selain itu data yang didapat dari S1, S2, S3, S4 dan S5 jika misalnya harga jualnya Rp2.000,00 dapat tiga maka jika membeli lima harganya bisa menjadi Rp3.000,00 atau Rp3.500,00. T1 (T1013) dan T2 (T2013) menjelaskan jika harganya Rp2.000,00 dapat tiga maka yang dua bisa dijual dengan harga Rp1.000,00 atau Rp1.500,00 karena jika Rp2.000,00 dapat tiga maka harga satuannya sekitar enam ratusan lebih dan hampir tujuh ratusan sehingga bisa dijual Rp1.000,00 atau Rp1.500,00. Pendapat tersebut juga sama dengan S1, S2, S3, S4 dan S5.

Ketika kedelapan subjek tersebut ditanya jika penjual tidak memiliki uang kembalian untuk mengembalikan sisa uang pembayaran pembeli mereka menjelaskan pada lampiran D4 yaitu jika tidak ada uang kembalian maka penjual menukarkan uangnya kepada penjual yang lain atau pembeli biasanya meminta bahan-bahan yang diperlukan untuk memasak seperti cabai, tomat, daun bawang, seledri, atau yang lainnya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pembeli. Selain itu pembeli terkadang meninggal uangnya untuk belanja keesokan harinya. Kelima penjual tersebut juga tidak sengaja menyediakan bahan-bahan keperluan memasak seperti cabai, tomat, daun bawang dan yang lainnya untuk mengantisipasi jika tidak memiliki uang kembalian. Penjual memang menjual bahan-bahan untuk memasak seperti itu sehingga jika pembeli meminta uang kembaliannya dengan bahan-bahan seperti cabai, tomat dan yang lainnya penjual juga dapat melayani.

Cara tersebut juga dilakukan oleh kedua orang penjual ketika melakukan triangulasi T1 (T1013) dan T2 (T2013). Jika penjual tidak memiliki uang kembalian maka pembeli kadang mengganti uang kembaliannya dengan cabai, tomat, daun bawang atau yang lainnya sesuai dengan permintaan pembeli. Selain itu kadang pembeli juga meminta barang-barang seperti itu untuk menggenapi harga belinya misalkan harga beli yang ditetapkan oleh penjual yang awalnya Rp17.500,00 agar pembeli membayar dengan uang Rp20.000,00 maka yang Rp2.500,00 pembeli meminta cabai, tomat atau yang lainnya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pembeli seperti yang dijelaskan oleh T1 (T1013).

Dari hasil wawancara kelima subjek penelitian yang berperan sebagai penjual mengenai cara pengembalian, dari kelima penjual empat penjual yaitu S1, S2, S4, S5 lebih menyukai cara menggenapi uang harga beli yang harus dibayarkan ke puluhan terlebih dahulu selanjutnya menambahkan uang tersebut sampai dengan uang yang dibayarkan oleh pembeli. Misalnya jika harga beli yang harus dibayarkan kepada penjual senilai Rp13.000,00 dan pembeli membayar dengan uang Rp50.000,00 maka penjual tersebut akan memberikan uang senilai Rp7.000,00 terlebih dahulu untuk menggenapi harga beli Rp13.000,00 agar menjadi Rp20.000,00 selanjutnya ditambah dengan Rp30.000,00 sehingga total uang menjadi Rp50.000,00 lagi. Selain itu ketika melakukan penelitian awal melalui pengamatan, ketika memberikan uang kembalian, penjual tersebut memberikan uang kembalian dengan menyebutkan nominal uang yang diberikan kepada pembeli. Alasan kelima subjek penelitian yang berperan sebagai penjual mereka menggunakan cara tersebut ketika mengembalikan uang kembalian kepada pembeli juga ditanyakan ketika melaksanakan penelitian. Menurut mereka dengan melakukan cara tersebut adalah cara yang mudah dan tidak membingungkan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam perhitungan. Selain itu agar pembeli tidak bingung dan percaya kepada penjual dengan sisa uang yang harus dibayarkan tersebut. Sedangkan S3 tidak menggunakan cara tersebut dalam mengembalikan uang kembalian kepada pembeli. Jika uang kembalinya senilai Rp37.000,00 dia langsung memberikan uang senilai Rp37.000,00 itu. Konsep

perhitungan yang dilakukan oleh S3 sebenarnya sama saja dengan S1, S2, S4 dan S5 hanya saja cara tersebut tidak ditampakkan dengan memberikan uang senilai Rp7.000,00 terlebih dahulu selanjutnya ditambah dengan Rp30.000,00 cara tersebut hanya ada dipikirkannya saja sehingga S3 langsung memberikan uang senilai Rp37.000,00. Ketika ketiga pembeli S6, S7 dan S8 ditanya juga mengenai cara penjual memberikan uang kembalian, pembeli juga menjelaskan cara yang sama seperti yang dijelaskan oleh kelima subjek penelitian yang berperan sebagai penjual. Penjelasan dari kelima subjek penelitian mengenai cara pengembalian tersebut dapat dilihat pada lampiran D5.

Hal yang sama juga dilakukan oleh penjual yang digunakan sebagai triangulasi. Ketika proses pengembalian, misalkan harga beli yang ditetapkan kepada pembeli adalah Rp16.000,00 dan pembeli membayar dengan uang senilai Rp50.000,00 maka cara penjual dalam mengembalikan adalah memberikan uang senilai Rp4.000,00 terlebih dahulu untuk menggenapkan harga beli yang senilai Rp16.000,00 agar menjadi Rp20.000,00. Selanjutnya penjual menambahkan dengan uang senilai Rp30.000,00 sehingga total uangnya kembali menjadi Rp50.000,00 dan kembaliannya adalah Rp34.000,00. Selain itu peneliti juga memisalkan harga beli Rp73.500,00 dan pembeli membayar dengan uang senilai Rp100.000,00 maka cara yang dilakukan oleh T1 dan T2 sama dengan cara yang dilakukan sebelumnya yaitu memberikan uang senilai Rp6.500,00 terlebih dahulu agar genap menjadi Rp80.000,00 selanjutnya ditambahkan dengan Rp20.000,00 sehingga total uangnya kembali menjadi Rp100.000,00. Penjual tersebut melakukan hal seperti itu agar mudah dalam menghitung kembalian dan mengurangi resiko kesalahan. Hal yang sama juga dilakukan oleh S1, S2, S4 dan S5. S3 tidak menggunakan cara seperti itu namun langsung membayarnya dengan nilai uang kembalian.

Berdasarkan transkrip wawancara kepada kedelapan subjek penelitian pada lampiran D6 mengenai cara pembayaran yang dilakukan oleh pembeli ketika melakukan transaksi jual beli, ketika ditanya misalnya harga beli yang ditetapkan kepada pembeli adalah Rp26.000,00 dan pembeli membayar dengan uang senilai

Rp30.000,00 tetapi untuk mengembalikan uang kembalian penjual hanya memiliki uang lima ribuan maka cara yang dapat dilakukan oleh penjual diantaranya yaitu, penjual menukarkan uangnya ke penjual yang lain atau penjual bertanya kepada pembeli apakah mereka memiliki uang Rp1.000,00 sehingga mereka membayar dengan total uang senilai Rp31.000,00 dan penjual dapat mengembalikannya dengan uang senilai Rp5.000,00. Jika tidak memiliki uang Rp1.000,00 terkadang pembeli menggantinya dengan meminta barang-barang belanjaan lainnya yang senilai dengan uang kembalian tersebut seperti yang dijelaskan oleh S1(S1032), S2 (S2036), S3 (S3037), S4 (S4031) dan S5 (S5030). Sedangkan menurut pembeli ketika ketiga subjek penelitian S6, S7 dan S8 tersebut ditanya misalkan harga yang ditetapkan oleh penjual adalah Rp23.500, apakah mereka membayarnya dengan menggunakan uang pas? S6 (S6006, S6008), S7 (S7006) dan S8 (S8007) menjelaskan bahwa untuk membayar harga yang ditetapkan oleh penjual tergantung dengan uang yang dibawanya misalnya mereka memiliki uang pas mereka lebih menyukai untuk membayar dengan uang pas tersebut. Selanjutnya peneliti bertanya jika uang yang dibawa adalah uang 20 ribuan, 5 ribuan dan 5 ratusan, bagaimana cara mereka membayarnya. Cara pembayaran yang dilakukan S6 (S6008) yaitu membayar dengan uang Rp25.000,00. Sedangkan S7 (S7008), (S7009) dan S8 (S8008), (S8009) membayar dengan uang Rp25.500 karena jika membayar dengan uang Rp25.500 maka uang kembalinya adalah Rp2.000,00 sehingga memudahkan penjual untuk memberikan uang kembalian karena tidak perlu mengeluarkan uang logam dan jika membayar dengan uang Rp25.000,00 maka kembaliannya Rp1.500,00 sehingga penjual masih membutuhkan uang logam untuk mengembalikan uang pembeli.

Data yang didapat dari subjek penelitian tersebut sama dengan data yang didapatkan ketika melakukan triangulasi. Berdasarkan transkrip data hasil wawancara triangulasi, misalkan harga beli yang ditetapkan kepada pembeli adalah Rp26.000,00 dan pembeli membayar dengan uang senilai Rp30.000,00 tetapi penjual tidak memiliki uang kembalian dan hanya ada uang lima ribuan. Maka cara yang dilakukan oleh penjual yaitu meminta pembeli untuk membayar uang senilai

Rp1.000,00 lagi sehingga total uang yang dikeluarkan pembeli adalah Rp31.000,00 jadi kembaliannya adalah Rp5.000,00. Misalkan pembeli tidak memiliki uang kembalian maka biasanya pembeli meminta barang-barang seperti cabai, tomat, atau yang lainnya sesuai dengan kembaliannya tadi atau bisa juga kadang pembeli meninggalkan uangnya untuk uang belanja besoknya.

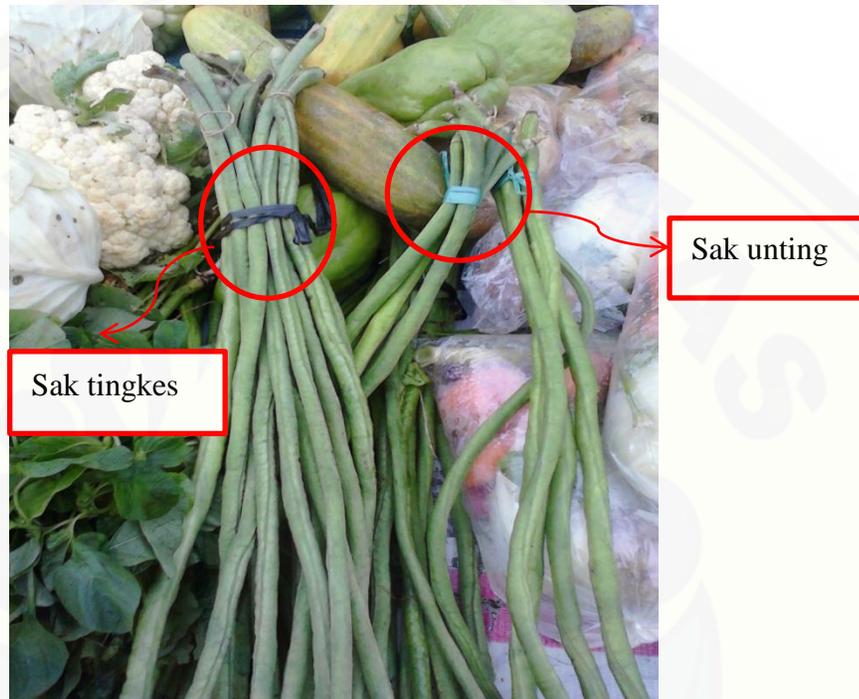
Untuk mengetahui cara menentukan harga jual barang-barang yang dijual dapat dilihat pada lampiran D7. Berdasarkan data hasil wawancara kepada subjek penelitian yang berprofesi sebagai penjual S1, S2, S3, S4 dan S5 yang merupakan suku Osing dalam menyebutkan 1 ikat sayuran adalah “sak unting”. Berdasarkan kamus Bahasa Daerah Osing-Indonesia kata “sak” artinya adalah se... sedangkan “unting” artinya adalah ikat sehingga jika digabungkan “sak unting” artinya adalah seikat. Jika menyebutkan 1-10 ikat maka dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 penyebutan angka 1-10 pada penjualan sayur dalam bahasa Osing

Bahasa Indonesia	Bahasa Osing
1 ikat	Sak unting
2 ikat	Rong unting
3 ikat	Telung unting
4 ikat	Petang unting
5 ikat	Limang unting
6 ikat	Nem unting
7 ikat	Pitung unting
8 ikat	Wolong unting
9 ikat	Sangang unting
10 ikat	Sepuluh unting

Di pasar besar 5 atau 10 ikat sayur diikat menjadi 1 lagi. Orang Osing menyebutnya dengan “sak tingkes”. “sak tingkes” menurut kamus Bahasa Daerah Osing-Indonesia “sak tingkes” memiliki arti yang sama dengan “sak unting” yaitu seikat. Dalam penjualan sayuran, sak tingkes adalah istilah yang digunakan orang

Osing untuk menyebutkan 1 ikat sayur yang berisi 5 atau 10 sayur yang diikat kecil-kecil seperti yang dijelaskan oleh S1 (S1033), S2 (S2042, S2043), S3 (S3044) dan S5 (S5032). Untuk mengetahui sayuran yang disebut sak unting dan sak tingkes dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 sayur yang disebut sak unting dan sak tingkes

Untuk menjual sayuran tersebut penjual melihat harga beli dipasar besar terlebih dahulu. Misalnya untuk 1 ikat (sak tingkes) yang isinya 10 ikat (10 unting) harga di pasar besar adalah Rp4.000,00 maka penjual menjualnya lagi dengan harga Rp5.000,00 jadi jika dijual eceran maka harga 1 ikat (1 unting) harganya adalah Rp500,00. Misalnya untuk 1 ikat (sak tingkes) yang isinya 10 ikat (10 unting) harga di pasar besar adalah Rp5.000,00 maka penjual menjual dengan harga 1 ikat (10 unting) Rp6.000,00. Jika dijual eceran (1 unting) seharusnya harganya adalah Rp600,00 tetapi penjual menjualnya dengan harga Rp1.500,00 dapat 2 ikat (2 unting) yang artinya 1 ikatnya adalah Rp750,00. Untuk menghindari pembeli agar tidak

membeli dengan bilangan ganjil maka penjual menjualnya dengan harga Rp1.500,00 dapat 2 ikat (2 unting).

Untuk penjualan ikan, pada penjelasan S1 (S1045-S1050), S2 (S2046-S2052), S3 (S3047-S3051), S4 (S4041-S4045), S5 (S5036-S5042) yang menjelaskan mengenai penjualan ikan, penjual membeli ikan dipasar dalam satuan kilogram tetapi ketika dijual kembali ikan tersebut dibagi dalam satuan setengah kilogram atau seperempat kilogram. Untuk menentukan harga jualnya sama halnya dengan harga jual sayuran. Penjual juga melihat harga beli dipasar besar dahulu selanjutnya dari harga beli ikan per kilogram ditentukan harga jualnya kembali kemudian setelah ditetapkan harga jual perkilogram tersebut harganya dibagi empat untuk penjualan dengan satuan seperempat kilogram dan dibagi dua untuk penjualan yang setengah kilogram. Dalam penjualan ikan, ikan yang sudah dibagi dalam satuan setengah kilogram atau seperempat kilogram tersebut dibungkus dengan daun pisang dan ada juga yang dibungkus menggunakan plastik. Tetapi hanya ikan-ikan tertentu saja yang dibungkus plastik seperti udang dan cumi-cumi. Takaran untuk ikan yang dibungkus menggunakan plastik juga sama saja dengan yang dibungkus dengan menggunakan daun pisang. Masyarakat Osing menyebut ikan yang dibungkus menggunakan daun pisang tersebut dengan istilah “kaput”. Berdasarkan kamus Bahasa Daerah Osing-Indonesi kata “kaput” berarti kotor karena berguguran (tentang dedaunan). Tetapi masyarakat Osing menggunakan istilah tersebut untuk menyebutkan ikan yang dibungkus dengan daun pisang. Jadi untuk menyebutkan satu bungkus ikan masyarakat Osing menyebutnya dengan “sak kaput” begitu juga untuk menyebutkan 1-10 bungkus ikan sama halnya dengan sayuran hanya berbeda satuannya saja. gambar untuk ikan yang dibungkus menggunakan daun dapat dilihat pada gambar 4.3.

S3 dan S4 juga menjual daging sapi, sistem penjualannya sama saja dengan ikan. S3 (S3048) ketika menjual daging tersebut juga dibungkus dengan menggunakan daun pisang sehingga istilahnya sama yaitu “kaput” perbedaannya hanya pada timbangan daging yang dibungkus tersebut. Dalam satu bungkus daging

ditimbang dengan ukuran satu ons atau dua ons. Sedangkan S4 (S4046) untuk penjualan daging, ia langsung menimbang berapa daging yang akan dibeli oleh pembeli.



Gambar 4.3 Ikan yang dibungkus menggunakan daun pisang

Sedangkan untuk penjualan seperti cabai dan tomat yang dijelaskan oleh S1 (S1038-S1044), S2 (S2054-S2056), S3 (S3052-S3054), S4 (S4047-S4049) dan S5 (S5045-S5048) penjual membelinya dalam satuan kilogram. Untuk S2 tidak menjual cabai tetapi ia menjual tomat. penjual tersebut menjualnya tidak dengan satuan kilogram atau ons tetapi dengan selera pembeli ingin membeli berapa rupiah. Tetapi untuk S3, S4 dan S5 juga menjualnya dengan satuan kilogram atau ons karena mereka juga menyediakan timbangan di tempat ia berjualan. Jika misalnya pembeli membeli cabai dengan harga Rp2.000,00 maka cara penjual melayani cabai dengan harga Rp2.000,00 adalah dengan mengira-ngira saja. Cara mereka mengira-ngira adalah dengan mengacu pada timbangan yang 1 ons. Misalnya 1 ons dapat cabai banyaknya sekian maka jika membeli Rp2.000,00 tinggal mengurangi banyaknya

cabai dengan perkiraan saja. Untuk cabai merah penjual menghitungnya terlebih dahulu 1 kilogramnya dapat berapa buah selanjutnya tinggal membagi jika Rp1.000,00 dapat berapa buah. Jika harga cabai sangat mahal jika ada pembeli yang membeli cabai rawit dengan harga misalkan Rp2.000,00 maka penjual tidak memperkirakan banyaknya dengan asal mengambil cabai tetapi dengan menghitung cabai tersebut. Jika harga cabai mahal misalkan ada yang membeli cabai dengan harga Rp2.000,00 maka biasanya hanya mendapat empat atau lima buah cabai. Sedangkan untuk tomat biasanya dijual dengan harga satu bijinya dengan harga Rp500,00. Jika harga tomat murah jika ada yang membeli Rp1.000,00 bisa dapat tiga buah tomat. S5 juga menjual bawang merah dan bawang putih dengan menggunakan timbangan dan tidak melayani pembeli jika membeli dengan satuan rupiah seperti cabai dan tomat. Harga jual sayur, ikan, cabai, tomat, maupun yang lainnya tidak selalu tetap terkadang bisa berubah setiap hari.

Proses jual beli yang dilakukan di pasar tradisional desa Cungking juga berlaku tawar menawar seperti yang dijelaskan oleh kelima subjek penelitian yang berperan sebagai penjual yaitu S1 (S1056, S1057), S2 (S2063, S2064), S3 (S3060, S3061), S4 (S4053-S4055) dan S5 (S5054, S5055). Penjual dapat memberikan harga yang ditawarkan oleh pembeli asalkan tidak kurang dan tidak sama dengan harga beli di pasar. Minimal sudah dapat untung Rp500,00 sudah dapat diberikan ke pembeli. Penentuan harga jual yang dilakukan oleh kelima subjek penelitian yang berperan sebagai penjual tersebut sama dengan yang dilakukan oleh penjual ketika melakukan triangulasi.

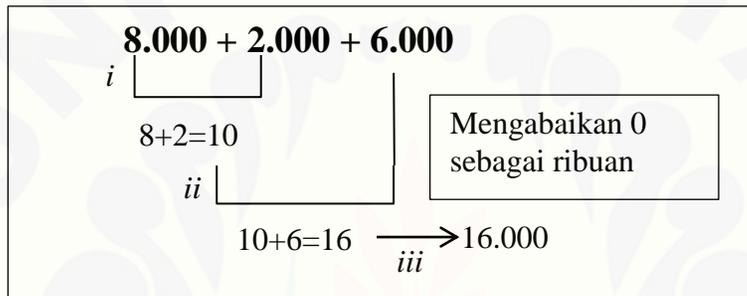
#### 4.3.2. Analisis Cara Menghitung Aritmetika yang dilakukan oleh Masyarakat Osing dalam Proses Jual Beli di Pasar Tradisional

##### a. Penjumlahan

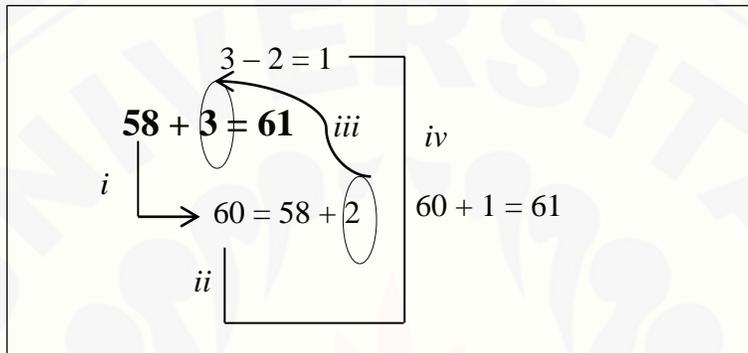
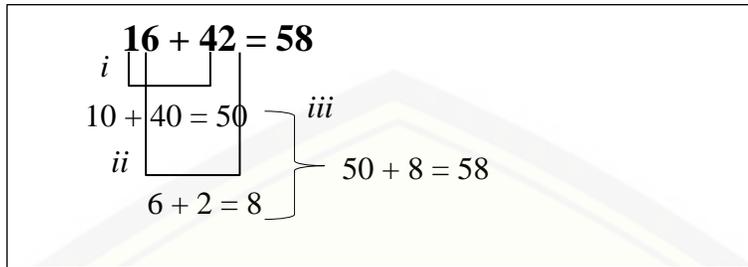
Cara penjumlahan yang dilakukan oleh penjual terlihat ketika penjual menjumlahkan setiap barang-barang yang dibeli oleh pembeli. Penjual sangat mahir ketika menjumlahkan setiap belanjaan yang dibeli tersebut tanpa menggunakan

kalkulator. Penjelasan mengenai cara penjual dan pembeli dalam menghitung penjumlahan dapat dilihat pada lampiran D8.

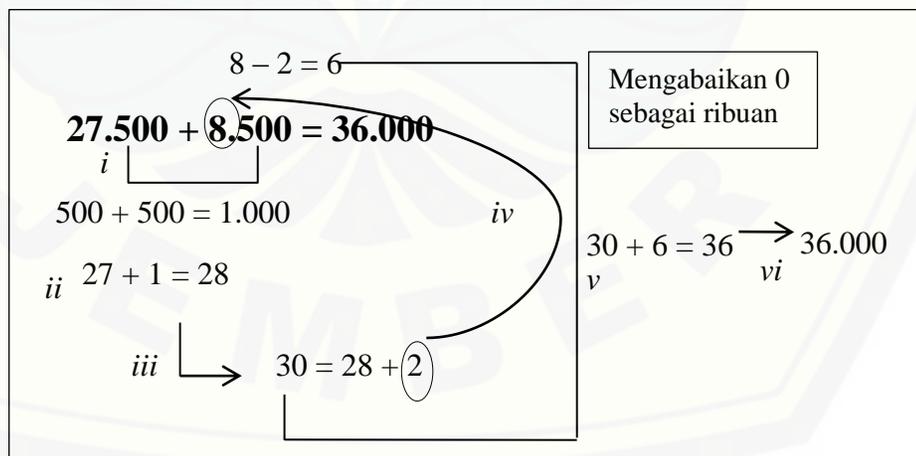
Ketika S1 ditanya (P1005) dengan memberikan contoh untuk membeli udang, dua tempe, dan ikan dengan harga udang Rp8.000,00, dua tempe seharga Rp2.000,00, dan ikan seharga Rp6.000,00 maka cara S1 (S1006) menghitung yaitu  $8 + 2 = 10$  selanjutnya  $10 + 6 = 16$  sehingga total harganya adalah Rp16.000,00. Ketika penjual menjumlahkan  $8 + 2 = 10$  dan  $10 + 6 = 16$  berarti penjual mengabaikan ribumannya sehingga yang dijumlahkan hanya nilai ribumannya saja.



Selanjutnya memberi contoh kembali dengan membeli dua bungkus udang, tiga bungkus ikan, sepuluh ikat kangkung dengan harga dua bungkus udang Rp16.000,00, satu bungkus ikan dengan harga Rp14.000,00 jika membeli tiga maka Rp42.000,00 dan sepuluh kangkung dengan harga Rp3.000,00. Penjual (S1008) menghitungnya dengan cepat  $16 + 42 = 58$ .  $58 + 3 = 61$  sehingga total harganya Rp61.000,00. Ketika ditanya (P1009) bagaimana konsep penjumlahannya  $16 + 42$  hasilnya bisa 58 maka S1 (S1010) menjelaskan  $10 + 40 = 50$  selanjutnya  $6 + 2 = 8$  kemudian 50 dan 8 dijumlahkan sehingga didapat hasilnya 58 yang artinya sama dengan Rp58.000,00. Untuk yang  $58 + 3$  hasilnya didapat 61 penjual S1 (S1011) menjelaskan dengan cara 58 untuk menuju 60 kurang 2, 2 tersebut diambil dari 3 sehingga  $3 - 2 = 1$ , jadi  $60 + 1 = 61$  yang sama artinya dengan Rp61.000,00.

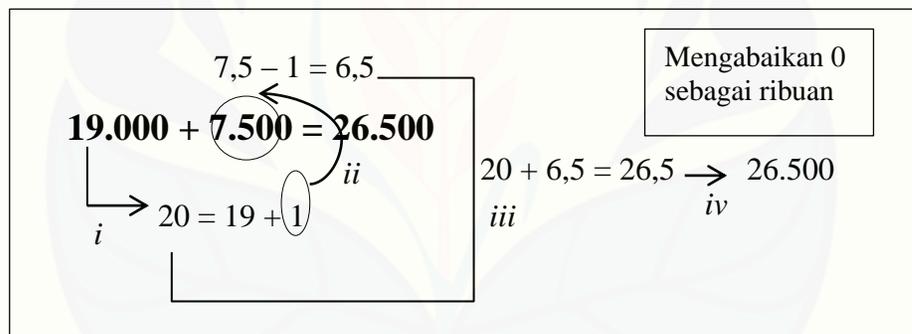


Pertanyaan (P1012) selanjutnya dengan memberikan contoh bagaimana jika Rp27.500,00 ditambah dengan Rp8.500,00, maka S1 menjelaskan (S1012) yang lima ratusan dikelompokkan dahulu sehingga  $500 + 500 = 1.000$  sehingga  $27.500 - 500 = 27$  dan  $8.500 - 500 = 8.000$ . selanjutnya 27 ditambahkan dengan 1.000 menjadi 28. Kemudian  $28 + 8$  caranya, 28 untuk menuju ke 30 kurang 3, 3 diambilkan dari 8 sehingga  $8 - 3 = 5$  lalu  $30 + 5 = 35$  sehingga hasilnya menjadi Rp35.000,00.

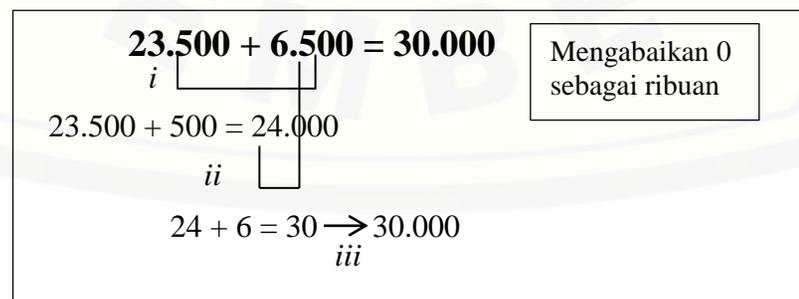


S2 juga diberi pertanyaan yang sama dengan memisalkan berapa total harga jika membeli ikan, lima jagung, lima ikat bayam, dengan harga ikan Rp12.000,00,

lima jagung dengan harga Rp5.000,00, lima ikat bayam dengan harga Rp2.000,00 (P2006). S2 langsung menjawab (S2007)  $12 + 5 = 17$  selanjutnya  $17 + 2 = 19$  yang artinya total harganya adalah Rp19.000,00. S2 juga tidak menyebutkan ribumannya dalam menghitung barang-barang yang dibeli pembeli seperti yang dilakukan oleh S1. Pertanyaan juga ditambahkan kembali (P2009) dengan memisalkan berapa total harga jika membeli dua bungkus ikan, tiga bungkus udang, dua tempe, dua ikat pakis dengan harga satu ikan Rp12.000,00, satu bungkus udang 10.000,00, satu tempe 1.000,00, dua ikat pakis Rp2.000,00. Penjual juga langsung menghitungnya (S2010)  $24 + 30 = 54$  selanjutnya  $54 + 2 = 56$  dan  $56 + 2 = 58$  yang artinya total harganya adalah Rp58.000,00. Ketika ditanya mengenai konsep yang digunakan oleh penjual dengan contoh Rp19.000,00 + Rp7.500,00 (P2013). Penjual menjelaskan (S2014) 19 untuk menuju 20 kurang 1, 1 tersebut diambil dari 7,5 sehingga  $7,5 - 1 = 6,5$  setelah itu  $20 + 6,5 = 26,5$  yang artinya Rp26.500,00.



Ketika diberikan contoh Rp23.500,00 + Rp6.500,00 (P2015), penjual juga menjelaskan (S2016) jika terdapat dua lima ratusan maka yang 500 ditambahkan dahulu ke 23.500 sehingga menjadi 24 selanjutnya  $24 + 6 = 30$  yang artinya Rp30.000,00.



Sama halnya dengan S1 dan S2, S3 juga ditanya mengenai cara menjumlahkan yang mereka lakukan dengan memisalkan membeli barang-barang yang dijual oleh penjual. Contoh yang digunakan yaitu dengan bertanya berapa total uang yang harus dikeluarkan jika membeli ikan, dua cumi-cumi, tahu, dua sayur sup, dan lima jagung dengan harga ikan Rp12.500,00, satu bungkus cumi-cumi Rp7.500,00, satu bungkus sayuran sup Rp1.000,00 dan satu jagung Rp500,00 (P3005). Penjual langsung menghitungnya dengan cepat (S3006)  $12,5 + 15 = 27,5$ .  $27,5 + 2 = 29,5$  selanjutnya  $29,5 + 2,5 = 32$  yang artinya Rp32.000,00. Pertanyaan selanjutnya kepada S3 (P3009) bagaimana caranya menghitung Rp12.500,00 + 15.000,00 hingga didapat Rp27.000,00. Cara yang digunakan S3 yaitu dengan mengabaikan 500 yang terdapat di 27.500 sehingga  $2 + 5 = 7$  dan  $10 + 10 = 20$  kemudian  $7 + 20 = 27$  setelah itu baru ditambahkan yang 500 sehingga menjadi 27,5 atau Rp27.500,00.

$12.500 + 15.000 = 27.500$ <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 5px;"> <math>2 + 5 = 7</math> <i>i</i> </div> <div style="margin: 5px;">}</div> <div style="margin: 5px;"><math>20 + 7 = 27</math></div> <div style="margin: 5px;">→</div> <div style="margin: 5px;"><math>27.000 + 500 = 27.500</math></div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center; margin-top: 5px;"> <div style="margin: 5px;"><math>10 + 10 = 20</math> <i>ii</i></div> <div style="margin: 5px;">}</div> <div style="margin: 5px;"><i>iii</i></div> <div style="margin: 5px;"><i>iv</i></div> </div>	Mengabaikan 0 sebagai ribuan
---	---------------------------------

Ketika ditanya kembali (P3010) bagaimana cara menghitung Rp29.500,00 + Rp2.500,00 hasilnya bisa Rp32.000,00, S3 (S3012) menjelaskan 500 yang dari 2.500 ditambahkan ke 29.500 sehingga menjadi 30.000 dan 2.500 menjadi 2.000. Selanjutnya  $30 + 2 = 32$  atau 32.000.

$29.500 + 2.500 = 32.000$ <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 5px;"><i>i</i></div> <div style="margin: 5px;">}</div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center; margin-top: 5px;"> <div style="margin: 5px;"><math>29.500 + 500 = 30.000</math> <i>ii</i></div> <div style="margin: 5px;">}</div> <div style="margin: 5px;"><math>30 + 2 = 32</math></div> <div style="margin: 5px;">→</div> <div style="margin: 5px;"><math>32.000</math></div> </div>	Mengabaikan 0 sebagai ribuan
--	---------------------------------

Berdasarkan transkrip wawancara kepada S4, ketika bertanya kepada penjual berapa total harga beli dengan memisalkan membeli udang, ikan, dua tempe, dan lima ikat bayam (P4005). S4 (S4005) langsung menjelaskan dengan menyebutkan harga tiap barang yang dibeli dan langsung menjumlahkannya. Udang dengan harga Rp10.000,00, ikan dengan harga Rp12.500,00 lalu S4 langsung menjumlahkannya dan menyebutkan 22,5 selanjutnya ditambahkan dengan 2 tempe Rp2.000,00 sehingga didapatkan 24,5 dan selanjutnya ditambahkan dengan 5 ikat bayam seharga Rp2.500,00 sehingga menjadi 27 yang artinya total harga beli adalah Rp27.000,00. Pertanyaan selanjutnya yang diberikan kepada S4 mengenai konsep penjumlahan dipakai oleh S4 tersebut dengan memberikan contoh  $17.000 + 8.000$  (P4008). S4 menjelaskan cara yang digunakan yaitu dengan menjumlahkan 7 dengan 8 terlebih dahulu yang hasilnya adalah 15 lalu 15 ditambahkan dengan 10 yang dimiliki 17 sehingga hasilnya adalah 25 atau 25.000.

$17.000 + 8.000 = 25.000$ <div style="display: flex; justify-content: center; align-items: center; gap: 20px;"> <div style="text-align: center;"> <math display="block">\begin{array}{ l} \hline 7 + 8 = 15 \\ \hline i \end{array}</math> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; font-size: 0.8em;">             Mengabaikan 0 sebagai ribuan           </div> </div> <div style="margin-top: 10px;"> <math display="block">ii \quad 10 + 15 = 25 \xrightarrow{iii} 25.000</math> </div>
--

Ketika diberikan contoh lagi (P4010)  $23.500 + 18.000$ , cara yang digunakan S4 (S4011) yaitu dengan mengabaikan bilangan 500 dulu, selanjutnya menjumlahkan 3 dengan 8 yang hasilnya adalah 11. Setelah itu  $20 + 10 = 30$  yang akan ditambahkan dengan 11 dan didapat hasilnya adalah 41. Langkah terakhir yaitu menambahkan dengan 500 sehingga menjadi 41.500.

$$23.500 + 18.000 = 41.500$$

Mengabaikan 0 sebagai ribuan

$3 + 8 = 11$  (i)

$20 + 10 = 30$  (ii)

$11 + 30 = 41$  (iii)

$41.000 + 500 = 41.500$  (iv)

Dengan memberi contoh (P4012)  $46.500 + 12.500$  cara yang digunakan oleh S4 (S4013) yaitu dengan menjumlahkan kedua lima ratusan sehingga menjadi 1.000. Lalu  $6 + 2 = 8$ , 1.000 tersebut ditambahkan dengan 8 sehingga menjadi 9. Kemudian  $40 + 10 = 50$  lalu  $50 + 9 = 59$  atau 59.000. Dalam menghitung S4 juga menghiraukan angka 0 yang menunjukkan ribuan.

$$46.500 + 12.500 = 59.500$$

Mengabaikan 0 sebagai ribuan

$500 + 500 = 1.000$  (i)

$6 + 2 = 8$  (ii)

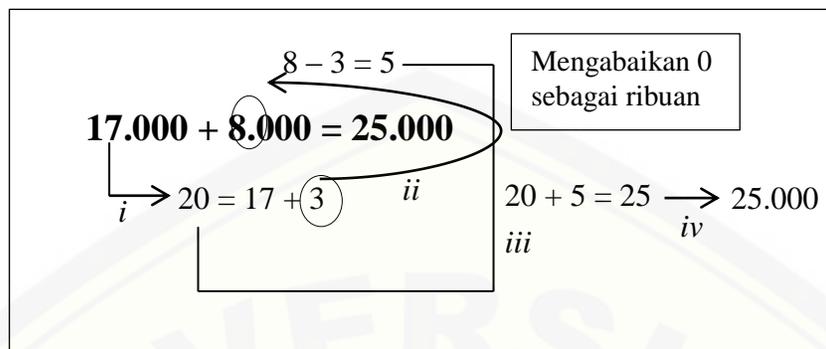
$8 + 1 = 9$  (iii)

$40 + 10 = 50$  (iv)

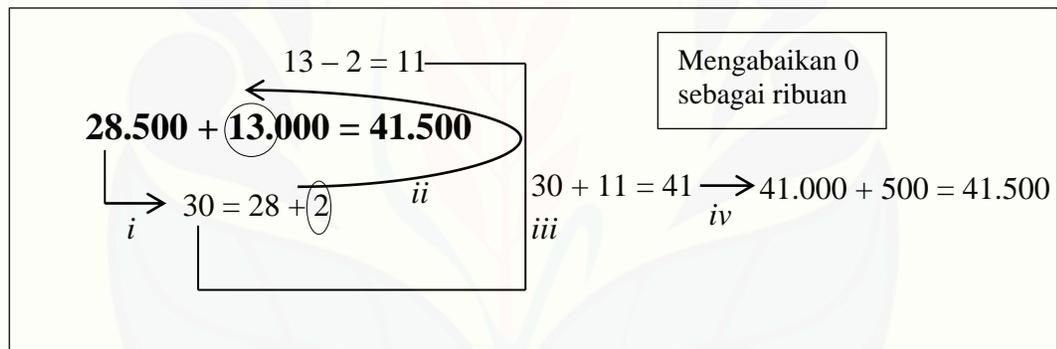
$50 + 9 = 59$  (v)

$59.000$  (vi)

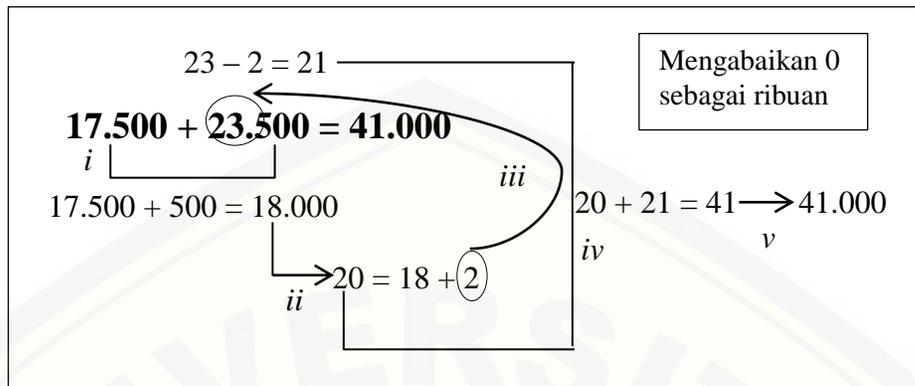
Berdasarkan hasil wawancara kepada S5, pertanyaan yang sejenis dengan S1, S2, S3, S4 juga dilakukan kepada S5. Dengan memberikan contoh membeli tiga ikat kacang panjang, tahu, dua tempe, dan ikan. Dengan menyebutkan harga barang-barang yang dibeli, S5 langsung menjumlahkannya juga (S5006) 3 ikat kacang panjang Rp1.500,00 ditambah tahu Rp3.000,00 menjadi Rp4.500,00 ditambah tempe Rp2.000,00 menjadi Rp6.500,00 lalu ditambahkan dengan ikan Rp10.000,00 sehingga menjadi Rp16.500,00. Konsep menghitung yang dilakukan oleh S5 ketika ditanya oleh peneliti dengan memisalkan  $\text{Rp}17.000,00 + \text{Rp}8.000,00$  yaitu (S5009) 17 untuk menuju ke 20 kurang 3, 3 tersebut diambil dari 8.000 sehingga sisa dari 8.000 tersebut adalah 5.000. sehingga  $20.000 + 5.000 = 25.000$ .



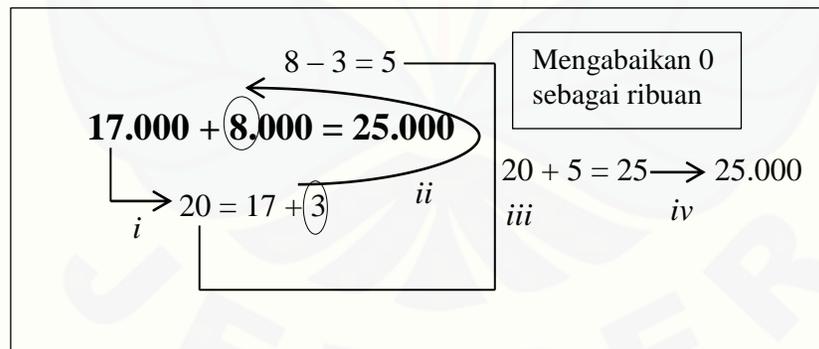
Pertanyaan yang sama kembali diberikan kepada S5 jika Rp28.500,00 + Rp13.000,00 maka cara yang digunakan oleh S5 (S5011) yaitu sama dengan cara yang dilakukan pada penjumlahan sebelumnya 28 menuju ke 30 kurang 2. 2 tersebut diambilkan dari yang 13 sehingga  $13 - 2 = 11$ . Jadi  $30 + 11 = 41$ . 41 ditambahkan dengan 500 sehingga menjadi 41.500.



Dengan memberikan pertanyaan dengan nilai yang berbeda yaitu Rp17.500,00 + Rp23.500. Cara yang digunakan oleh S5 yaitu 500 yang terdapat di 23.500 ditambahkan ke 17.500 sehingga menjadi 18.000 sedangkan yang 23.500 menjadi 23.000. Setelah itu 18 untuk menuju ke 20 kurang 2 sehingga diambilkan dari yang 23 sehingga menjadi 21. Kemudian  $20 + 21 = 41$  atau Rp41.000,00.



Pembeli S6, S7, S8 juga ditanya mengenai cara menjumlahkan ketika mereka mengecek kembali barang-barang yang dibelinya. Berdasarkan transkrip S6, S7 dan S8 pembeli ketika menjumlahkan juga menghiraukan ribumannya sehingga yang dijumlahkan langsung nilai ribumannya saja sehingga setelah ketemu hasilnya tinggal menambahi ribuan dibelakangnya ketika peneliti bertanya misalkan Rp17.000,00 + Rp8.000,00 maka cara yang digunakan oleh S6 (S6002) sama dengan cara yang digunakan oleh S5 yaitu 17 untuk menuju ke 20 kurang 3. Tiga tersebut diambil dari yang 8 sehingga  $8 - 3 = 5$ . Selanjutnya  $20 + 5 = 25$  yang sama artinya dengan Rp25.000,00.



S7 (S7002) dan S8 (S8003) cara yang digunakan sama yaitu menjumlahkan 8 dan 7 terlebih dahulu yang hasilnya adalah 15. Selanjutnya 15 ditambahkan 10 yang dimiliki 17 tadi sehingga hasilnya yaitu 25 atau Rp25.000,00.

**17.000 + 8.000 = 25.000**

*i*

$7 + 8 = 15$

*ii*

$10 + 15 = 25 \rightarrow 25.000$

*iii*

Mengabaikan 0 sebagai ribuan

Jika Rp36.500,00 + Rp15.000,00 cara yang digunakan oleh S6 (S6003) yaitu dengan mengabaikan nilai 500 yang dimiliki oleh 36.500 sehingga menjadi 36.000. 36 untuk menuju ke 40 kurang 4 sehingga 4 mengambil dari nilai 15.  $15 - 4 = 11$ . Selanjutnya  $40 + 11 = 51$ . Kemudian 51 dalam artian 51.000 ditambah dengan yang 500 menjadi 51.500.

**36.500 + 15.000 = 51.500**

$15 - 4 = 11$

*i*  $\rightarrow 40 = 36 + 4$  *ii*

$40 + 11 = 51 \rightarrow 51.000 + 500 = 51.500$

*iii* *iv*

Mengabaikan 0 sebagai ribuan

Cara yang digunakan oleh S7 (S7003) adalah mengabaikan nilai 500 terlebih dahulu selanjutnya menambahkan 30 dengan 10 yang didapat hasilnya adalah 40 lalu menambahkan 6 dengan 5 yang hasilnya adalah 11. Setelah itu 40 ditambahkan dengan 11 hasilnya adalah 51 yang berarti 51.000 dan ditambahkan yang 500 tadi sehingga menjadi 51.500.

**36.500 + 15.000 = 51.500**

*i*

$30 + 10 = 40$

*ii*

$6 + 5 = 11$  *iii*

$40 + 11 = 51 \rightarrow 51.000 + 500 = 51.500$  *iv*

Mengabaikan 0 sebagai ribuan

S8 (S8004) memiliki cara sendiri dalam menjumlahkan bilangan tersebut yaitu mengabaikan nilai 500 terlebih dahulu lalu menjumlahkan 30 dengan 15 sehingga didapat hasilnya 45. Kemudian 45 ditambahkan 6 yang dimiliki oleh 36.000 yang hasilnya adalah 51 yang berarti 51.000. Selanjutnya 51.000 ditambahkan dengan 500 sehingga hasilnya adalah 51.500.

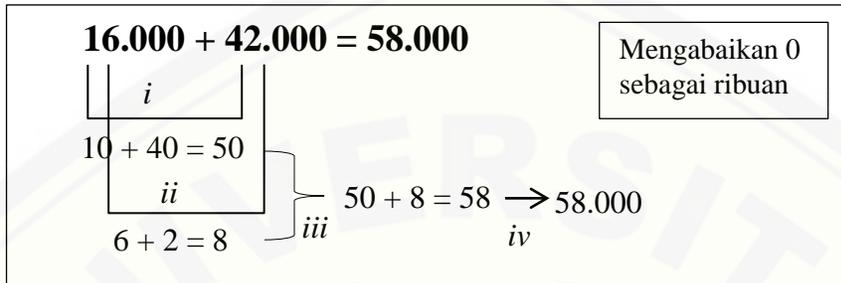
$36.500 + 15.000 = 51.500$ <div style="display: flex; justify-content: center; align-items: center; gap: 20px;"> <div style="text-align: center;"> <math display="block">\begin{array}{ c } \hline i \\ \hline 30 + 15 = 45 \\ \hline ii \\ \hline \end{array}</math> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;">Mengabaikan 0 sebagai ribuan</div> </div> <div style="text-align: center; margin-top: 10px;"> <math display="block">45 + 6 = 51 \xrightarrow{iii} 51.000 + 500 = 51.500</math> </div>
--

Contoh yang diberikan kepada S6, S7 dan S8 jika yang ditambahkan adalah Rp21.500 dengan 7.500. Ketiga penjual S6, S7, dan S8 (S6004), (S7004) dan (S8005) menjawab dengan cara yang sama yaitu dengan menjumlahkan 21 dengan 7 terlebih dahulu yang hasilnya adalah 28 selanjutnya menambahkan dengan lima ratusan yang dimiliki keduanya yang hasilnya adalah 1.000. Kemudian 28 yang berarti 28.000 ditambahkan dengan 1.000 sehingga menjadi 29.000

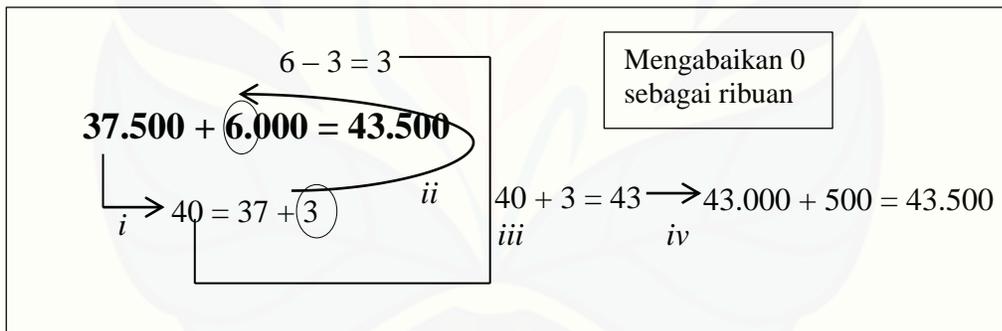
$21.500 + 7.500 = 29.000$ <div style="display: flex; justify-content: center; align-items: center; gap: 20px;"> <div style="text-align: center;"> <math display="block">\begin{array}{ c } \hline i \\ \hline 21 + 7 = 28 \\ \hline ii \\ \hline \end{array}</math> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;">Mengabaikan 0 sebagai ribuan</div> </div> <div style="text-align: center; margin-top: 10px;"> <math display="block">500 + 500 = 1.000 \quad \left. \vphantom{500 + 500 = 1.000} \right\} iii \quad 28.000 + 1.000 = 29.000</math> </div>
---

Untuk menguji keabsahan data yang didapat dari subjek penelitian, dilakukan triangulasi mengenai cara menghitung penjumlahan kepada T1, T2 dan T3. Ketika T1 dan T2 ditanya mengenai cara penjumlahan dengan nilai yang sama yaitu Rp16.000,00 + Rp42.000,00, Rp37.500 + Rp6.000,00 dan Rp14.500,00 + Rp8.500,00. Untuk permisalan yang pertama Rp16.000,00 + Rp42.000,00 maka cara yang digunakan oleh T1 dan T2 yaitu menambahkan 10 dengan 40 terlebih dahulu

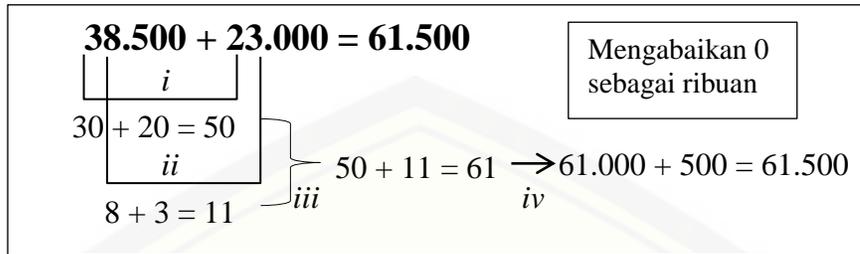
sehingga didapat hasilnya 50 selanjutnya menambahkan 6 dengan 2 yang hasilnya adalah 8. Setelah itu menambahkan hasil penjumlahan tadi yaitu  $50 + 8 = 58$  sehingga hasilnya Rp58.000,00.



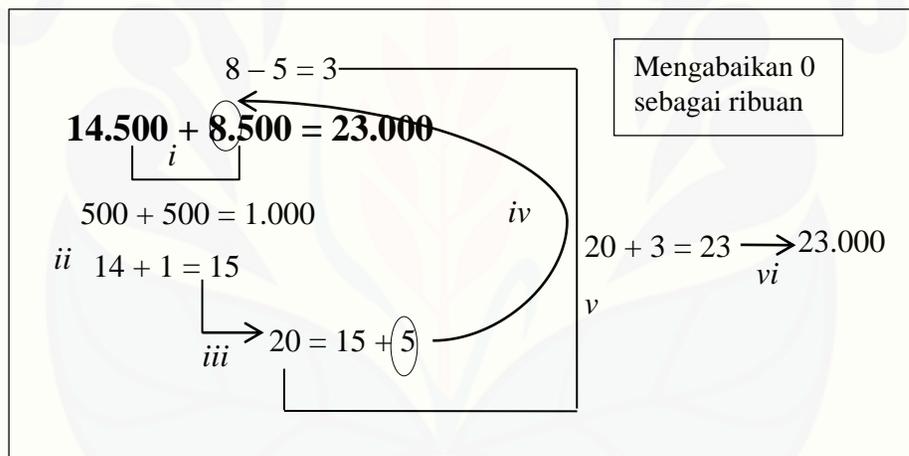
Dalam permasalahan yang ke-2 yaitu  $\text{Rp}37.500 + \text{Rp}6.000,00$  cara yang digunakan T1 dan T2 yaitu 37 untuk menuju ke-40 kurang 3. 3 tersebut diambilkan dari yang  $\text{Rp}6.000,00$  sehingga  $\text{Rp}6.000,00 - \text{Rp}3.000,00 = \text{Rp}3.000,00$ . Selanjutnya 40 dijumlahkan dengan  $\text{Rp}3.000,00$  dan hasilnya adalah 43. Setelah itu tambahkan dengan yang  $\text{Rp}500,00$  sehingga hasil akhirnya adalah  $\text{Rp}43.500,00$ .



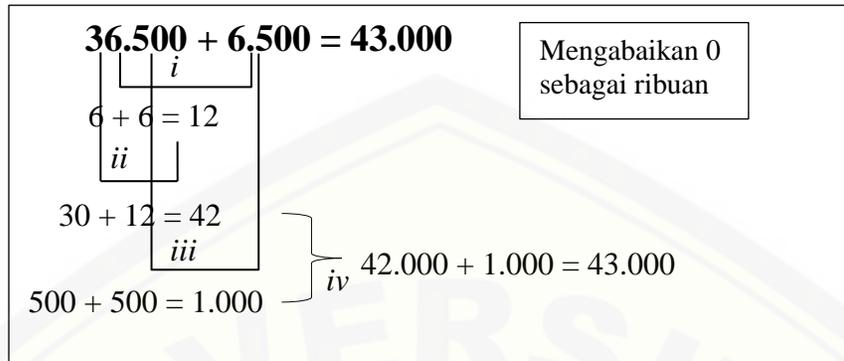
Untuk T3 dengan nilai yang berbeda yaitu  $38.500 + 23.000$  maka cara yang digunakan adalah  $30 + 20$  terlebih dahulu hasilnya 50 selanjutnya  $8 + 3 = 11$ . Setelah itu dijumlahkan  $50 + 11 = 61$ . Selanjutnya baru ditambahkan yang 500 sehingga hasilnya adalah  $\text{Rp}61.500,00$ .



Untuk contoh yang ke-3 Rp14.500,00 + Rp 8.500,00 cara yang digunakan oleh T1 dan T2 yaitu bilangan lima ratusannya dijumlahkan terlebih dahulu yang hasilnya adalah 1.000, lalu ditambahkan dengan 14 sehingga menjadi 15 sedangkan yang 8.500 menjadi 8.000. Kemudian 15 + 8 cara yang digunakan yaitu 15 menuju ke 20 kurang 5 dan diambilkan dari yang 8 sehingga 8 - 5 = 3. Selanjutnya 20 + 3 = 23 jadi hasil akhirnya Rp23.000,00.



Cara yang digunakan oleh T3 pada penjumlahan 36.500 + 6.500 yaitu dengan menjumlahkan 6.000 dengan 6.000 dahulu hasilnya 12.000. Selanjutnya 12 + 30 = 42 kemudian tinggal menambahkan 500 + 500 = 1.000. Jadi 42.000 + 1.000 = 43.000. jadi hasil akhirnya 43.000.



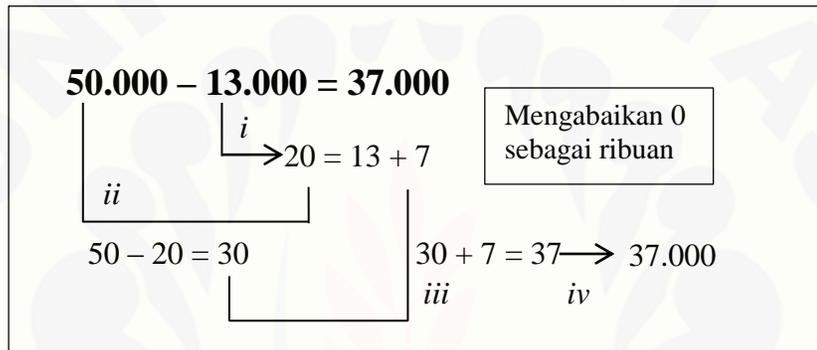
Ketiga triangulasi dalam menghitung juga menghiraukan 0 yang berperan sebagai ribuan. Sehingga yang dijumlahkan hanya nilai ribumannya saja. Selanjutnya ketika sudah ketemu hasilnya baru diberikan ribuan.

#### b. Pengurangan

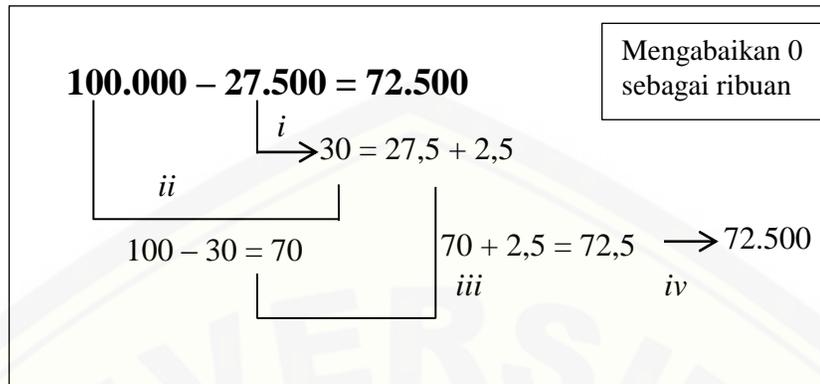
Proses pengurangan yang dilakukan oleh penjual dapat dilihat ketika mereka melakukan proses pengembalian uang kepada pembeli pada lampiran D9. Pada wawancara yang dilakukan kepada penjual ini nilai yang digunakan dalam mengurangi pada pertanyaan pertama memiliki nilai harga yang sama. Pada pertanyaan pertama harga belinya adalah Rp13.000,00 sedangkan uang yang dibayarkan oleh pembeli senilai Rp50.000,00 tetapi untuk pertanyaan kedua nilai harga belinya dari setiap penjual berbeda-beda tetapi nilai uang yang dibayarkan oleh pembeli sama yaitu senilai Rp100.000,00.

Berdasarkan transkrip wawancara kepada penjual S1, S2, S3, S4 dan S5 mengenai cara mengembalikan uang sisa belanja pembeli, ketika ke-5 subjek penelitian tersebut ditanya bagaimana cara pengembalian yang dilakukan oleh mereka misalkan harga beli yang ditetapkan kepada mereka adalah Rp13.000,00 dan pembeli membayar dengan uang senilai Rp50.000,00, S1, S2, S4 dan S5 (S1025), (S2030), (S4025), (S5025) melakukan hal yang sama yaitu memberikan uang senilai Rp7.000,00 terlebih dahulu selanjutnya menambahkan dengan uang Rp30.000,00. Pembeian uang senilai Rp7.000,00 terlebih dahulu dikarenakan agar uang yang harus dibayar pembeli senilai Rp13.000,00 tersebut genap menjadi 20.000,00 sehingga agar uang tersebut menjadi 50 kembali maka ditambahkan dengan Rp30.000,00. Cara

seperti itu sama saja dengan 13.000 untuk menuju ke 20.000 kurang 7.000 sehingga  $50.000 - 20.000 = 30.000$  dan uang kembalian yang diberikan adalah  $7.000 + 30.000 = 37.000$ . Untuk S3 cara yang dilakukan dalam mengembalikan uang kembalian langsung memberikan uang senilai Rp37.000,00 tetapi ketika ditanya bagaimana cara menghitungnya (S3028) ternyata cara yang dilakukan sama saja dengan S1, S2, S4, dan S5 hanya saja S3 tidak menampakkan cara seperti yang dilakukan oleh S1, S2, S4 dan S5 dengan memberikan uang senilai Rp7.000,00 dan menambahkannya dengan Rp30.000,00.



Contoh selanjutnya yang diberikan kepada kelima subjek penelitian yang berperan sebagai penjual yaitu dengan memisalkan harga beli yang mengandung lima ratusan. Namun cara yang dilakukan oleh mereka sama saja dengan sebelumnya. S1 juga melakukan cara yang sama ketika harga beli yang dicontohkan adalah Rp27.500,00 dan uang yang dibayarkan adalah Rp100.000,00. dan uang yang dibayarkan adalah Rp100.000,00. Cara yang dilakukan adalah memberikan uang Rp2.500,00 terlebih dahulu agar uang yang senilai Rp27.500,00 tersebut menjadi Rp30.000,00 selanjutnya menambahkan dengan uang senilai Rp70.000,00 sehingga uangnya kembali menjadi Rp100.000,00 dan uang kembalian yang diberikan adalah Rp72.500,00.



Seperti yang dilakukan oleh S2 dan S3 ketika di beri pertanyaan dengan nilai harga beli dan uang yang dibayarkan dengan nilai yang sama yaitu harga belinya Rp67.500,00 dan uang yang dibayarkan senilai Rp100.000,00. S3 tetap langsung memberikan uang kembaliannya tetapi cara yang dipakai untuk menghitungnya sama saja yaitu untuk menuju ke Rp70.000,00 kurang Rp2.500,00. Selanjutnya  $100.000 - 70.000 = 30.000$ . Sehingga total kembalian yang diberikan adalah  $30.000 + 2.500 = 32.500$ . S4 juga menggunakan cara yang sama untuk menghitung uang kembalian seperti yang dilakukan oleh penjual sebelumnya tetapi dengan harga beli yang berbeda yaitu Rp77.500,00 dan masih dengan uang pembayaran yang sama yaitu Rp100.000. Untuk menuju ke 77.500 untuk menuju ke 80.000 kurang 2.500, lalu  $100.000 - 80.000 = 20.000$  selanjutnya untuk menentukan uang kembalinya yaitu  $20.000 + 2.500 = 22.500$ . Begitu juga dengan S5 dengan harga beli Rp47.500,00 dan dengan uang pembayaran Rp100.000,00. Cara menghitung pengurangan yang digunakan juga sama saja dengan S1, S2, S3, S4 dan S5 yaitu 47.500 untuk menuju 50.000 kurang 2.500, lalu  $100.000 - 50.000 = 50.000$  jadi uang kembalian yang harus diberikan adalah  $50.000 + 2.500 = 52.500$ .

Untuk mengetahui cara menghitung pengurangan, ketiga subjek penelitian yang berperan sebagai pembeli yaitu S6, S7 dan S8 juga diberikan pertanyaan yang sama dan ternyata memiliki sedikit cara yang berbeda dengan cara yang digunakan oleh kelima penjual. Pada wawancara kepada pembeli ini nilai harga beli ketiga pembeli memiliki nilai harga beli dan uang pembayaran yang sama yaitu harga beli

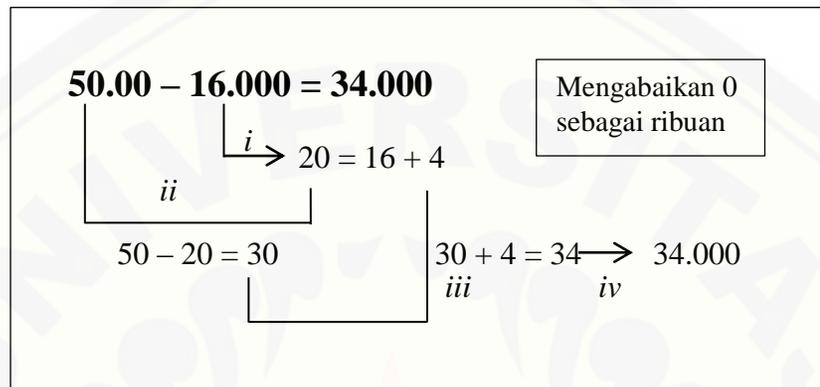
senilai Rp13.000,00 dan uang pembayaran senilai Rp50.000,00 selain itu peneliti juga bertanya kepada ke-3 pembeli tersebut dengan harga beli yang mengandung lima ratusan misalkan Rp28.500 dan uang yang harus dibayarkan adalah Rp50.000,00. S6 dan S8 (S6011) dan (S8012) menjawab dengan cara yang sama yaitu  $50 - 10 = 40$  selanjutnya  $40 - 3 = 37$ . Sehingga uang kembalian yang diberikan adalah Rp37.000,00. Demikian juga dengan harga beli yang ke dua yaitu Rp28.500,00 caranya  $50 - 20 = 30$  selanjutnya  $30 - 8,5 = 21,5$  sehingga uang kembaliannya adalah Rp21.500,00.

$50.00 - 13.000 = 37.000$ <div style="display: flex; justify-content: center; align-items: center; gap: 20px;"> <div style="text-align: center;"> <math>50 - 10 = 40</math> </div> <div style="text-align: center;"> <math>40 - 3 = 37 \rightarrow 37.000</math> </div> </div>	Mengabaikan 0 sebagai ribuan
--	---------------------------------

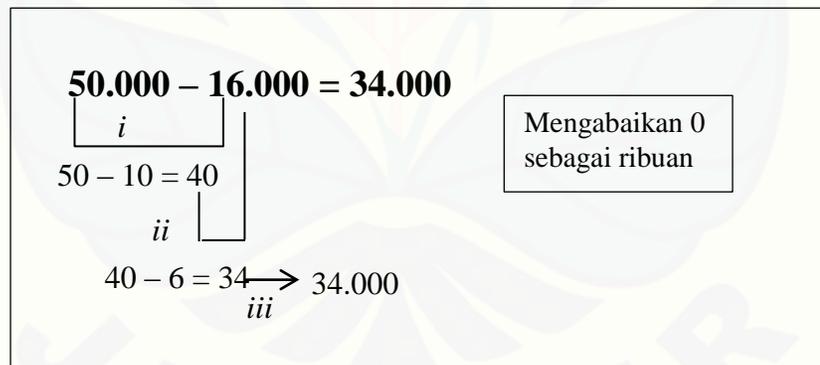
Cara yang digunakan oleh S7 hampir sama dengan cara yang digunakan oleh penjual. S7 (S7011) menjelaskan ketika harga belinya Rp13.000,00 dan uang yang dibayarkan senilai Rp50.000,00 maka 13 untuk menuju ke 20 kurang 7 lalu  $50 - 20 = 30$  sehingga uang kembaliannya adalah  $30 + 7 = 37$  atau sama artinya dengan Rp37.000,00. Begitu pula dengan harga beli Rp28.500,00 dan dengan uang pembayaran yang sama yaitu Rp50.000,00. Dari 28,5 untuk menuju ke 30 kurang 1,5 lalu  $50 - 30 = 20$ . Jadi uang kembaliannya adalah  $20 + 1,5 = 21,5$  atau Rp21.500,00. Dari ke-3 pembeli tersebut, ke tiganya mengabaikan 0 yang berperan sebagai ribuan sehingga yang dikurangkan atau ditambahkan hanya nilai ribumannya saja.

Ketika melakukan triangulasi cara yang digunakan oleh T1 dan T2 sama dengan cara yang digunakan oleh subjek penelitian yang berperan sebagai penjual. cara pengembalian yang dilakukan misalnya jika harga beli yang ditetapkan oleh penjual adalah Rp16.000,00 dan pembeli membayar dengan menggunakan uang Rp50.000,00 maka cara yang mereka gunakan adalah dengan memberikan uang

senilai Rp4.000,00 terlebih dahulu selanjutnya ditambah dengan Rp30.000,00 uang kembalikan yang diberikan berarti Rp34.000,00. Dari cara yang dilakukan tersebut dapat diketahui cara berpikir mereka yaitu 16 untuk menuju ke 20 kurang 4. Selanjutnya  $50 - 20 = 30$  sehingga kembalikan yang diberikan Rp43.000,00.



Sedangkan T3 memiliki cara yang berbeda dari T1 dan T2, cara yang dilakukan oleh T3 sama dengan cara yang dilakukan oleh S6 dan S8. Jika  $50.000 - 16.000$  maka cara yang digunakan yaitu  $50 - 10$  dulu hasilnya 40 selanjutnya  $40 - 6$  jadi hasilnya adalah 34 yang berarti Rp34.000,00



Cara pengurangan juga terdapat pada wawancara ketika melakukan triangulasi yaitu ketika peneliti bertanya kepada T1 dan T2 mengenai cara pengurangan  $31.000 - 26.000$  maka cara yang digunakan oleh mereka adalah dengan mengurangi 30 terlebih dahulu dengan  $26$ .  $30 - 26 = 4$  yang artinya adalah 4.000 selanjutnya tinggal menambahkan 1.000 sehingga menjadi 5.000. Jadi hasilnya adalah 5.000.

$$31.000 - 26.000 = 5.000$$

Mengabaikan 0 sebagai ribuan

*i*

30 - 26 = 4 → 4.000

*ii*

1.000 + 4.000 = 5.000

c. Perkalian

Cara menghitung perkalian dapat dilihat pada lampiran D10 ketika pembeli membeli beberapa barang dengan jenis yang sama.

Cara yang digunakan S1 dalam mengalikan ketika diberi pertanyaan dan memisalkan membeli tiga bungkus ikan dengan harga Rp14.000,00, S1 (S1017) menjelaskan cara yang digunakannya yaitu 10 dikalikan dengan 3 terlebih dahulu yang hasilnya adalah 30, lalu 4 dikalikan dengan 3 yang hasilnya 12 selanjutnya 30 + 12 = 42. Sehingga hasil perkalian  $14.000 \times 3 = 42.000$ .

$$14.000 \times 3 = 42.000$$

Mengabaikan 0 sebagai ribuan

*i*

10 × 3 = 30

*ii*

4 × 3 = 12

*iii* 30 + 12 = 42

*iv* → 42.000

Cara yang digunakan oleh S2 sama dengan cara yang digunakan oleh S1 yaitu ketika mengalikan  $2 \times \text{Rp}12.000,00$  maka  $10 \times 2 = 20$  selanjutnya  $2 \times 2 = 4$  lalu  $20 + 4 = 24$  atau 24.000

$$12.000 \times 2 = 24.000$$

Mengabaikan 0 sebagai ribuan

*i*

10 × 2 = 20

*ii*

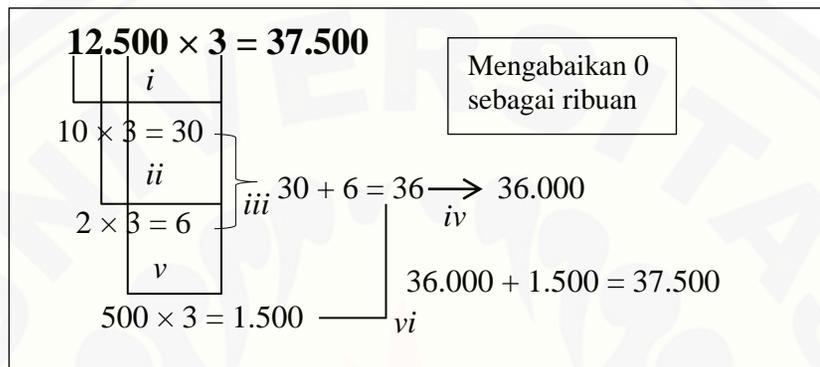
2 × 2 = 4

*iii* 20 + 4 = 24

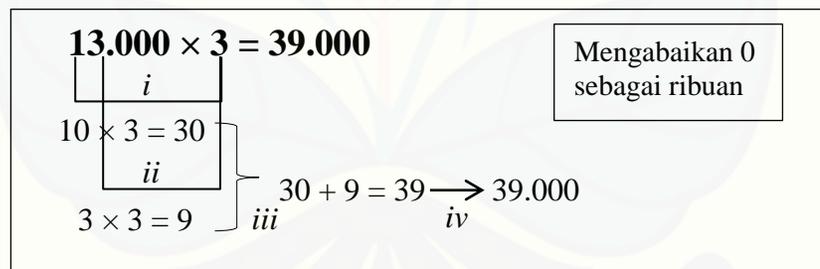
*iv* → 24.000

Untuk S3 dan S4 juga menggunakan cara yang sama dengan penjual-penjual sebelumnya. Ketika S3 dan S4 ditanya mengenai cara mengalikan dengan nilai yang

sama yaitu  $12.500 \times 3$  maka S3 (S3016) dan S4 (S4016) menjelaskan cara yang digunakannya yaitu  $10 \times 3$  terlebih dahulu yang hasilnya adalah 30, lalu  $2 \times 3 = 6$ . Selanjutnya dijumlahkan terlebih dahulu  $30 + 6 = 36$  yang artinya adalah 36.000 kemudian  $500 \times 3 = 1.500$ . Selanjutnya menjumlahkan 36.000 dengan 1.500 dan didapat hasilnya adalah 37.500. Sehingga hasil perkalian  $12.500 \times 3$  adalah 37.500.

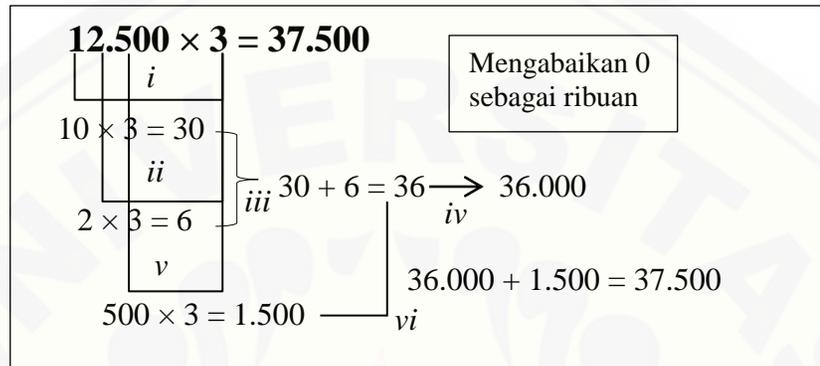


Hal yang sama juga dilakukan oleh S5 yaitu ketika ditanya mengenai  $\text{Rp}13.000 \times 3$ . S5 (S5016) menjelaskan dengan cara yang sama dengan keempat penjual sebelumnya yaitu  $10 \times 3 = 30$  lalu  $3 \times 3 = 9$  selanjutnya 30 ditambahkan dengan 9 dan didapat hasilnya adalah 39 sehingga hasil perkaliannya adalah 39.000.

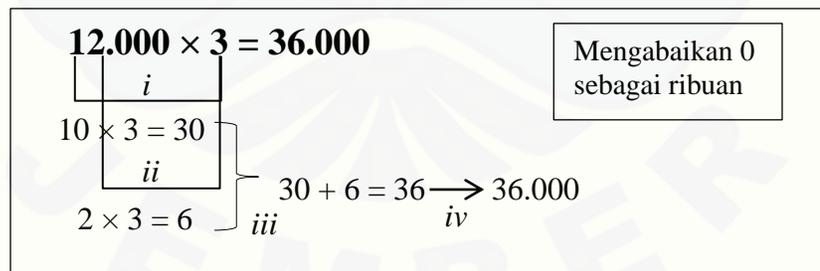


Pertanyaan mengenai cara menghitung perkalian juga ditanyakan kepada ketiga subjek penelitian yang berperan sebagai pembeli yaitu S6, S7 dan S8. Pertanyaan yang diberikan memiliki nilai harga yang sama yaitu  $\text{Rp}12.500,00$  dikalikan dengan 3. Cara yang digunakan oleh ketiga subjek penelitian tersebut sama dengan cara yang digunakan oleh kelima subjek penelitian yang berperan sebagai penjual dalam mengalikan. Ketika mengalikan  $\text{Rp}12.500,00 \times 3$  ketiga pembeli tersebut S6, S7 dan S8 menjelaskan 10 dikalikan dengan 3 terlebih dahulu yang

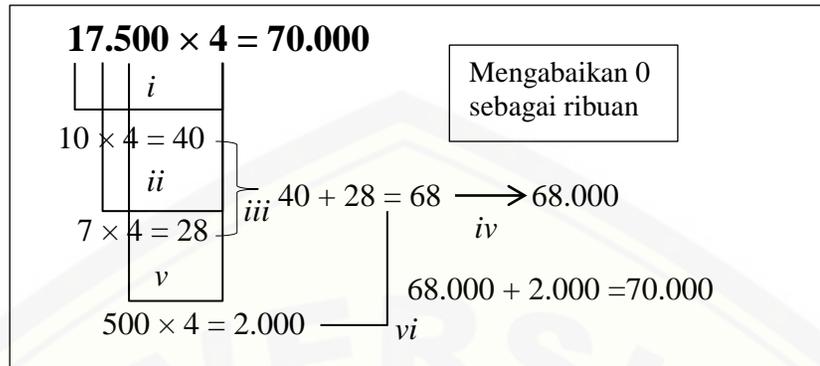
hasilnya adalah 30 lalu 2 dikalikan dengan 3 yang hasilnya adalah 6 selanjutnya menjumlahkan keduanya yaitu  $30 + 6 = 36$  yang sama artinya dengan 36.000. setelah itu mengalikan 500 dengan 3 yang hasilnya adalah 1.500 kemudian  $36.000 + 1.500 = 37.500$ . Jadi cara yang digunakan dalam mengalikan antara S1-S8 sama.



Berdasarkan hasil transkrip wawancara triangulasi T1, T2 dan T3 dalam menghitung perkalian cara yang digunakan oleh mereka sama dengan semua subjek penelitian mulai dari S1-S8. Seperti yang dijelaskan oleh T1 dan T2 ketika permisalan yang dicontohkan memiliki nilai harga yang sama yaitu Rp12.000,00 × 3 dan Rp17.500,00 × 4 cara yang digunakan mereka pada permisalan yang pertama yaitu 10 dikalikan dengan 3 dulu yang hasilnya adalah 30, lalu 2 dikalikan dengan 3 yang hasilnya 6 setelah itu keduanya dijumlahkan  $30 + 6 = 36$  jadi hasilnya yaitu Rp36.000,00.



Contoh yang ke-2 Rp17.500,00 × 4 cara yang digunakan oleh T1 dan T2 sama yaitu  $10 \times 4 = 40$  lalu  $7 \times 4 = 28$  kemudian dijumlahkan dahulu  $40 + 28 = 68$ . 68 berarti 68.000 selanjutnya dijumlahkan dengan hasil kali dari  $500 \times 4 = 2.000$ ,  $68.000 + 2.000 = 70.000$ . Jadi hasilnya adalah Rp70.000,00.

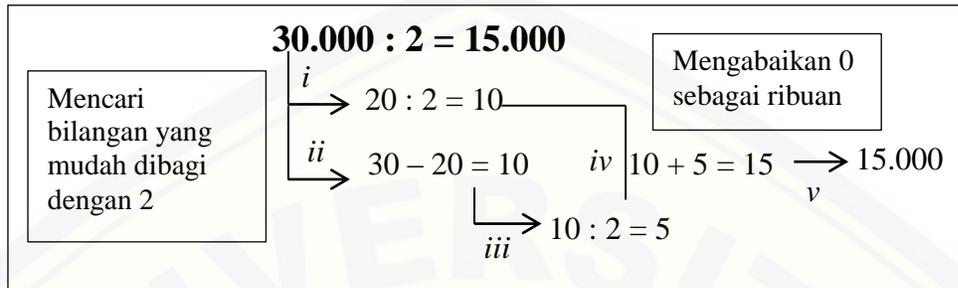


T3 juga menggunakan cara yang sama ketika dimisalkan  $27.000 \times 6$  dan  $13.500 \times 3$ . pada permasalahan yang pertama caranya  $20 \times 6 = 120$  lalu  $7 \times 6 = 42$ . Kemudian  $120 + 42 = 162$ . Selanjutnya Sehingga hasil akhirnya yaitu 162.000. permasalahan yang ke-2 yaitu  $13.500 \times 3$  caranya adalah  $10 \times 3 = 30$ .  $7 \times 6 = 42$  selanjutnya dijumlahkan antara 120 dengan 42 hasilnya yaitu 162 lalu  $3 \times 3 = 9$  selanjutnya dijumlahkan dulu  $30 + 9 = 39$  yang artinya 39.000 kemudian  $500 \times 3 = 1.500$  kemudian  $39.000 + 1.500 = 40.500$ . Hasil akhirnya yaitu 41.500.

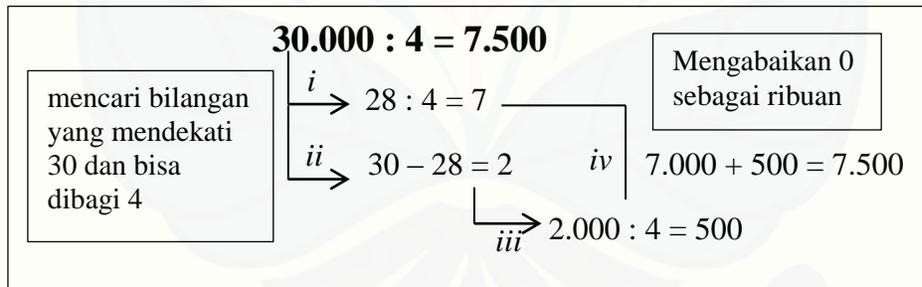
#### d. Pembagian

Cara menghitung pembagian dapat dilihat pada lampiran D11 ketika penjual membagi harga jual setelah penjual membeli barang yang akan dijual kembali. Tetapi data pembagian ini diambil ketika bertanya mengenai harga jual ikan yang dibungkus setengah kilogram dan seperempat kilogram. Berdasarkan hasil transkrip wawancara yang dilakukan kepada ke-5 penjual S1, S2, S3, S4, S5 ketika ditanya tentang menentukan harga jual ikan yang satu bungkusnya berisi setengah kilogram dan seperempat kilogram jika harga beli ikan di pasar perkilogramnya adalah Rp25.000,00 (P1050), (P2056), (P3052), (P4047) dan (P5043), maka cara yang digunakan oleh kelima penjual tersebut ternyata sama yaitu ketika penjual membeli ikan dengan harga Rp25.000,00 per kilogram, penjual akan menjualnya kembali dengan harga Rp30.000,00. Jika satu bungkus yang isinya setengah kilogram maka harga jual tersebut dibagi 2 berarti  $Rp30.000,00 : 2$ . Cara yang digunakan oleh S1, S2, S3, S4 dan S5 yaitu membagi  $20 : 2 = 10$  sehingga sisa dari yang 30 adalah 30 –

$20 = 10$  selanjutnya  $10 : 2 = 5$ . Kemudian tinggal menjumlahkan 10 dengan 5 yang hasilnya adalah 15 atau dalam arti Rp15.000,00.



Jika satu bungkus berisi seperempat kilogram berarti harga jualnya dibagi 4 berarti  $\text{Rp}30.000,00 : 4$ . Cara yang digunakan oleh kelima penjual S1, S2, S3, S4 dan S5 yaitu mencari hasil perkalian 4 yang mendekati 30 yaitu  $4 \times 7 = 28$ . Sehingga sisa dari yang 30 adalah 2.000 yang berasal dari  $30.000 - 28.000 = 2.000$ . Setelah itu  $2000 : 4 = 500$ . Setelah itu dijumlahkan  $7.000 + 500 = 7.500$ . Berarti harganya satu bungkus yang seperempat kilogram adalah  $\text{Rp}7.500,00$ . Selain itu kelima penjual tersebut pada dasarnya memang sudah hafal dengan perkalian 1 – 10 sehingga dalam menghitung pembagian tidak merasa kesulitan.

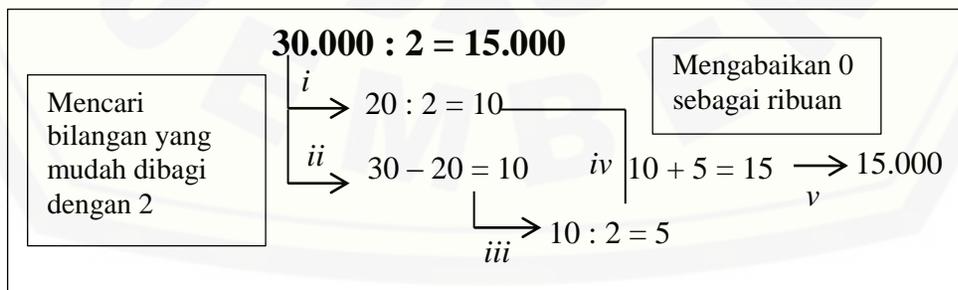


Selain itu pertanyaan juga diberikan kepada pembeli S6, S7 dan S8 dengan permisalan pembagian yang sama. Berdasarkan hasil wawancara mengenai cara pembagian kepada pembeli S6, S7 dan S8 ketika ditanya cara menghitung pembagian dengan nilai yang sama dengan penjual yaitu  $30.000 : 2$  dan  $30.000 : 4$  penjelasan dari mereka hampir sama dengan apa yang dijelaskan oleh penjual S1, S2, S3, S4 dan S5. S6 menjelaskan cara yang digunakan ketika 30.000 dibagi 2 dengan memisalkan andaikan ada uang 30.000 dan akan dibagikan ke 2 orang maka masing-masing diberi

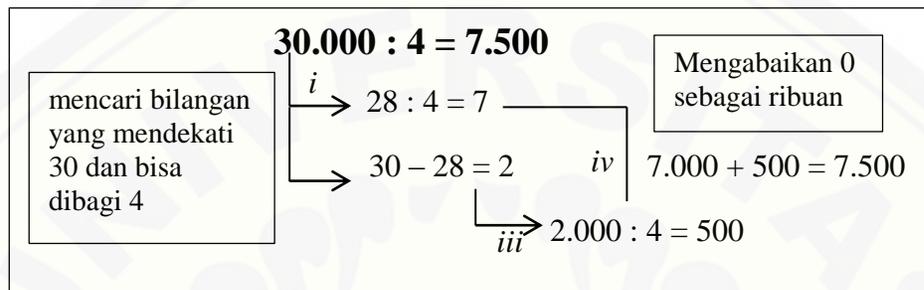
10.000 terlebih dahulu setelah itu sisanya yaitu 10.000 dibagikan lagi kepada 2 orang tersebut dan masing-masing mendapatkan 5.000 sehingga uang yang didapat adalah 15.000. Untuk yang 30.000 : 4 cara yang digunakan juga sama yaitu uang 30.000 dibagikan ke 4 orang, pertama masing-masing mendapatkan 7.000 setelah itu sisanya adalah 2.000 dan dibagikan lagi ke 4 orang tersebut masing-masing mendapatkan uang 500, sehingga masing-masing orang mendapat uang 7.500,00. Dasar pembagian yang digunakan adalah perkalian 1 – 10 yang sudah hafal sejak dulu.

S7 dan S8 cara yang digunakan juga sama dengan S1-S6. S7 dan S8 menjelaskan untuk pembagian yang 30.000 : 2 cara yang digunakan adalah jika  $20 : 2 = 10$  dan sisa dari 30 setelah 20 sudah digunakan maka sisa 10. Jadi  $10 : 2 = 5$  sehingga  $10 + 5 = 15$ . Jadi hasilnya adalah 15.000. Untuk 30.000 : 4 maka hasil dari penjelasan ke-2nya juga sama. Mencari hasil perkalian 4 yang mendekati 30. Hasil perkalian 4 yang mendekati 30 adalah  $4 \times 7 = 28$ . Setelah itu  $30.000 - 28.000 = 2.000$  maka  $2.000 : 4 = 500$ . Jadi  $7.000 + 500 = 7.500$ . Dasar yang digunakan oleh mereka juga sama dengan S6 yaitu perkalian 1 – 10 karena menurut mereka perkalian 1 – 10 itu sudah diajarkan di sekolah sehingga mereka sudah hafal diluar kepala.

Berdasarkan transkrip wawancara triangulasi T1, T2 dan T3 diatas cara yang digunakan untuk menghitung pembagian sama dengan S1-S8 yaitu untuk membagi Rp30.000 : 2 maka dicari cara yang paling mudah saja yaitu dengan membagi  $20 : 2$  sehingga dihasilkan 10 lalu sisa dari 30 yaitu  $30 - 20 = 10$ . Kemudian  $10 : 2 = 5$  dan langkah terakhir yaitu menjumlahkan hasil baginya  $10 + 5 = 15$  jadi hasil pembagian Rp30.000 : 2 adalah Rp15.000,00



Sedangkan untuk  $\text{Rp}30.000,00 : 4$  caranya juga sama dengan yang digunakan oleh S1-S8. Maka dicari bilangan yang bisa dibagi 4 yang mendekati 30 yaitu 28.  $28 : 4 = 7$ . Sisanya  $30.000 - 28.000 = 2.000$  lalu  $2.000 : 4 = 500$  lalu menjumlahkan semua hasil pembagiannya yaitu  $7.000 + 500 = 7.500$ . Jadi hasil dari  $\text{Rp}30.000,00 : 4 = \text{Rp}7.500,00$



#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Proses Jual Beli yang dilakukan oleh Masyarakat Osing

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibandingkan dengan melakukan triangulasi, dapat diketahui bahwa dalam penjualan dari ke-5 subjek penelitian yang merupakan penjual harga jual yang ditetapkan sudah dibulatkan ke lima ratusan atau ribuan dengan alasan agar cara menghitung yang dilakukan oleh penjual lebih mudah dan untuk mengembalikan uang sisa pembayaran yang dilakukan pembeli juga lebih mudah jika misalkan tidak ada uang logam.

Agar barang-barang dan harga yang dihitung tidak ada yang terlewatkan maka cara yang digunakan oleh penjual ke-5 subjek penelitian yaitu, ketika memasukkan barang-barang yang dibeli oleh pembeli ke dalam kantong plastik satu persatu maka penjual juga ikut menghitung harga dari setiap barang-barang yang dimasukkan kedalam kantong plastik tersebut. Dengan cara seperti itu maka tidak ada barang dan harga yang terlewatkan untuk di hitung. Selain itu, cara menghitung penjual ketika memasukkan barang-barang satu per satu ke dalam kantong plastik beserta menghitung harga belinya menandakan bahwa cara menghitung yang dilakukan oleh penjual dilakukan secara tidak langsung menjumlahkan sekaligus semua barang-barang yang dibelinya tetapi ketika awal menghitung yaitu dengan menjumlahkan

dua harga beli selanjutnya hasilnya dijumlahkan dengan harga beli lainnya secara satu persatu sampai barang yang dibeli masuk kedalam kantong plastik semua.

Dipasar tradisional desa Cungking, barang yang dijual dengan harga Rp1.000,00 dapat 3 sudah tidak ada atau jarang. Menurut ke-5 subjek penelitian yang berperan sebagai penjual, harga tersebut bisa saja terjadi jika harga beli di pasar sangat murah. Untuk penjualan sayur minimal sekarang harganya adalah Rp500,00. Harga di pasar juga naik turun kadang murah dan kadang juga mahal sehingga harga yang dijual setiap harinya juga berubah-ubah. Penjual juga masih ada yang menjual barang-barang yang dijualnya seperti cara tersebut, tetapi tidak harga Rp1.000,00 dapat 3 melainkan Rp1.500,00 dapat 2 atau Rp2.000,00 dapat 3. Penjualan seperti itu digunakan untuk menghindari pembeli yang membeli eceran jika harga satunya adalah Rp750,00 sehingga menjualnya dengan Rp1.500,00 dapat 2. Penjualan dengan model harga seperti itu biasanya digunakan untuk penjualan sayuran.

Jika ada penjual yang menjual sayuran dengan harga Rp2.000,00 dapat 3 ikat dan ada pembeli yang membeli sayuran 5 ikat maka harga jual dari 5 ikat sayur tersebut yaitu Rp3.000,00 atau Rp3.500,00. Hal tersebut dikarenakan jika penjual menjual dengan harga Rp2.000,00 dapat 3 maka harga satu ikatnya yaitu enam ratusan hampir mendekati tujuh ratusan, karena sistem yang digunakan tadi adalah dibulatkan maka untuk 2 ikat sayuran dapat dijual dengan harga Rp1.000,00 atau Rp1.500,00. Sehingga jika di total misalkan tadi harga belinya adalah Rp2.500,00 jika dijual dengan harga Rp3.000,00 sudah dapat untung Rp500,00 dan jika dijual dengan harga Rp3.500,00 maka mendapatkan untung Rp1.000,00.

Misalkan penjual tidak memiliki uang kembalian, maka pembeli meminta barang-barang yang lain dan seharga dengan uang kembalian tersebut misalkan cabai, tomat, daun bawang, seledri atau yang lainnya sesuai dengan kebutuhan pembeli. Selain itu terkadang pembeli juga meminta barang-barang tersebut untuk menggenapi harga beli yang awalnya adalah Rp17.500,00 menjadi Rp20.000,00 dengan meminta menambahkan cabai, tomat, atau yang lainnya seharga Rp2.500,00

Dalam proses pengembalian yang dilakukan oleh penjual dalam pengembalian sisa uang pembayaran, cara yang dilakukan misalkan harga beli yang ditetapkan penjual adalah Rp13.000,00 dan pembeli membayar dengan uang Rp50.000,00 maka cara pengembaliannya adalah penjual memberikan uang senilai Rp7.000,00 terlebih dahulu untuk menggenapi harga beli yang senilai Rp13.000,00 menjadi Rp20.000,00. Selanjutnya penjual menambahkan uang senilai Rp30.000,00 sehingga total uangnya kembali menjadi Rp50.000,00 dan uang kembalian yang diterima pembeli adalah Rp37.000,00. Cara tersebut berlaku untuk berapapun uang yang dibayarkan oleh pembeli dan berapapun harga yang ditentukan oleh penjual. Cara tersebut digunakan untuk mengurangi resiko kesalahan dan meyakinkan pembeli jika uang sisa pembayarannya sudah benar. Tetapi ada penjual yang konsep perhitungannya tidak ditampakkan kepada pembeli, tetapi cara yang digunakan untuk menghitung uang kembalian tersebut sama.

Dalam menentukan harga jual, penjual harus melihat harga beli dipasar besar dahulu, selanjutnya baru menentukan keuntungan yang diinginkan. Untuk menentukan harga jual sayuran, sayuran yang dijual di pasar diikat dengan isi 5 atau 10 ikat kecil-kecil yang dijadikan satu. Setelah penjual menetapkan harga jualnya, penjual membagi harga satu ikat sayur yang berisi 5 atau 10 ikat kecil tersebut untuk mengantisipasi pembeli yang membeli eceran. Istilah yang digunakan oleh orang Osing untuk menyebutkan 1 ikat sayur yang berisi 5 atau 10 ikat tersebut yaitu “sak tingkes”. Sedangkan untuk isinya yang merupakan 1 ikatan-ikatan kecil tersebut dinamakan “sak unting”. Ketika melakukan transaksi jual beli dalam menyebutkan sayuran yang dibeli, pembeli juga masih ada yang menyebutkan dengan sebutan sak unting, rong unting dan seterusnya tetapi ada juga yang langsung menyebutkan 1, 2, 3 dan seterusnya.

Hal yang sama juga digunakan untuk menentukan harga jual ikan, perbedaannya hanya terdapat pada satuan yang digunakan. Jika sayuran dijual dengan satuan sak tingkes yang isinya 5 atau 10 unting maka ikan dijual dengan satuan “sak kaput” yang isinya setengah kilogram atau seperempat kilogram. “sak kaput” adalah

1 bungkus ikan yang dibungkus dengan menggunakan daun pisang, tetapi tidak semua ikan dibungkus seperti itu, ada juga ikan yang dibungkus dengan menggunakan plastik misalkan udang dan cumi-cumi. Selanjutnya setelah penjual menentukan harga jualnya, penjual membagi harga tersebut jika 1 bungkus ikan isinya setengah kilogram maka harga jual per satu kilogram tadi dibagi dua, jika 1 bungkus berisi seperempat kilogram maka dibagi empat. Ketika melakukan transaksi jual beli sama halnya dengan sayuran, pembeli masih ada yang menggunakan istilah sak kaput, rong kaput dan seterusnya tetapi juga ada yang langsung menyebutkan 1, 2, 3 dan seterusnya.

Untuk penjualan seperti cabai, dan tomat penjual menjualnya ada yang menggunakan timbangan dan ada juga yang menurut berapa pembeli akan membelinya. Jika ditempat penjual tidak membawa timbangan maka penjual tersebut menjualnya sesuai dengan harga permintaan pembeli. Cara yang digunakan jika ada pembeli yang membeli cabai misalkan Rp2.000,00 maka penjual hanya mengira-ngira saja banyaknya cabai yang didapat. Cara mengira-ngira yang digunakan yaitu misalkan banyaknya cabai 1 ons sekian, maka jika ada yang membeli Rp2.000,00 tinggal mengurangi banyaknya saja dengan perkiraan. Jika harga cabai banyak maka jika ada pembeli yang membeli dengan harga Rp2.000,00 maka yang didapat hanya sekitar 4 atau 5 buah saja. Untuk tomat yang berukuran besar biasanya dijual dengan harga Rp500,00 jika kecil-kecil bisa Rp1.000,00 dapat tiga.

Ketika proses tawar menawar, penjual dapat memberikan harga yang ditawarkan oleh pembeli jika harganya tidak kurang dan tidak sama dengan harga beli ketika membeli dipasar besar. Asalkan harga yang ditawarkan masih bisa ada untungnya meskipun sedikit, minimal Rp500,00 penjual masih mau memberikan.

#### 4.4.2 Model Aritmetika yang dilakukan oleh Masyarakat Osing pada Proses Jual Beli yang dilakukan di Pasar Tradisional

##### a) Penjumlahan

Ketika terjadi transaksi jual beli dan pada saat proses menjumlahkan barang-barang yang dibeli oleh pembeli ada beberapa cara yang digunakan oleh penjual S1,

S2, S3, S4, S5 dan pembeli S6, S7, S8 selain itu juga sudah dikuatkan melalui triangulasi yang dilakukan melalui wawancara kepada T1, T2 dan T3. Dalam memberikan permisalan peneliti juga menyesuaikan nominal yang ada di pasar seperti nominal yang sudah dibulatkan ke lima ratusan, atau ke ribuan, sehingga dalam permisalan ketika mewawancarai peneliti membagi permisalan menjadi 3, yaitu penjumlahan yang keduanya hanya ribuan saja (tidak mengandung lima ratusan), penjumlahan yang salah satu bilangannya mengandung limaratusan, dan penjumlahan yang keduanya mengandung limaratusan.

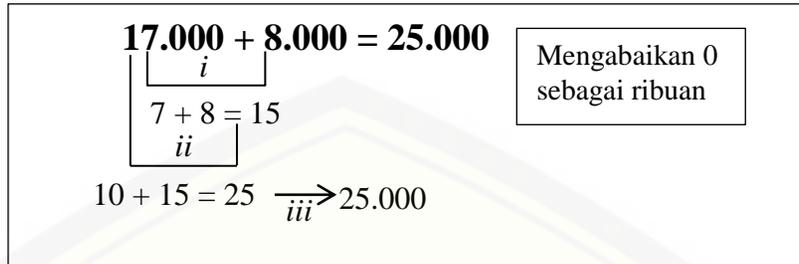
1) Penjumlahan yang hanya mengandung ribuan

Penjumlahan yang hanya mengandung ribuan misalnya yaitu  $16.000 + 42.000$ . Bilangan tersebut keduanya juga mengandung puluhan ribu. Berdasarkan data yang didapat penjumlahan dengan cara seperti ini dapat diselesaikan menggunakan cara menjumlahkan puluhan ribu terlebih dahulu yaitu 10 dengan 40 terlebih dahulu dan didapatkan hasilnya adalah 50. Lalu menjumlahkan nilai ribunya yaitu 6 dengan 4 yang hasilnya adalah 8. Selanjutnya hasil penjumlahan tersebut dijumlahkan kembali  $50 + 8 = 58$  sehingga hasil yang didapat adalah 58.000.

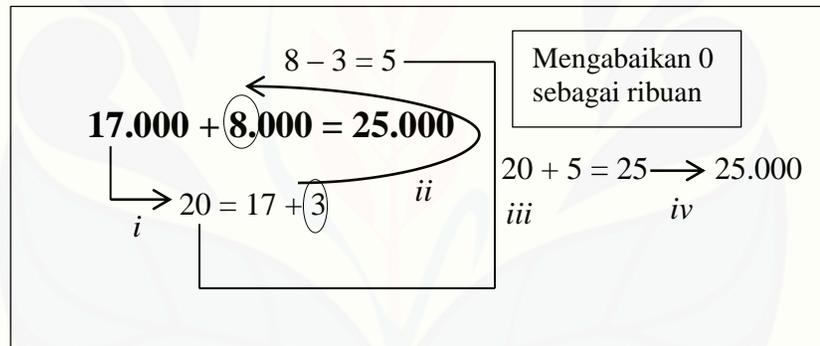
$$\begin{array}{r}
 \mathbf{16.000 + 42.000 = 58.000} \\
 \begin{array}{l}
 \text{--- } i \\
 10 + 40 = 50 \\
 \text{--- } ii \\
 6 + 2 = 8 \\
 \text{--- } iii
 \end{array}
 \end{array}
 \begin{array}{l}
 \\
 \\
 \end{array}
 \begin{array}{l}
 50 + 8 = 58 \xrightarrow{iv} 58.000
 \end{array}$$

Untuk bilangan yang salah satunya mengandung puluhan ribu dan yang satunya lagi hanya mengandung ribuan misalnya  $17.000 + 8.000$  maka cara digunakan oleh beberapa saubjek penelitian sebagai berikut.

- Menjumlahkan bilangan ribunya terlebih dahulu yaitu  $7 + 8 = 15$  selanjutnya hasilnya dijumlahkan dengan yang puluhan ribu  $15 + 10 = 25$ . Sehingga hasil yang didapat adalah 25.000.



- Bilangan yang mengandung puluhan ribu yaitu 17 dekat dengan 20 dan untuk menuju ke 20 dari 17 tersebut kurang 3 sehingga 3 tersebut diambil dari bilangan yang hanya mengandung ribuan saja yaitu 8. Setelah diambil 3 untuk menggenapi bilangan 17 ke 20 maka sisanya  $8 - 3 = 5$ . Langkah selanjutnya yaitu menjumlahkan antara bilangan yang sudah digenapkan dengan sisa bilangan ribuan yang sudah diambil untuk menggenapkan bilangan puluhan ribu sehingga didapat  $20 + 5 = 25$ . Jadi hasil penjumlahannya yaitu 25.000



2) Penjumlahan yang salah satu mengandung lima ratusan

Penjumlahan yang salah satunya mengandung lima ratusan yaitu misalnya  $12.500 + 15.000$ . Bilangan tersebut keduanya mengandung puluhan ribu. Maka cara yang digunakan oleh subjek penelitian adalah sebagai berikut.

- Cara pertama adalah mengabaikan bilangan 500 terlebih dahulu, lalu menjumlahkan bilangan ribuan yaitu  $2 + 5 = 7$  kemudian menjumlahkan bilangan puluhan ribu yaitu  $10 + 10 = 20$ . Setelah itu menjumlahkan hasil penjumlahannya yaitu  $20 + 7 = 27$  selanjutnya tinggal menambahkan 500 sehingga hasil akhirnya adalah 27.500.

$12.500 + 15.000 = 27.500$ <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;"> <math>2 + 5 = 7</math> </div> <div style="text-align: center;"> <math>10 + 10 = 20</math> </div> </div> <div style="margin-top: 10px;"> <math>20 + 7 = 27 \rightarrow 27.000 + 500 = 27.500</math> </div>	Mengabaikan 0 sebagai ribuan
---	---------------------------------

- Cara kedua adalah mengabaikan bilangan 500 sehingga menjadi 12.000. Selanjutnya yaitu menjumlahkan puluhan ribu terlebih dahulu yaitu  $10 + 10 = 20$  lalu menjumlahkan bilangan ribunya yaitu  $2 + 5 = 7$  selanjutnya menjumlahkan hasil penjumlahan tersebut  $20 + 7 = 27$  kemudia tinggal menambahkan 500 sehingga menjadi 27.500.

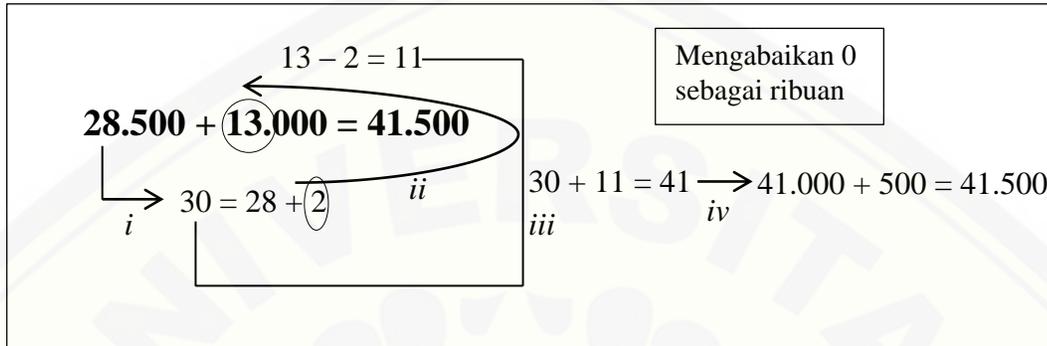
$12.500 + 15.000 = 27.500$ <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;"> <math>10 + 10 = 20</math> </div> <div style="text-align: center;"> <math>2 + 5 = 7</math> </div> </div> <div style="margin-top: 10px;"> <math>20 + 7 = 27 \xrightarrow{iv} 27.000 + 500 = 27.500</math> </div>	Mengabaikan 0 sebagai ribuan
--	---------------------------------

- Cara ketiga adalah mengabaikan bilangan 500 terlebih dahulu, lalu menjumlahkan nilai puluhan ribu yang pertama dengan bilangan yang dijumlahkan yaitu  $10 + 15 = 25$  kemudian hasilnya dijumlahkan dengan nilai ribuan yang belum dijumlahkan yaitu  $25 + 2 = 27$  dan tinggal menambahkan 500 sehingga hasil yang didapat adalah 27.500.

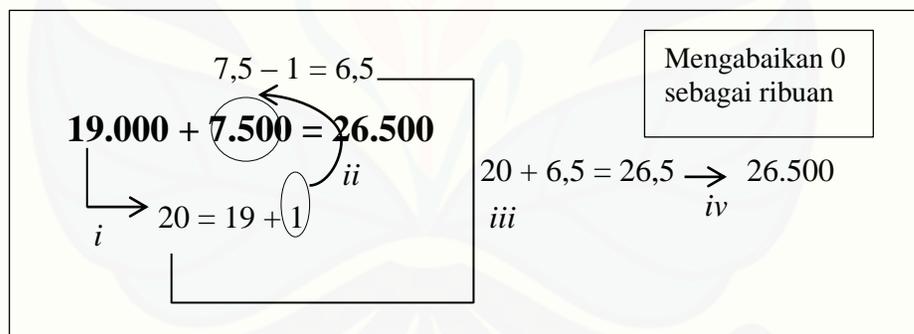
$12.500 + 15.000 = 27.500$ <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;"> <math>10 + 15 = 25</math> </div> </div> <div style="margin-top: 10px;"> <math>25 + 2 = 27 \xrightarrow{iii} 27.000 + 500 = 27.500</math> </div>	Mengabaikan 0 sebagai ribuan
---	---------------------------------

Misalkan bilangannya seperti  $28.500 + 13.000$  maka cara menghitungnya yaitu mengabaikan nilai 500 terlebih dahulu sehingga menjadi 28.000. Selanjutnya bilangan 28 mendekati 30 sehingga untuk menuju 30 kurang 2 sehingga 2 tersebut

diambil dari 13 dan 13 tersisa  $13 - 2 = 11$ . Kemudian tinggal menjumlahkan bilangan yang didekati tersebut dengan bilangan yang tersisa yaitu  $30 + 11 = 41$  dan tinggal menambahkan 500 sehingga menjadi 41.500.



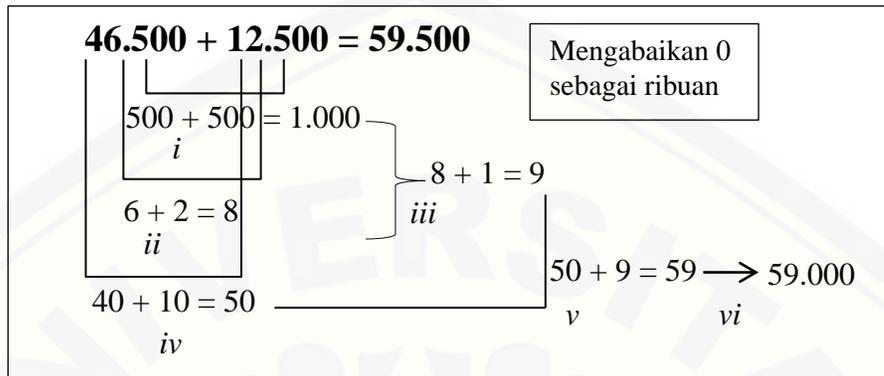
Misalkan bilangan pejumlahannya adalah  $19.000 + 7.500$  maka cara mengerjakannya hampir sama dengan cara sebelumnya yaitu bilangan puluhan ribu yaitu 19 untuk mendekati 20 maka kurang 1. 1 tersebut didapat dari yang 7.500 sehingga tersisa 6.500. Selanjutnya tinggal menjumlahkan  $20.000 + 6.500$  sehingga didapat hasil akhirnya yaitu 26.500.



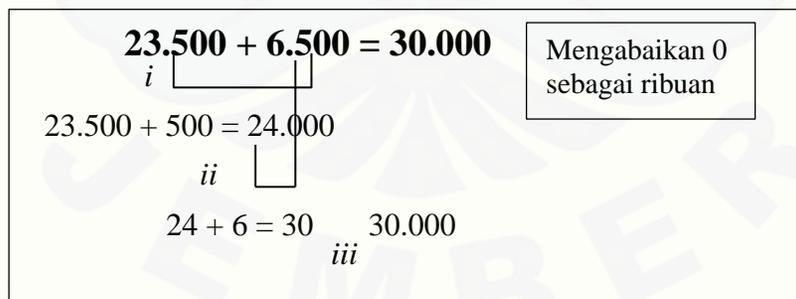
### 3) Penjumlahan yang keduanya mengandung lima ratusan

Penjumlahan yang keduanya mengandung lima ratusan yaitu misalnya  $46.500 + 12.500$ . Bilangan tersebut keduanya juga mengandung puluhan ribu. Berdasarkan data hasil penelitian maka cara menghitungnya adalah dengan menjumlahkan kedua bilangan lima ratusan sehingga didapatkan hasilnya adalah 1.000, lalu menjumlahkan bilangan ribuan yaitu  $6 + 2 = 8$  kemudian ditambahkan 1.000 dahulu menjadi 9.000.

Selanjutnya menjumlahkan bilangan puluhan ribu yaitu  $40 + 10 = 50$  kemudian ditambahkan dengan 9 menjadi 59.000

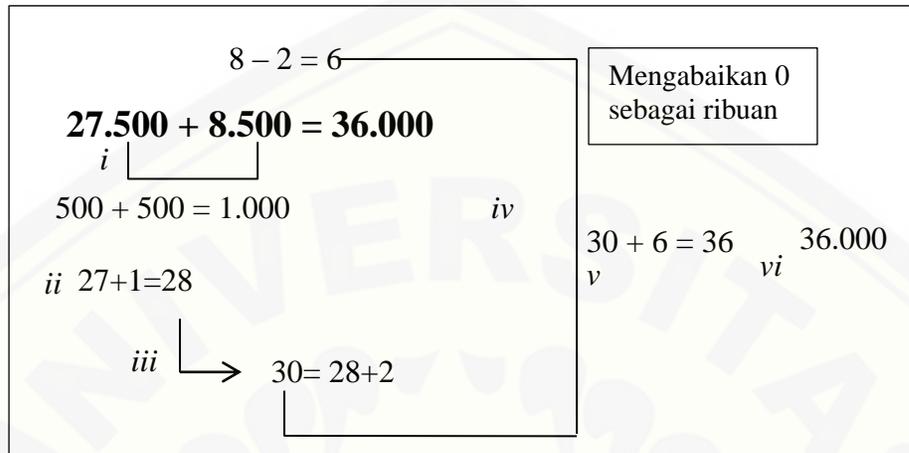


Misalkan bilangan penjumlahannya adalah  $23.500 + 6.500$ . Bilangan tersebut salah satunya mengandung puluhan ribu. Cara yang digunakan yaitu dengan cara menambahkan bilangan 500 dari bilangan yang tidak memiliki puluhan ribu ke bilangan yang memiliki puluhan ribu yaitu 500 yang dimiliki oleh bilangan 6.500 ke bilangan 23.500 sehingga menjadi 24.000. Kemudian hasilnya ditambahkan 6.000 yaitu  $24.000 + 6.000 = 30.000$  sehingga hasil akhirnya adalah 30.000. Tetapi ada juga yang menjumlahkan kedua lima ratusan tersebut terakhir sehingga yang dijumlahkan terlebih dahulu adalah  $23 + 6$  terlebih dahulu yang hasilnya adalah 29 dan baru menambahkan 1.000 hasil penjumlahan kedua 500 tersebut sehingga hasilnya adalah 30.000



Untuk bilangan seperti  $27.500 + 8.500$  maka cara yang digunakan adalah dengan menjumlahkan kedua lima ratusan sehingga menjadi 1.000. Kemudian 1.000 tersebut dijumlahkan ke 27 sehingga menjadi 28. 28 untuk menuju 30 maka kurang 2 sehingga diambil dari 8. Setelah diambil 2 maka  $8 - 2 = 6$  lalu hasil pendekatan

tersebut dijumlahkan dengan bilangan yang tersisa yaitu  $30 + 6$  sehingga hasil akhirnya adalah 36.000.



#### b) Pengurangan

Cara pengurangan dapat dilihat pada proses pengembalian. Peneliti dalam mencari data bilangan yang ditanyakan merupakan bilangan-bilangan yang tidak sulit. Peneliti juga menggunakan nominal yang pengurangannya hanya mengandung ribuan saja (tidak mengandung lima ratusan) dan bilangan yang pengurangnya mengandung lima ratusan.

Pada pengurangan yang tidak mengandung lima ratusan misalnya  $50.000 - 13.000$ . Berdasarkan data yang didapatkan, semua subjek penelitian yang berperan sebagai penjual cara menghitungnya yaitu pengurangannya dibulatkan ke puluhan dulu yaitu bilangan 13 untuk menuju ke 20 maka kurang 7. Kemudian yang dikurangi dikurangkan dengan bilangan yang sudah dibulatkan yaitu  $50 - 20 = 30$ . Selanjutnya hasil pengurangan tersebut ditambahkan dengan sisa bilangan yang menuju ke bilangan yang dibulatkan yaitu  $30 + 7 = 37$  sehingga hasil pengurangan  $50.0000 - 13.000 = 37.000$ .

$$50.00 - 13.000 = 37.000$$

Mengabaikan 0 sebagai ribuan

Selain itu terdapat cara lain yang didapat dari data penelitian yaitu  $50.000 - 13.000$  maka caranya adalah mengurangi puluhan ribu dengan puluhan ribu terlebih dahulu yaitu  $50 - 10 = 40$  kemudian hasilnya dikurangkan dengan sisa ribuan dari pengurangnya yaitu  $40 - 3 = 37$ . Sehingga hasil akhirnya adalah  $37.000$ . Untuk pengurangan yang mengandung lima ratusan cara yang digunakan sama saja dengan cara sebelumnya dan tidak ada cara lain yang digunakan oleh subjek penelitian.

$$50.00 - 13.000 = 37.000$$

Mengabaikan 0 sebagai ribuan

Untuk nilai ribuan dari yang dikurangi lebih besar daripada nilai ribuan bilangan pengurangnya misalkan bentuk bilangannya adalah  $31.000 - 26.000$  maka cara yang digunakan yaitu dengan merubah nilai 31 menjadi 30 terlebih dahulu dan dikurangkan dengan 26.  $30 - 26 = 4$ , lalu hasilnya ditambahkan dengan sisa bilangan yang  $31 - 30 = 1$  jadi  $4.000 + 1.000$  maka hasilnya adalah  $5.000$ .

$$31.000 - 26.000 = 5.000$$

Mengabaikan 0 sebagai ribuan

$$\begin{array}{l} \boxed{i} \\ 30 - 26 = 4 \xrightarrow{ii} 4.000 \\ \boxed{iii} \quad 1.000 + 4.000 = 5.000 \end{array}$$

## c) Perkalian

Pada perkalian juga dibedakan bilangan yang tidak mengandung lima ratusan dan bilangan yang mengandung lima ratusan. Cara yang digunakan oleh semua subjek penelitian yang digunakan untuk mengalikan semua konsepnya sama saja baik bilangan yang mengandung lima ratusan maupun yang tidak mengandung lima ratusan. Cara yang digunakan misalkan bilangannya mengandung limaratusan yaitu  $12.500 \times 3$ . Mengalikan bilangan puluhan ribu dengan pengalinya yaitu  $10 \times 3 = 30$ , lalu ribuan dikalikan pengalinya yaitu  $2 \times 3 = 6$ . Selanjutnya hasil dari perkalian tersebut di jumlahkan  $30 + 6 = 36$  yang artinya adalah 36.000. Kemudian ratusan dikalikan pengalinya yaitu  $500 \times 3 = 1500$  dan ditambahkan bilangan yang sudah dijumlahkan  $36.000 + 1.500 = 37.500$  sehingga hasil akhirnya adalah 37.500.

$$12.500 \times 3 = 37.500$$

Mengabaikan 0 sebagai ribuan

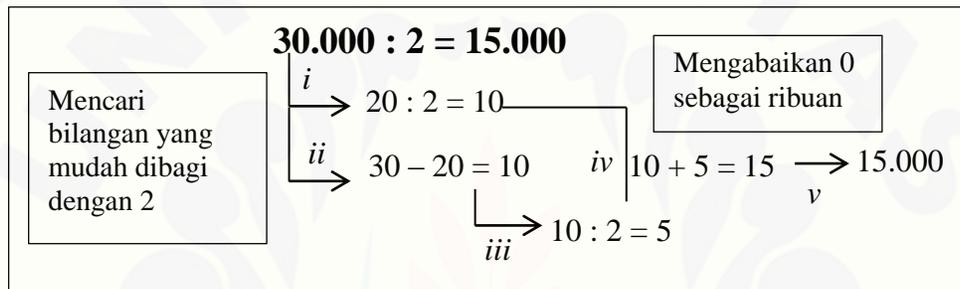
$$\begin{array}{l} \boxed{i} \\ 10 \times 3 = 30 \\ \boxed{ii} \\ 2 \times 3 = 6 \\ \boxed{v} \\ 500 \times 3 = 1.500 \end{array} \quad \begin{array}{l} \boxed{iii} \quad 30 + 6 = 36 \xrightarrow{iv} 36.000 \\ \boxed{vi} \quad 36.000 + 1.500 = 37.500 \end{array}$$

## d) Pembagian

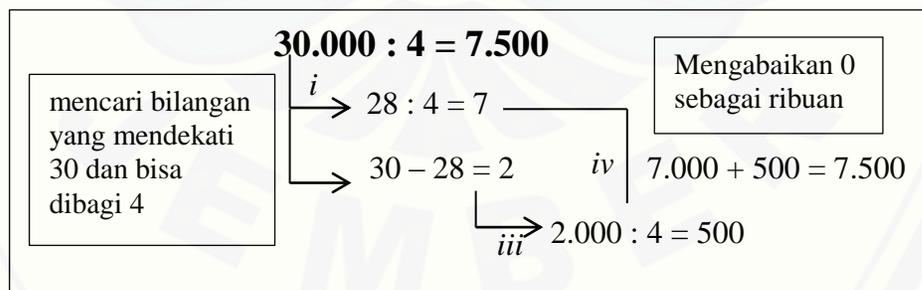
Pada pembagian pertanyaan yang diajukan juga menyesuaikan dengan harga dan barang-barang yang dijual. Dalam mengetahui cara pembagian yang digunakan oleh subjek penelitian, peneliti hanya bertanya mengenai pembagian harga jual ikan

yang awalnya dibeli 1 kilogram dan akan dijual dengan takaran satu bungkus berisi setengah kilogram dan seperempat kilogram.

Permisalan yang digunakan adalah  $30.000 : 2$  dan  $30.000 : 4$ . Cara yang digunakan oleh semua subjek penelitian untuk  $30.000 : 2$  adalah mengira-ngira bilangan yang mudah untuk dibagi 2 yaitu  $20 : 2 = 10$  karena 20 dari 30 tersebut sudah dipakai maka sisanya adalah 10. Kemudian 10 dibagi 2 lagi yang hasilnya adalah 5. Setelah itu hasil dari kedua pembagian di jumlahkan  $10 + 5 = 15$ . Sehingga hasil dari  $30.000 : 2 = 15.000$ .



Untuk yang  $30.000 : 4$  cara yang digunakan tidak jauh berbeda dari cara sebelumnya. Awalnya memperkirakan bilangan yang mendekati 30 dan dapat dibagi 4. Bilangan tersebut adalah 28 karena  $28 : 4 = 7$ . Setelah itu sisa dari 30 tersebut adalah 2 yang artinya adalah 2.000. Selanjutnya  $2.000 : 4 = 500$ . Setelah itu menjumlahkan hasil pembagian yaitu  $7.000 + 500 = 7.500$ . Jadi hasil  $30.000 : 4 = 7.500$ .



Pada dasarnya untuk bisa membagi bilangan tanpa menggunakan kalkulator, cara yang paling tepat adalah harus hafal perkalian 1-10 karena pembagian adalah kebalikan dari perkalian. Cara yang digunakan jika bilangan yang di bagi nilainya

besar maka caranya adalah mencari bilangan yang mendekati dan bisa dibagi oleh pembagi, jika masih memiliki sisa maka dibagi kembali sampai habis. Karena dalam proses jual beli yang dilakukan seperti subjek penelitian bilangannya tidak terlalu sulit dan pembagiannya tidak besar.

Cara-cara menghitung atau model aritmetika yang dilakukan masyarakat Osing dalam melakukan transaksi jual beli berbeda dengan yang diajarkan disekolah. Pada buku ajar matematika, cara menjumlahkan yang diajarkan adalah dengan menjumlahkan satuan dengan satuan terlebih dahulu, lalu puluhan dengan puluhan, kemudian ratusan dengan ratusan, selanjutnya ribuan dengan ribuan dan seterusnya. Misalnya penjumlahan  $145 + 14$  cara yang diajarkan dalam buku ajar tersebut yaitu menjumlahkan dengan cara bersusun 5 pada satuan dengan 4 pada satuan terlebih dahulu dijumlahkan dan hasilnya adalah 9, lalu puluhan dengan puluhan yaitu 4 dijumlahkan dengan 1 yang hasilnya adalah 5, dan selanjutnya adalah 1 tidak dijumlahkan karena tidak memiliki pasangan ratusan tetapi 1 tetap dihitung sebagai ratusan sehingga hasil yang didapat adalah 159. Cara bersusun yang diajarkan pada buku ajar tersebut adalah sebagai berikut.

$$145 + 14 = 159$$

- **Bersusun panjang**

$$\begin{array}{r} 145 = 100 + 40 + 5 \\ 14 = \quad 10 + 4 \\ \hline = 100 + 50 + 9 \\ = 159 \end{array} +$$

$$145 + 14 = 159$$

- **Bersusun pendek**

$$\begin{array}{r} 145 \\ 14 \\ \hline 159 \end{array} +$$

*Tahap 1*  
Satuannya  $5 + 4 = 9$

*Tahap 2*  
Puluhannya  $4 + 1 = 5$

*Tahap 3*  
Ratusan 1

Pada buku ajar juga diajarkan cara menjumlahkan dengan menyimpan contohnya adalah  $28 + 17$  maka cara menghitungnya adalah sebagai berikut

$$28 + 17 = 45$$

- **Bersusun pendek**

①

$$\begin{array}{r} 28 \\ 17 \\ \hline 45 \end{array} +$$

*Tahap 1*  
Satuannya  $8 + 7 = 15$  ditulis 5  
simpan 1

*Tahap 2*  
Puluhannya  $2 + 1 + 1$   
(simpanan) = 4

$$28 + 17 = 45$$

- **Bersusun panjang**

$$\begin{array}{r} 28 = 20 + 8 \\ 17 = 10 + 7 \\ \hline = 30 + 15 \\ = 30 + 10 + 5 \\ = 40 + 5 \\ = 45 \end{array} +$$

Ketika mengurangi suatu bilangan, cara yang diajarkan pada buku ajar juga berbeda dengan cara yang dilakukan masyarakat Osing. Cara mengurangi suatu bilangan contohnya  $357 - 125$  sama dengan penjumlahan yaitu diurangkan mulai satuan dengan satuan, puluhan dengan puluhan, ratusan dengan ratusan dan seterusnya. Cara yang digunakan untuk menghitung pengurangan juga dilakukan dengan cara bersusun. Cara bersusun yang diajarkan yaitu sebagai berikut.

$$357 - 125 = 232$$

- **Bersusun panjang**

$$\begin{array}{r} 357 = 300 + 50 + 7 \\ 125 = 100 + 20 + 5 \\ \hline = 200 + 30 + 2 \\ = 232 \end{array} -$$

**357 - 125 = 232**

- **Bersusun pendek**

$$\begin{array}{r}
 357 \\
 125 \\
 \hline
 232
 \end{array}$$

Satuannya 7-5=2  
 Puluhannya 5-2=3  
 Ratusannya 3-1=2

Pada buku ajar juga dijelaskan cara mengurangi dengan teknik meminjam misalkan 56 - 28 maka cara yang diajarkan pada buku ajar adalah sebagai berikut.

**56 - 28 = 28**

- **Bersusun panjang**

$$\begin{array}{r}
 56 = 50 + 6 \\
 28 = 20 + 8 \\
 \hline
 =
 \end{array}$$

6 tidak bisa dikurangi dengan 8  
 pinjam 1 puluhan (10) dari 56  
 sehingga dapat ditulis

$$\begin{array}{r}
 56 = 40 + 16 \\
 28 = 20 + 8 \\
 \hline
 = 20 + 8 \\
 = 28
 \end{array}$$

**56 - 28 = 28**

- **Bersusun pendek**

**16**

$$\begin{array}{r}
 56 \\
 28 \\
 \hline
 28
 \end{array}$$

*Tahap 1*  
 6 tidak bisa dikurangi dengan 8,  
 pinjam 1 (puluhan) 10 dari 56  
 sehingga 16-8=8

*Tahap 2*  
 5 puluhan telah dipinjam 1  
 puluhan tinggal 4 puluhan  
 sehingga 4-2=2

Untuk perkalian cara yang digunakan dalam mengalikan juga berbeda misalnya  $74 \times 6$  maka yang dikalikan terlebih dahulu adalah 4 dengan 6 yang hasilnya adalah 24 kemudian mengalikan 7 sebagai puluhan yang berarti 70 dikalikan dengan 6 yang hasilnya adalah 420. Selanjutnya menjumlahkan hasil perkalian tersebut yaitu  $24 + 420 = 444$  sehingga hasil perkalian 74 dengan 6 adalah 444. Cara tersebut juga berlaku untuk semua bilangan yang dikalikan.

Cara untuk menghitung pembagian hampir sama dengan yang diajarkan pada buku ajar yaitu dengan mencari bilangan terdekat yang dapat dibagi dengan pembagi sampai bilangan yang dibagi tersebut habis.

Cara-cara yang diajarkan di sekolah dengan menggunakan buku ajar berbeda dengan yang dilakukan masyarakat Osing ketika melakukan transaksi jual beli. Penjual dan pembeli menggunakan cara yang sekiranya mudah dan cepat menurut pemikiran masing-masing orang untuk menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan mengenai etnomatematika pada proses jual beli yang dilakukan oleh masyarakat Osing di pasar tradisional sebagai bahan pembelajaran matematika. Berdasarkan rumusan masalah yang pertama mengenai proses transaksi jual beli yang dilakukan oleh masyarakat Osing didapatkan kesimpulan bahwa harga jual yang digunakan oleh penjual sudah dibulatkan ke lima ratusan atau ke ribuan. Agar perhitungan barang-barang yang dibeli tidak ada yang terlewatkan cara yang dilakukan yaitu dengan menghitung setiap barang satu persatu yang dimasukkan ke dalam kantong plastik. Hal tersebut juga menandakan bahwa cara menghitung yang dilakukan oleh penjual tidak sekaligus dijumlahkan tetapi dijumlahkan satu persatu. Untuk menentukan harga jual harus melihat harga pasar terlebih dahulu karena harga pasar dapat naik turun setiap harinya. Untuk penjualan barang-barang kebutuhan dapur seperti cabai dan tomat ada penjual yang menjual dengan menggunakan ukuran timbangan dan ada juga yang menjual dengan menggunakan perkiraan karena pembeli membeli cabai atau tomat dengan patokan harga barang yang akan dibeli. Cara penjual mengembalikan sisa uang pembayaran yaitu dengan menggenapi sisa uang pembayaran ke puluhan terdekat dahulu selanjutnya menambahkannya hingga mencapai nilai uang yang dibayarkan. Ketika proses tawar menawar, penjual dapat menentukan harga kesepakatan asalkan harga yang ditawarkan oleh pembeli tidak sama dengan atau kurang dari harga penjual ketika membeli di pasar besar.

Untuk rumusan masalah yang kedua yaitu mengenai cara-cara menghitung yang dilakukan oleh penjual dan pembeli ketika melakukan transaksi jual beli yang dilakukan oleh masyarakat Osing di pasar tradisional. Berikut ini adalah model aritmetika pada operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian adalah sebagai berikut.

a) Penjumlahan

- (1) menjumlahkan nilai puluhan ribu dengan puluhan ribu terlebih dahulu selanjutnya menjumlahkan nilai ribunya. Setelah itu hasil dari kedua penjumlahan tersebut dijumlahkan lagi. Jika salah satu bilangan mengandung lima ratusan maka lima ratusan tersebut diabaikan terlebih dahulu dan ditambahkan di akhir menghitung. Jika keduanya mengandung lima ratusan maka kedua lima ratusan tersebut dijumlahkan terlebih dahulu, selanjutnya bisa ditambahkan setelah menghitung puluhan dengan puluhan kemudian menjumlahkannya lagi dengan hasil penjumlahan ribuan dengan ribuan. Selain itu untuk yang keduanya mengandung lima ratusan maka setelah menjumlahkan puluhan ribu dengan puluhan ribu dan ribuan dengan ribuan maka hasilnya dijumlahkan dengan hasil penjumlahan kedua limaratusan tersebut.
- (2) untuk bilangan yang dekat dengan pembulatan contohnya bilangan 25, 26, 27, 28, 29 adalah bilangan yang mendekati 30. Penjumlahan yang bilangannya seperti contoh tersebut, dapat dihitung dengan cara menjumlahkan bilangan yang sudah dibulatkan ke puluhan terdekat dengan sisa bilangan satunya yang sudah dikurangkan dengan bilangan yang diperlukan untuk membulatkan ke bilangan puluhan tadi. Untuk bilangan yang salah satunya mengandung lima ratusan maka nilai lima ratusan tersebut diabaikan dahulu dan ditambahkan terakhir setelah menggunakan cara tersebut. Untuk bilangan yang keduanya mengandung lima ratusan maka hasil penjumlahan kedua lima ratusan tersebut dapat dijumlahkan terakhir setelah menggunakan cara tersebut atau hasil penjumlahan lima ratusan tersebut dapat dijumlahkan pada bilangan yang mau dibulatkan.
- (3) menjumlahkan bilangan puluhan ribu pada bilangan pertama dengan bilangan yang akan dijumlahkan yaitu bilangan kedua. Selanjutnya hasilnya dijumlahkan dengan sisa bilangan ribuan pada bilangan pertama tersebut. Cara tersebut juga berlaku untuk penjumlahan yang salah satunya mengandung lima ratusan maupun keduanya yang mengandung lima ratusan

dengan menambahkan lima ratusan tersebut setelah menggunakan cara seperti yang sudah dijelaskan.

b) Pengurangan

Cara menghitung aritmetika pada operasi pengurangan yang dilakukan oleh masyarakat Osing dalam melakukan transaksi jual beli yaitu sebagai berikut.

- (1) contohnya bentuk bilangan yang dikurangkan adalah  $50.000 - 13.000$ . Cara yang digunakan adalah 13 untuk menuju 20 kurang 7. Selanjutnya  $50 - 20 = 30$ . Setelah itu menjumlahkan 30 dengan 7 dan didapat hasilnya adalah 37 yang artinya 37.000. Cara tersebut juga berlaku untuk bilangan pengurangnya yang mengandung lima ratusan.
- (2) mengurangkan bilangan puluhan ribu pertama dengan puluhan ribu kedua dan hasil dari pengurangan tersebut dikurangkan dengan sisa bilangan kedua.
- (3) untuk menghitung bilangan yang nilai ribuan dari yang dikurangi lebih kecil daripada nilai bilangan ribuan dari pengurangnya yaitu dengan mengurangkan nilai puluhan ribu dengan pengurangnya. Selanjutnya ditambahkan dengan nilai ribuan dari bilangan yang dikurangi.

c) Perkalian

Cara menghitung aritmetika pada operasi perkalian yang digunakan oleh masyarakat Osing yaitu dengan mengalikan satu persatu bilangan yang mengandung puluhan ribu dan ribuan terlebih dahulu dengan pengalinya selanjutnya hasil dari keduanya dijumlahkan. Kemudian mengalikan ratusan dengan pengali dan menjumlahkannya dengan hasil penjumlahan yang awal. Cara tersebut juga berlaku bagi bilangan yang mengandung lima ratusan maupun tidak.

d) Pembagian

Cara menghitung aritmetika pada operasi pembagian yang digunakan oleh masyarakat Osing yaitu dengan mencari bilangan yang dapat dibagi oleh pembagi. Setelah itu bilangan yang di bagi kurangkan dengan hasil pembagian sebelumnya. Jika masih ada sisa maka dibagi lagi dengan pembagi sampai bilangan yang dibagi tersebut habis. Selanjutnya menjumlahkan hasil pembagian-pembagian tersebut.

## 5.2. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai etnomatematika pada proses jual beli yang dilakukan masyarakat Osing di pasar tradisional sebagai bahan pembelajaran aritmetika, maka didapatkan saran sebagai berikut.

- 1) kepada peneliti selanjutnya, disarankan jika ada satu atau lebih subjek yang belum memenuhi informasi yang lebih jelas mengenai cara menghitung aritmetika yang digunakan pada transaksi jual beli agar bertanya kepada subjek tersebut lebih mendalam lagi agar dapat benar-benar mengetahui cara yang digunakan untuk menghitung aritmetika pada proses jual beli yang digunakan.
- 2) tidak salah dalam menafsirkan definisi yang ingin digunakan dalam penelitian.
- 3) aktivitas etnomatematika yang dicari agar lebih banyak lagi, sehingga dapat mengetahui lebih lengkap aktivitas matematika yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada suatu kebudayaan tertentu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Rulam. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).
- Alangui, W.V. 2010. *Stone Wall and Water Flows: Interogating Cultural practice and Mathematics*. Disertasi. New Zealand: University of Auckland.
- Ali, Hasan. 2002. *Kamus Bahasa Daerah Using-Indonesia*. Banyuwangi: Dewan Kesenian Blambangan.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budhisantoso, S; dkk. 1993. *Pola Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur*. Jember: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Borton, B. 1994. *Ethnomathematics: Exploring Cultural Diversity in mathematics*. Auckland: University of Auckland.
- Clements, K. 1996. "Historical Perspective", dalam *International Handbook of Mathematics Education*. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Fatimah S, Sitti. 2011. Studi Kualitatif Tentang Aktivitas Etnomatematika dalam Kehidupan Masyarakat Tolaki. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 14(2): 123-136.
- Gunawan, A.A.S. 2013. Aritmatika [serial online]. [www.sigmetris.com](http://www.sigmetris.com). [27 Februari 2015].
- Hartoyo, Agung. 2012. Eksplorasi Etnomatematika pada Budaya Masyarakat Dayak Perbatasan Indonesia-Malaysia Kabupaten Sanggau Kalbar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13 (1): 14-23.
- Masitoch, N; dkk. 2009. *Gemar Matematika Matemaika untuk SD/Mi kelas 3*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

- Matang, Rex. 2002. The Role of Ethnomathematics in Mathematics Education in Papua New Guinea: Implications for mathematics curriculum. *Journal of Educational Studies*, 24 (1): 27-37.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursyahidah, Salwa. 2013. *Hukum Waris Adat Baduy: Mengungkap Kearifan Budaya Lokal Budaya dan Matematika (Sebuah Kajian Ethnomatematics)*. Universitas Pendidikan Indonesia: Repository.upi.edu.
- Petocz, P.& Reid, A. 2003. What on Earth is Sustainability in Mathematics? *New Zealan Journal of Mathematics*. 32: 135-144.
- Powell, A. B & Frankenstein, M. *Ethnomathematics: Challenging Eurocentrism in Mathematics Education*. United States of America: Diane Ganeles.
- Prasetya, J; dkk. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosa, M. & Orey, D. C. 2011. Ethnomathematics: The Culture Aspek of Mathematics. *Revista Latinoamericana de Etnomatematica*, 4(2): 32-54.
- Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Soelaeman, M. 2010. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardyono, 2004. *Karakteristik Matematika dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika*. [Paket Pembinaan Penataran] Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal.
- Sumarmi, M & Kasmiyati, S. 2009. *Asyiknya Belajar Matemaika untuk SD/Mi kelas 2*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutarto, A. 2010. *Kamus Budaya dan Religi Using*. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- Turmudi, 2009. *Pembelajaran Matematik Eksploratif dan Investigatif Berwawasan Inovatif*. Universitas Indonesia.

**LAMPIRAN A. MATRIKS SISTEMATIKA PENULISAN KARYA ILMIAH**

<b>Judul</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Penelitian</b>
<p>Etnomatematika pada Proses Jual Beli yang dilakukan Masyarakat Osing di Pasar Tradisional sebagai Bahan Pembelajaran Aritmetika</p>	<p>a. Bagaimana proses transaksi jual beli yang dilakukan oleh masyarakat Osing di pasar tradisional?                      b. Bagaimana cara menghitung aritmetika yang digunakan pada proses jual beli yang dilakukan oleh masyarakat Osing di pasar tradisional?</p>	<p>Etnomatematika pada proses jual beli yang dilakukan oleh masyarakat Osing</p>	<p>1. Menginvestigasi aktivitas matematika yang terdapat pada proses jual beli yang dilakukan masyarakat Osing di pasar tradisional;                      2. Mengungkap cara menghitung aritmetika yang terdapat dalam proses jual beli yang dilakukan masyarakat Osing di pasar tradisional.</p>	<p>Masyarakat Osing di desa Cungking yang berprofesi sebagai penjual di pasar tradisional dan pembeli.</p>	<p>1. Jenis penelitian: Deskriptif kualitatif.                      2. Metode pengumpulan data: Wawancara, observasi.                      3. Responden: masyarakat Osing di desa Cungking yang berprofesi sebagai penjual di pasar tradisional dan pembeli.                      4. Metode analisis data: Analisis deskriptif kualitatif.</p>

*Lampiran B*

(Transkripsi Wawancara Subjek Penelitian)

**I. Pedoman Wawancara dengan Penjual**

1. Apakah ibu menggunakan pembulatan saat menentukan harga jual untuk mempermudah perhitungan? (Misalnya harga jual 1300 dibulatkan menjadi 1500)
2. Bagaimana cara ibu menjumlahkan harga barang-barang yang dibeli oleh pembeli?
3. Bagaimana cara ibu menjumlahkan misalnya harga barang-barang yang dibeli Rp 3700,00; Rp 1200; Rp 7600,00 dan 4500,000?
4. Bagaimana cara ibu menghitung misalnya pembeli membeli 5 ikat kacang panjang dan harga jual kacang panjang tersebut Rp 2000,00 dapat 3 ikat kacang panjang?
5. Bagaimana cara ibu menghitung jika pembeli membeli 4 ikat daun bawang dengan harga perikat Rp 1750,00?
6. Bagaimana cara ibu dalam menghitung uang kembalian pembeli?
7. Apa yang dilakukan ibu jika tidak ada uang kembalian untuk mengembalikan sisa uang pembeli?
8. Apa ibu sengaja menyediakan sesuatu untuk memberikan kembalian untuk mengantisipasi tidak ada kembalian untuk pembeli?
9. Bagaimana cara ibu memberikan uang kembalian jika misalnya harga beli Rp 13000,00 dan uang yang diberikan oleh pembeli senilai Rp 50000,00?
10. (Dari pertanyaan nomer 7). Bagaimana cara menghitungnya?
11. Apakah ibu langsung memberikan uang kembalian senilai Rp 37000,00?
12. Apakah ibu memberikan uang senilai Rp 7000,00 terlebih dahulu selanjutnya ditambah dengan Rp 10000,00 sebanyak 3 kali?
13. Misalnya harga yang ditetapkan kepada pembeli senilai Rp 23000,00. Pembeli membayar dengan uang senilai Rp 30000,00. Penjual tidak memiliki uang seribu untuk mengembalikan kepada pembeli. Apa yang akan dilakukan penjual?

14. Apakah ibu meminta uang Rp 1000,00 kepada pembeli selanjutnya memberikan kembalian senilai Rp 8000,00?
15. Dalam penjualan sayur, sayuran dijual dalam hitungan per ikat. Bagaimana cara ibu membagi harga sayuran sehingga di tetapkan harga jual tersebut?



## II. Pedoman Wawancara dengan Pembeli

1. Bagaimana cara ibu menghitung uang yang harus dibayar kepada penjual?
2. Bagaimana cara ibu menjumlahkan misalnya harga barang-barang yang dibeli Rp 3700,00; Rp 1200; Rp 7600,00 dan 4500,000?
3. Bagaimana cara ibu menghitung jika pembeli membeli 4 ikat daun bawang dengan harga perikat Rp 1750,00?
4. Misalnya harga yang ditetapkan penjual Rp9700,00. Apakah ibu langsung membayar dengan memberikan uang senilai Rp10000,00?
5. Apakah ibu membayar dengan memberikan Rp10000,00 selanjutnya menambahkan dengan Rp700,00?
6. Apakah ibu membayar dengan memberikan uang senilai Rp10000 selanjutnya menambah dengan uang Rp200,00?
7. Bagaimana cara-cara ibu menghitungnya?
8. Bagaimana cara ibu menghitung uang kembalian jika harga yang ditetapkan penjual Rp13500 dan uang yang dibayarkan Rp50000,00?
9. Jika tidak ada uang kembalian, apakah ibu meminta barang-barang yang senilai dengan harga kembalian?
10. Bagaimana cara ibu menghitung misalnya pembeli membeli 5 ikat kacang panjang dan harga jual kacang panjang tersebut Rp 2000,00 dapat 3 ikat kacang panjang?

*Lampiran B1*

(Pedoman wawancara setelah validasi)

**I. Pedoman Wawancara dengan Penjual**

1. Apakah Ibu menggunakan pembulatan harga jual untuk mempermudah perhitungan uang kembalian? (Misalnya harga jual Rp1300,00 dibulatkan menjadi Rp1500,00)
2. Bagaimana cara Ibu menjumlahkan harga berikut: Rp3.700,00, Rp1200,00, Rp7.600,00 dan Rp4.500,00?
3. Bagaimana cara Ibu menghitung harga jual 5 ikat kacang panjang, apabila harga jual kacang panjang adalah Rp2.000,00 per 3 ikat?
4. Bagaimana cara Ibu menghitung harga jual 4 ikat daun bawang apabila harga jual daun bawang adalah Rp1750,00 per ikat?
5. Bagaimana cara Ibu menghitung uang kembalian pembeli?
6. Apa yang Ibu lakukan jika tidak ada uang kembalian untuk mengembalikan sisa uang pembeli?
7. Bagaimana cara menghitungnya?
8. Apa Ibu sengaja menyediakan sesuatu sebagai pengganti uang untuk mengantisipasi tidak ada uang kembalian?
9. Bagaimana cara Ibu memberikan uang kembalian jika harga beli Rp13.000,00 dan uang yang diberikan pembeli senilai Rp50.000,00?
10. Apakah Ibu langsung memberikan uang kembalian senilai Rp37.000,00? Jika tidak, apakah Ibu memberikan uang senilai Rp7.000,00 terlebih dahulu selanjutnya ditambah dengan Rp10.000,00 sebanyak 3 kali?
11. Misalnya harga yang ditetapkan kepada pembeli senilai Rp23.000,00. Pembeli membayar dengan uang senilai Rp30.000,00. Penjual tidak memiliki uang seribu untuk mengembalikan kepada pembeli. Apa yang dilakukan Ibu?
12. Apakah Ibu meminta uang Rp1.000,00 kepada pembeli, selanjutnya memberikan kembalian senilai Rp8.000,00?
13. Dalam penjualan sayur, sayuran dijual dalam hitungan per ikat. Bagaimana cara Ibu membagi harga sayuran sehingga ditetapkan harga jual tersebut?

## II. Pedoman Wawancara dengan Pembeli

1. Bagaimana cara Ibu menghitung uang yang harus dibayar kepada penjual?
2. Bagaimana cara Ibu menjumlahkan harga barang-barang yang dibeli berikut: Rp Rp3.700,00, Rp1200,00, Rp7.600,00 dan Rp4.500,00?
3. Bagaimana cara Ibu menghitung harga beli 4 ikat daun bawang dengan harga beli Rp1.750,00 per ikat?
4. Misalnya harga yang ditetapkan oleh penjual adalah adalah Rp9.700,00. Apakah Ibu langsung membayar dengan memberikan uang senilai Rp10.000,00?
5. Apakah Ibu membayar dengan memberikan Rp10.000,00 dan menambahkan dengan uang Rp700,00?
6. Apakah Ibu membayar dengan memberikan uang senilai Rp10.000,00 dan menambahkan dengan Rp200,00?
7. Bagaimana cara Ibu menghitungnya?
8. Bagaimana cara Ibu menghitung uang kembalian jika harga yang ditetapkan penjual Rp13.500,00, dan uang yang dibayarkan Ibu Rp50.000,00?
9. Jika tidak ada uang kembalian, apakah Ibu meminta barang-barang yang senilai dengan harga kembalian?
10. Bagaimana cara Ibu menghitung harga beli 5 ikat kacang panjang, apabila harga beli kacang panjang tersebut adalah Rp2.000,00 per 3 ikat?

*Lampiran C*

(Lembar Validasi Pedoman wawancara)

**I. Lembar Validasi Pedoman Wawancara dengan Penjual**

Petunjuk: 1. Amati lembar pedoman wawancara penjual pada lampiran B.1!

2. Sesuaikan indikator dengan aspek yang diamati!

3. Isilah pertanyaan dan saran revisi di bawah ini!

No	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Menjumlah	2, 10, 12
2.	Mengurangi	1, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
3.	Mengali	4, 11
4.	Membagi	3, 13

Berdasarkan tabel pemetaan antara indikator dengan pedoman wawancara, apakah semua indikator telah tersurat pada pertanyaan yang akan diajukan pada pedoman wawancara?

.....

.....

.....

.....

Saran revisi

.....

.....

.....

.....

.....2015

Validator

(.....)

**II. Lembar Validasi Pedoman Wawancara dengan Pembeli**

- Petunjuk: 1. Amati lembar pedoman wawancara pembeli pada lampiran B.2!  
 2. Sesuaikan indikator dengan aspek yang diamati!  
 3. Isilah pertanyaan dan saran revisi di bawah ini!

No	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Menjumlah	1, 2, 5, 6, 7
2.	Mengurangi	4, 5, 6, 7, 8, 9
3.	Mengali	3
4.	Membagi	10

Berdasarkan tabel pemetaan antara indikator dengan pedoman wawancara, apakah semua indikator telah tersurat pada pertanyaan yang akan diajukan pada pedoman wawancara?

.....  
 .....  
 .....

Saran revisi

.....  
 .....  
 .....

.....2015

Validator

(.....)

## Lampiran C1

(Validasi Pedoman Wawancara oleh V1)

## LAMPIRAN B. PEDOMAN WAWANCARA

## B.1 Pedoman Wawancara Penjual

1. Apakah bapak/ibu menggunakan pembulatan saat menentukan harga jual untuk mempermudah perhitungan? (Misalnya harga jual 1300 dibulatkan menjadi Rp 1500) *Jarak harga ~~1300~~ atau apa?*
2. Bagaimana cara bapak/ibu menjumlahkan harga barang-barang yang dibeli oleh pembeli?
3. Bagaimana cara bapak/ibu menjumlahkan misalnya harga barang-barang yang dibeli Rp 3700,00; Rp 1200; Rp 7600,00 dan 4500,000? *tanpa Spasi: tanpa ditika.*
4. Bagaimana cara bapak/ibu menghitung misalnya pembeli membeli 5 ikat kacang panjang dan harga jual kacang panjang tersebut Rp 2000,00 dapat 3 ikat kacang panjang?
5. Bagaimana cara bapak/ibu menghitung jika pembeli membeli 4 ikat daun bawang dengan harga perikat Rp 1750,00?
6. Bagaimana cara bapak/ibu ~~ditika~~ menghitung uang kembalian pembeli?
7. Apa yang dilakukan bapak/ibu jika tidak ada uang kembalian untuk mengembalikan sisa uang pembeli?
8. Apa bapak/ibu sengaja menyediakan sesuatu untuk memberikan kembalian untuk mengantisipasi tidak ada kembalian untuk pembeli?
9. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan uang kembalian jika misalnya harga beli Rp 13000,00 dan uang yang diberikan oleh pembeli senilai Rp 50000,00?
10. (Dari pertanyaan nomer 7). Bagaimana cara menghitungnya?
11. Apakah bapak/ibu langsung memberikan uang kembalian senilai Rp 37000,00?
12. Apakah bapak/ibu memberikan uang senilai Rp 7000,00 terlebih dahulu selanjutnya ditambah dengan Rp 10000,00 sebanyak 3 kali? *uapitika*
13. Misalnya harga yang ditetapkan kepada pembeli senilai Rp 23000,00. Pembeli membayar dengan uang senilai Rp 30000,00. Penjual tidak memiliki uang seribu untuk mengembalikan kepada pembeli. Apa yang akan ~~di~~ dilakukan penjual? *an* *Bpk/ibu*

14. Apakah bapak/ibu meminta uang Rp 1000,00 kepada pembeli selanjutnya memberikan kembalian senilai Rp 8000,00?
15. Dalam penjualan sayur, sayuran dijual dalam hitungan per ikat. Bagaimana cara bapak/ibu membagi harga sayuran sehingga di tetapkan harga jual tersebut?

### B.2 Pedoman Wawancara Pembeli

1. Bagaimana cara bapak/ibu menghitung uang yang harus dibayar kepada penjual?
2. Bagaimana cara bapak/ibu menjumlahkan misalnya harga barang-barang yang dibeli Rp 3700,00; Rp 1200; Rp 7600,00 dan 4500,000?
3. Bagaimana cara bapak/ibu menghitung jika pembeli membeli 4 ikat daun bawang dengan harga perikat Rp 1750,00?
4. Misalnya harga yang di tetapkan penjual Rp9700,00. Apakah bapak/ibu langsung membayar dengan memberikan uang senilai Rp10000,00?
5. Apakah bapak/ibu membayar dengan memberikan Rp10000,00 selanjutnya menambahkan dengan Rp700,00?
6. Apakah bapak/ibu membayar dengan memberikan uang senilai Rp10000 selanjutnya menambah dengan uang Rp200,00?
7. Bagaimana cara-cara bapak/ibu menghitungnya?
8. Bagaimana cara bapak/ibu menghitung uang kembalian jika harga yang ditetapkan penjual Rp13500 dan uang yang dibayarkan Rp50000,00?
9. Jika tidak ada uang kembalian, apakah bapak/ibu meminta barang-barang yang senilai dengan harga kembalian?
10. Bagaimana cara bapak/ibu menghitung misalnya pembeli membeli 5 ikat kacang panjang dan harga jual kacang panjang tersebut Rp 2000,00 dapat 3 ikat kacang panjang?

**LAMPIRAN C. LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA****C.1 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Penjual**

Petunjuk: 1. Amati lembar pedoman wawancara penjual pada lampiran B.1!

2. Sesuaikan indikator dengan aspek yang diamati!

3. Isilah pertanyaan dan saran revisi di bawah ini!

No	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Menjumlah	1, 2, 3, 12, 14
2.	Mengurangi	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
3.	Mengali	5, 12
4.	Membagi	4, 15

Berdasarkan tabel pemetaan antara indikator dengan pedoman wawancara, apakah semua indikator telah tersurat pada pertanyaan yang akan diajukan pada pedoman wawancara?

.....

.....

.....

.....

Saran revisi

.....

.....

.....

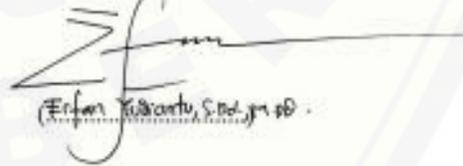
.....

.....

.....

Jember, 28 Januari 2015

Validator



(Erhan Kusrianto, S.Pd., M.Pd.)

**C.2 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Pembeli**

- Petunjuk: 1. Amati lembar pedoman wawancara pembeli pada lampiran B.2!  
 2. Sesuaikan indikator dengan aspek yang diamati!  
 3. Isilah pertanyaan dan saran revisi di bawah ini!

No	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Menjumlah	1, 2, 5, 6, 7
2.	Mengurangi	4, 5, 6, 7, 8, 9
3.	Mengali	3
4.	Membagi	10

Berdasarkan tabel pemetaan antara indikator dengan pedoman wawancara, apakah semua indikator telah tersurat pada pertanyaan yang akan diajukan pada pedoman wawancara?

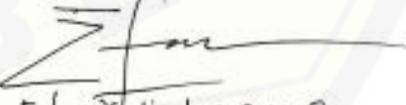
.....  
 .....  
 .....

Saran revisi

.....  
 Sudah Ada di naskah  
 .....  
 .....

Jember, 28 Januari 2015

Validator

  
 (Erfan Yudianto, S.Pd, M.Pd)

Lampiran C2  
(Validasi Pedoman Wawancara oleh V2)

LAMPIRAN B. PEDOMAN WAWANCARA

B.1 Pedoman Wawancara Penjual

1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan pembulatan ~~atau menentukan~~ harga jual untuk mempermudah perhitungan? (Misalnya harga jual 1300 dibulatkan menjadi 1500) *memberikan kembalian uang pembeli atau ya lainnya?*
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjumlahkan harga barang-barang yang dibeli oleh pembeli?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjumlahkan ~~misalnya~~ harga barang-barang *berikut:* yang dibeli Rp 3700,00; Rp 1200,00; Rp 7500,00 dan Rp 1500,00?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghitung ~~misalnya~~ pembeli membeli 5 ikat kacang panjang, *apabila* dan harga jual kacang panjang tersebut *adalah* Rp 2000,00 *per* 3 ikat kacang panjang?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghitung ~~jika~~ pembeli membeli 4 ikat daun bawang *apabila* dengan harga ~~perikat~~ *adalah* Rp 1750,00? *per ikat*
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menghitung uang kembalian pembeli?
7. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu jika tidak ada uang kembalian untuk mengembalikan sisa uang pembeli?
8. Apa Bapak/Ibu sengaja menyediakan sesuatu ~~untuk~~ *sebagai pengganti uang* ~~memberikan~~ kembalian untuk mengantisipasi tidak ada ~~uang~~ kembalian ~~untuk~~ pembeli?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu ~~memberikan~~ *menghitung* uang kembalian jika misalnya harga beli Rp 13000,00 dan uang yang diberikan oleh pembeli senilai Rp 50000,00?
10. (Dari pertanyaan nomor 7). Bagaimana cara menghitungnya?
11. Apakah Bapak/Ibu langsung memberikan uang kembalian senilai Rp 37000,00?
12. Apakah Bapak/Ibu memberikan uang senilai Rp 7000,00 terlebih dahulu selanjutnya ditambah dengan Rp 10000,00 sebanyak 3 kali?
13. Misalnya harga yang ditetapkan kepada pembeli senilai Rp 20000,00. Pembeli membayar dengan uang senilai Rp 30000,00. Penjual tidak memiliki uang seribu untuk mengembalikan kepada pembeli. Apa yang akan dilakukan *Bapak/Ibu?* *penjual?*

*Apakah maksudnya?*

*pertanyaan lanjutan dr no. 9.*

*Jangan di lencat*

*part. lanjutan dr no. 11, jika penjual menjawab tidak.*

*Sebaiknya jadikan 2 pertanyaan. Para kumpang jika tidak, "*

14. Apakah Bapak/Ibu meminta uang Rp 1900,00 kepada pembeli selanjutnya memberikan kembalian senilai Rp 8000,00?
15. Dalam penjualan sayur, sayuran dijual dalam hitungan per ikat. Bagaimana cara Bapak/Ibu membagi harga sayuran sehingga di~~t~~etapkan harga jual tersebut? *mal*

### B.2 Pedoman Wawancara Pembeli

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghitung uang yang harus dibayar kepada penjual?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjumlahkan ~~misalnya~~ harga barang-barang yang dibeli *adalah berikut:* Rp 3700,00; Rp 1200,00; Rp 7600,00 dan 4500,00?
3. Bagaimana cara bapak/ibu menghitung jika pembeli membeli 4 ikat daun bawang dengan harga ~~per ikat~~ Rp 1750,00 *harga beli per ikat*?
4. Misalnya harga yang di~~t~~etapkan penjual ~~Rp 3700,00~~ *dan* ~~Rp 10000,00~~ *adalah*. Apakah Bapak/Ibu langsung membayar dengan memberikan uang senilai Rp 10000,00?
5. Apakah Bapak/Ibu membayar dengan memberikan Rp 10000,00 ~~selanjutnya~~ *dan* menambahkan dengan ~~Rp 700,00~~ *yang*?
6. Apakah Bapak/Ibu membayar dengan memberikan uang senilai Rp 10000 selanjutnya ~~menambah~~ *dan* dengan uang Rp 200,00?
7. Bagaimana cara ~~cara~~ Bapak/Ibu menghitungnya?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghitung uang kembalian jika harga yang ditetapkan penjual Rp 13500, dan uang yang dibayarkan Rp 50000,00?
9. Jika tidak ada uang kembalian, apakah Bapak/Ibu meminta barang-barang yang senilai dengan harga kembalian?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghitung ~~misalnya~~ *harga beli* pembeli membeli 5 ikat kacang panjang, ~~dan~~ *apabila beli* harga jual kacang panjang tersebut Rp 2000,00 ~~dapat~~ *adalah* 3 ikat kacang panjang? *per*

**LAMPIRAN C. LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA****C.1 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Penjual**

Petunjuk: 1. Amati lembar pedoman wawancara penjual pada lampiran B.1!

2. Sesuaikan indikator dengan aspek yang diamati!

3. Isilah pertanyaan dan saran revisi di bawah ini!

No	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Menjumlah	1, 2, 3, 12, 14
2.	Mengurangi	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
3.	Mengali	5, 12
4.	Membagi	4, 15

Berdasarkan tabel pemetaan antara indikator dengan pedoman wawancara, apakah semua indikator telah tersurat pada pertanyaan yang akan diajukan pada pedoman wawancara?

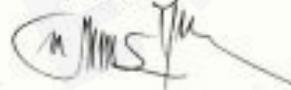
Belum semua

Saran revisi

di naskah

Jember, 29 Januari 2015

Validator



(Dian Ambar N., S.Pd., M.Pd.)

**C.2 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Pembeli**

Petunjuk: 1. Amati lembar pedoman wawancara pembeli pada lampiran B.2!

2. Sesuaikan indikator dengan aspek yang diamati!

3. Isilah pertanyaan dan saran revisi di bawah ini!

No	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Menjumlah	1, 2, 5, 6, 7
2.	Mengurangi	4, 5, 6, 7, 8, 9
3.	Mengali	3
4.	Membagi	10

Berdasarkan tabel pemetaan antara indikator dengan pedoman wawancara, apakah semua indikator telah tersurat pada pertanyaan yang akan diajukan pada pedoman wawancara?

*Ya*

Saran revisi

*di naskah*

*Sember, 29 Januari 2015*

Validator

*Lioni Anka N. S.Pt., M.Pd.*

## Lampiran C3

(Validasi Pedoman Wawancara oleh V3)

## LAMPIRAN B. PEDOMAN WAWANCARA

## B.1 Pedoman Wawancara Penjual

1. Apakah bapak/ibu menggunakan pembulatan saat menentukan harga jual untuk mempermudah perhitungan? (Misalnya harga jual <sup>Rp</sup> 1300, <sup>Rp</sup> dibulatkan menjadi 1500<sup>00</sup>)
2. Bagaimana cara bapak/ibu menjumlahkan harga barang-barang yang dibeli oleh pembeli? *No. 2 tidak perlu, harga ditetapkan pengasutan per kilogram*
3. Bagaimana cara bapak/ibu menjumlahkan misalnya harga barang-barang yang dibeli Rp 700,00; Rp 1200,00; Rp 2600,00; dan 4500,00?
4. Bagaimana cara bapak/ibu menghitung misalnya pembeli membeli 5 ikat kacang panjang dan harga jual kacang panjang tersebut Rp 2000,00 dapat 3 ikat kacang panjang? *Susunan kalimatnya kurang pas, perlu perbaikan*
5. Bagaimana cara bapak/ibu menghitung jika pembeli membeli 4 ikat daun bawang dengan harga perikat Rp 1750,00?
6. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghitung uang kembalian pembeli?
7. Apa yang <sup>lakukan</sup> dilakukan bapak/ibu jika tidak ada uang kembalian untuk mengembalikan sisa uang pembeli?
8. Apa bapak/ibu sengaja menyediakan sesuatu untuk memberikan kembalian untuk mengantisipasi tidak ada kembalian untuk pembeli?
9. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan uang kembalian jika misalnya harga beli Rp 13000,00 dan uang yang diberikan oleh pembeli senilai Rp 50000,00?
10. (Dari pertanyaan nomer 7). Bagaimana cara menghitungnya?
11. Apakah bapak/ibu langsung memberikan uang kembalian senilai Rp 37000,00?
12. Apakah bapak/ibu memberikan uang senilai Rp 7000,00 terlebih dahulu selanjutnya ditambah dengan Rp 10000,00 sebanyak 3 kali? *No. 12 tidak perlu, bisa monev jawaban untuk no 11*
13. Misalnya harga yang ditetapkan kepada pembeli senilai Rp 23000,00. Pembeli membayar dengan uang senilai Rp 30000,00. Penjual tidak memiliki uang seribu untuk mengembalikan kepada pembeli. Apa yang akan dilakukan penjual?

14. Apakah bapak/ibu meminta uang Rp 1000,00 kepada pembeli selanjutnya memberikan kembalian senilai Rp 8000,00?
15. Dalam penjualan sayur, sayuran dijual dalam hitungan per ikat. Bagaimana cara bapak/ibu membagi harga sayuran sehingga ditetapkan harga jual tersebut?

### B.2 Pedoman Wawancara Pembeli

1. Bagaimana cara bapak/ibu menghitung uang yang harus dibayar kepada penjual?
2. Bagaimana cara bapak/ibu menjumlahkan misalnya harga barang-barang yang dibeli Rp 3700,00; Rp 1200; Rp 7600,00 dan 4500,000?
3. Bagaimana cara bapak/ibu menghitung jika pembeli membeli 4 ikat daun bawang dengan harga perikat Rp 1750,00?
4. Misalnya harga yang ditetapkan penjual Rp9700,00. Apakah bapak/ibu langsung membayar dengan memberikan uang senilai Rp10000,00?
5. Apakah bapak/ibu membayar dengan memberikan Rp10000,00 selanjutnya menambahkan dengan Rp700,00? Tidak perlu
6. Apakah bapak/ibu membayar dengan memberikan uang senilai Rp10000 selanjutnya menambah dengan uang Rp200,00? Tidak perlu
7. Bagaimana cara-cara bapak/ibu menghitungnya?
8. Bagaimana cara bapak/ibu menghitung uang kembalian jika harga yang ditetapkan penjual Rp13500 dan uang yang dibayarkan Rp50000,00?
9. Jika tidak ada uang kembalian, apakah bapak/ibu meminta barang-barang yang senilai dengan harga kembalian?
10. Bagaimana cara bapak/ibu menghitung misalnya pembeli membeli 5 ikat kacang panjang dan harga jual kacang panjang tersebut Rp 2000,00 dapat 3 ikat kacang panjang? Bapak/Ibu

**LAMPIRAN C. LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA****C.1 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Penjual**

- Petunjuk: 1. Amati lembar pedoman wawancara penjual pada lampiran B.1!  
 2. Sesuaikan indikator dengan aspek yang diamati!  
 3. Isilah pertanyaan dan saran revisi di bawah ini!

No	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Menjumlah	1, 2, 3, 12, 14
2.	Mengurangi	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
3.	Mengali	5, 12
4.	Membagi	4, 15

Berdasarkan tabel pemetaan antara indikator dengan pedoman wawancara, apakah semua indikator telah tersurat pada pertanyaan yang akan diajukan pada pedoman wawancara?

Ya

.....

.....

.....

.....

Saran revisi

- \* Dalam penulisan harga harus konsisten dan benar
  - \* No 2 dan No 12 tidak perlu
  - \* No 4 perlu diperbaiki susunan katanya.
- .....
- .....

Jember, 28 Januari 2015

Validator

*Rhobby Murk*

(Rhobby Murk)

**C.2 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Pembeli**

- Petunjuk: 1. Amati lembar pedoman wawancara pembeli pada lampiran B.2!  
 2. Sesuaikan indikator dengan aspek yang diamati!  
 3. Isilah pertanyaan dan saran revisi di bawah ini!

No	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Menjumlah	1, 2, 5, 6, 7
2.	Mengurangi	4, 5, 6, 7, 8, 9
3.	Mengali	3
4.	Membagi	10

Berdasarkan tabel pemetaan antara indikator dengan pedoman wawancara, apakah semua indikator telah tersurat pada pertanyaan yang akan diajukan pada pedoman wawancara?

Saran revisi

x No 5 dan No 6 Tidak perlu  
 ✕ pemisahan harga harus diperbaiki

Jember, 28 Januari 2015

Validator

*Rhopy Nur K.*  
 (Rhopy Nur K.)



14. Apakah bapak/ibu meminta uang Rp 1000,00 kepada pembeli selanjutnya memberikan kembalian senilai Rp 8000,00?
15. Dalam penjualan sayur, sayuran dijual dalam hitungan per ikat. Bagaimana cara bapak/ibu membagi harga sayuran sehingga di tetapkan harga jual tersebut?

### B.2 Pedoman Wawancara Pembeli

1. Bagaimana cara bapak/ibu menghitung uang yang harus dibayar kepada penjual?
2. Bagaimana cara bapak/ibu menjumlahkan misalnya harga barang-barang yang dibeli Rp 3700,00; Rp 1200; Rp 7600,00 dan 4500,000?
3. Bagaimana cara bapak/ibu menghitung jika pembeli membeli 4 ikat daun bawang dengan harga perikat Rp 1750,00?
4. Misalnya harga yang di tetapkan penjual Rp9700,00. Apakah bapak/ibu langsung membayar dengan memberikan uang senilai Rp10000,00?
5. Apakah bapak/ibu membayar dengan memberikan Rp10000,00 selanjutnya menambahkan dengan Rp700,00?
6. Apakah bapak/ibu membayar dengan memberikan uang senilai Rp10000 selanjutnya menambah dengan uang Rp200,00?
7. Bagaimana cara-cara bapak/ibu menghitungnya?
8. Bagaimana cara bapak/ibu menghitung uang kembalian jika harga yang ditetapkan penjual Rp13500 dan uang yang dibayarkan Rp50000,00?
9. Jika tidak ada uang kembalian, apakah bapak/ibu meminta barang-barang yang senilai dengan harga kembalian?
10. Bagaimana cara bapak/ibu menghitung misalnya pembeli membeli 5 ikat kacang panjang dan harga jual kacang panjang tersebut Rp 2000,00 dapat 3 ikat kacang panjang?

pertanyaan di-  
bujukan kepada  
pembeli atau  
penjual ?

laka di perbaiki  
kalmatnya!

**LAMPIRAN C. LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA****C.1 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Penjual**

Petunjuk: 1. Amati lembar pedoman wawancara penjual pada lampiran B.11

2. Sesuaikan indikator dengan aspek yang diamati!

3. Isilah pertanyaan dan saran revisi di bawah ini!

No	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Menjumlah	1, 2, 3, 12, 14
2.	Mengurangi	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
3.	Mengali	5, 12, 4
4.	Membagi	4, 15

Berdasarkan tabel pemetaan antara indikator dengan pedoman wawancara, apakah semua indikator telah tersurat pada pertanyaan yang akan diajukan pada pedoman wawancara?

- pada no 4, apakah tidak ada kegiatan mengalikan?  
 .....  
 .....

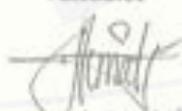
Saran revisi

- perhatikan lagi dalam membuat kalimat, usahakan sejelas mungkin agar memudahkan Andi dalam mengumpulkan data dari narasumber

- no 11 dan 12 bukannya merupakan jawaban dari no 9?

Jember, 29 Januari 2015

Validator

  
 (...Lila Nurmatul H.)

### C.2 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Pembeli

- Petunjuk: 1. Amati lembar pedoman wawancara pembeli pada lampiran B.2!  
 2. Sesuaikan indikator dengan aspek yang diamati!  
 3. Isilah pertanyaan dan saran revisi di bawah ini!

No	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Menjumlah	1, 2, 5, 6, 7
2.	Mengurangi	4, 5, 6, 7, 8, 9
3.	Mengali	3
4.	Membagi	10

Berdasarkan tabel pemetaan antara indikator dengan pedoman wawancara, apakah semua indikator telah tersurat pada pertanyaan yang akan diajukan pada pedoman wawancara?

untuk mengali masih kurang tepat

Saran revisi

coba cek lagi kalimat no. 3 & 10

Jember, 20 Januari 2015

Validator

*Lila*  
 (Lila Mo'amatul)

*Lampiran D1*  
(Transkripsi Wawancara Mengenai Pembulatan)

### Transkrip Data dari Wawancara

Transkrip menyelesaikan masalah ini ditulis untuk mewakili data yang diperoleh peneliti. Transkrip ini dituliskan per sub pokok bahasan dari kegiatan jual beli yang dilakukan oleh subjek penelitian. Pengambilan data penelitian terhadap S1 dan S2 dilakukan pada Senin, 2 Februari 2015. S3, S4 dan S5 dilakukan pada Selasa, 3 Februari 2015. S6, S7 dan S8 dilakukan pada Kamis, 5 Februari 2015. S1, S2, S3, S4 dan S5 adalah seorang penjual sedangkan S6, S7 dan S8 adalah seorang pembeli. Transkrip wawancara untuk triangulasi dikodekan dengan T. T1, T2 dan T3 dilaksanakan pada Sabtu, 7 Februari 2015. T1 dan T2 adalah penjual selain subjek penelitian dan T3 adalah orang tua asli suku Osing yang sudah lama menempati desa Cungking.

P1001 : Peneliti bertanya/mengomentari pada subjek ke-1 dengan pertanyaan nomor 001. Demikian seterusnya dan berlaku untuk subjek penelitian yang lain.

S1001 : Subjek ke-1 menjawab/mengomentari pertanyaan/komentar peneliti dengan kode P1001. Demikian seterusnya dan berlaku untuk subjek penelitian yang lain.

T1001 : Triangulasi ke-1 menjawab/mengomentari pertanyaan/komentar peneliti dengan kode P1001. Demikian seterusnya dan berlaku untuk subjek penelitian yang lain.

#### a) Transkrip wawancara S1

P1001 *Apakah ibu menggunakan pembulatan saat menentukan harga jual?*

S1001 *Maksudnya bagaimana?*

P1002 *Dari bahan-bahan makanan seperti sayuran, ikan, tempe dan lainnya yang dijual ibu ini, apa masih ada yang menggunakan ratusan seperti misalnya Rp1.300,00, Rp12.750 seperti itu?*

S1002 *Ya sudah tidak ada, disini harganya ya dibulatkan ke Rp500,00 atau Rp1000,00 seperti timun ini per biji Rp500,00, sayuran itu Rp1000,00. (Sambil menunjuk timun dan sayuran)*

P1003 *Mengapa kok di bulatkan seperti itu?*

S1003 *Iya biar mudah ngitungnya dan mudah memberi kembalian kalo gak ada uang logam.*

b) Transkrip wawancara S2

- P2001 *Apakah ibu menggunakan pembulatan saat menentukan harga jual?*  
S2001 *Dibulatkan bagaimana?*  
P2002 *Bahan-bahan makanan yang dijual ibu ini apa masih ada yang dijual dengan harga seperti Rp1.300,00, Rp1.700,00 seperti itu?*  
S2002 *Ya sudah tidak ada disini harga seperti itu*  
P2003 *Berapa bu?*  
S2003 *Ya kalau sayur eceren itu ada yang Rp500,00, Rp1.000,00, Rp1.500,00*  
P2004 *Berarti dibulatkan ya. Ada alasannya gak bu mengapa dibulatkan?*  
S2004 *Iya agar mudah menghitungnya*

c) Transkrip wawancara S3

- P3001 *Apakah ibu menggunakan pembulatan saat menentukan harga jual?*  
S3001 *Iya*  
P3002 *Berarti sudah tidak ada yang harga seperti Rp1.300, Rp1.700,00 ya bu?*  
S3002 *Sudah tidak ada. Disini harganya ya Rp5.000,00, Rp12.000,00, Rp7.500,00. Kalau yang tidak dibulatkan kan seperti di indomaret harganya.*  
P3003 *Iya. Apa alasannya kok dibulatkan?*  
S3003 *Agar mudah ngitungnya, iya kalau ada uang logam, kalau tidak ada kan susah memberi kembaliannya.*

d) Transkrip wawancara S4

- P4001 *Apakah ibu menggunakan pembulatan saat menentukan harga jual?*  
S4001 *Pembulatan bagaimana maksudnya?*  
P4002 *Bahan-bahan makanan yang dijual ibu ini apakah masih ada harga seperti Rp1.300,00, Rp2.700,00 seperti itu?*  
S4002 *Ya sudah tidak ada kalau harga yang seperti itu*  
P4003 *Berapa saja harganya?*  
S4003 *Macam-macam seperti Rp1.500,00, Rp2.000,00, Rp10.000,00, Rp7.500,00. Pokoknya sudah tidak ada yang ratus-ratusan. Hanya Rp500,00 saja. kalau yang ada Rp200,00, Rp300,00, Rp700,00 sudah tidak ada*  
P4004 *Mengapa bu?*  
S4004 *Nanti sulit memberi kembaliannya. Ngitungnya juga sulit*

e) Transkrip wawancara S5

- P5001 *Apakah ibu menggunakan pembulatan saat menentukan harga jual?*  
S5001 *Maksudnya?*  
P5002 *Harga bahan-bahan makanan yang dijual ibu ini apakah masih ada yang*

*harganya misal Rp1.700,00, Rp1.200,00 seperti itu?*

S5002 *Kalau harga seperti itu sudah tidak ada*

P5003 *Berarti dibulatkan ya bu?*

S5003 *Iya seperti Rp2.000,00, Rp7.500,00 seperti itu*

P5004 *Apa bu alasannya kok dibulatkan?*

S5004 *Iya kalau ada kembalian misalnya Rp200,00, Rp300,00 itu kan susah uangnya, selain itu kalau dibulatkan ngitungnya kan juga mudah.*

f) Transkrip wawancara T1

P1001 *Apakah harga barang-barang yang dijual ibu ini semuanya harganya dibulatkan seperti Rp1.500,00, Rp12.000,00?*

T1001 *Iya*

P1002 *Apakah sudah tidak ada yang harganya misalkan Rp1.700,00, Rp6.300,00 seperti itu?*

T1002 *Sudah tidak ada. Kalau harganya seperti itu nanti sulit memberikan uang kembaliannya*

P1003 *Kalau cara menghitungnya enak yang dibulatkan atau yang tidak dibulatkan?*

T1003 *Ya enak yang dibulatkan*

g) Transkrip wawancara T2

P2001 *Apakah harga barang-barang yang dijual ibu ini semuanya harganya dibulatkan seperti Rp1.500,00, Rp12.000,00?*

T2001 *Iya*

P2002 *Apakah sudah tidak ada yang harganya misalkan Rp1.700,00, Rp6.300,00 seperti itu?*

T2002 *Tidak ada sudah yang harganya seperti itu.*

P2003 *Kalau cara menghitungnya enak yang dibulatkan atau yang tidak dibulatkan?*

T2003 *Lebih mudah yang dibulatkan. Kalau tidak dibulatkan kemaliannya nanti yang susah*

*Lampiran D2*

(Transkripsi Wawancara Mengenai Cara Penjual Menghitung Agar Tidak Ada Barang yang Tertinggal dalam Perhitungan

## a) Transkrip wawancara S1

P1013 *Oh, seperti itu. Agar ngitung bahan-bahan makanan yang di beli tersebut tidak ada yang terlewatkan, bagaimana caranya?*

S1013 *Ketika menghitung, bahan-bahan makanan yang dibeli dimasukkan ke dalam kresek sesuai dengan apa yang dihitung, jadi semua bahan makanan yang dibeli tidak ada yang terlewat.*

## b) Transkrip wawancara S2

P2023 *Bagaimana cara menghitungnya agar tidak salah-salah dan tidak ada bahan makanan yang terlewat?*

S2023 *Ketika memasukkan apa yang dibeli itu kedalam kresek sambil dihitung berapa habisnya jadi semua yang dibeli masuk dan gak ada yang terlewat menghitungnya.*

## c) Transkrip wawancara S3

P3017 *Bagaimana bu caranya agar apa yang dibeli oleh pembeli tidak ada yang terlewat ngitungnya?*

S3017 *Dihitung satu-satu sambil dimasukkan ke dalam kresek. Barangnya dimasukkan satu-satu sambil dihitung. Jadi, tidak ada barang yang terlewatkan atau ketinggalan ngitungnya*

## d) Transkrip wawancara S4

P4017 *Bagaimana bu caranya agar apa yang dibeli oleh pembeli tidak ada yang terlewat ngitungnya?*

S4017 *Sambil memasukkan apa yang dibeli pembeli ke dalam kresek itu, sambil dihitung belanjannya habis berapa. Jadi semua apa yang di beli terhitung semua tidak ada yang terlewatkan.*

## e) Transkrip wawancara S5

P5017 *Bagaimana bu caranya agar apa yang dibeli oleh pembeli tidak ada yang terlewat ngitungnya?*

S5017 *Ketika memasukkan bahan-bahan makanan yang dibeli kedalam kreseknya itu sambil dihitung habis berapa masukannya kan juga satu-satu, jadi semua yang dibeli masuk semua.*

## f) Transkrip wawancara T1

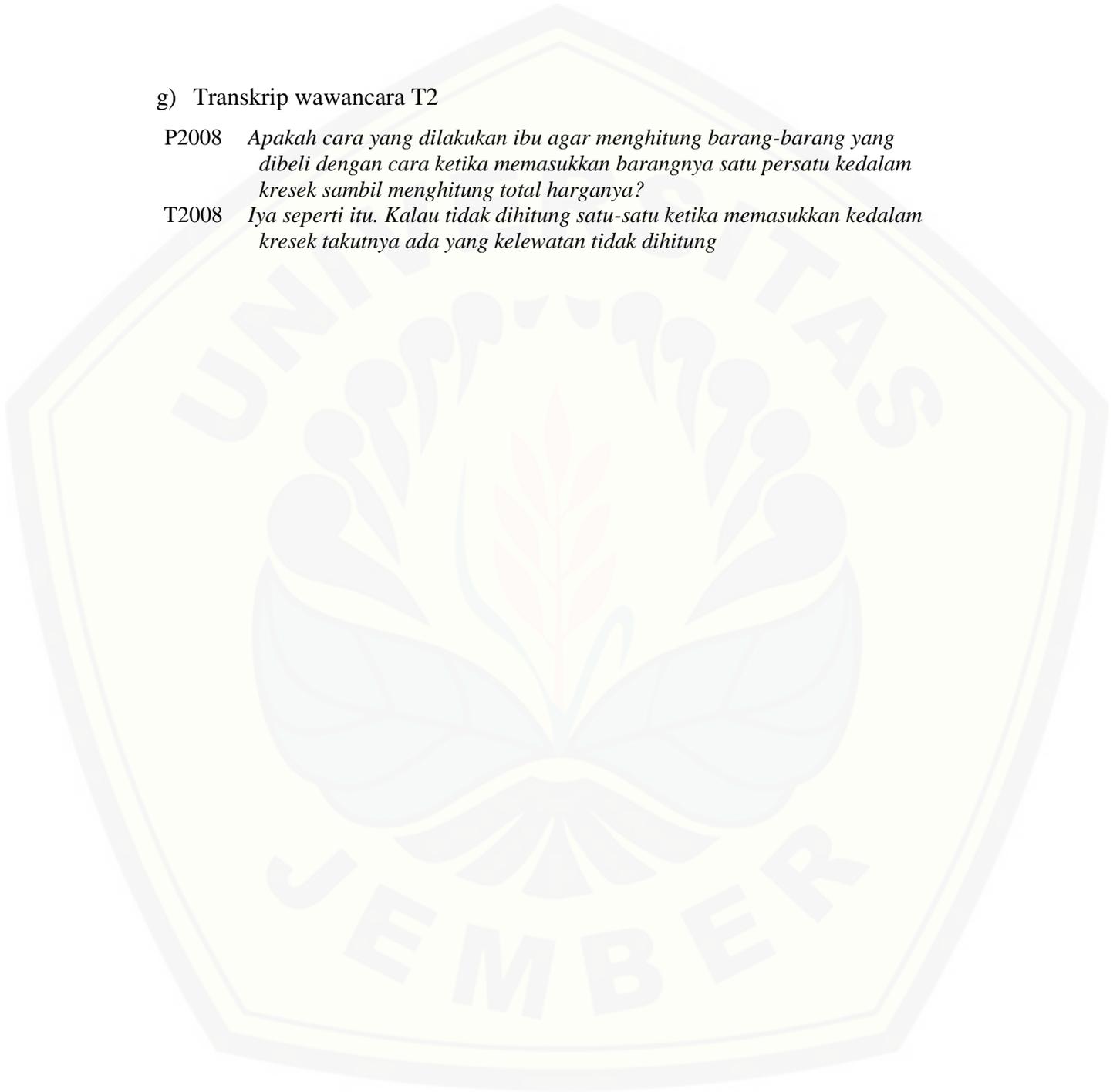
P1008 *Apakah cara yang dilakukan ibu agar menghitung barang-barang yang dibeli dengan cara ketika memasukkan barangnya satu persatu kedalam kresek sambil menghitung total harganya?*

T1008 *Iya. Ketika barangnya dimasukkan ke dalam kresek itu sambil dihitung jadi, tidak ada barang yang terlewat*

g) Transkrip wawancara T2

P2008 *Apakah cara yang dilakukan ibu agar menghitung barang-barang yang dibeli dengan cara ketika memasukkan barangnya satu persatu kedalam kresek sambil menghitung total harganya?*

T2008 *Iya seperti itu. Kalau tidak dihitung satu-satu ketika memasukkan kedalam kresek takutnya ada yang kelewatan tidak dihitung*



*Lampiran D3*

(Transkripsi Wawancara Mengenai Cara Penjual Menentukan Harga Jual jika Pembeli Membeli 5 Ikat Sayur sedangkan Harga 3 Ikat Sayur Senilai Rp2.000,00)

## a) Transkrip wawancara S1

- P1018 *Masih ada yang dijual dengan harga seperti Rp2.000 dapat 3 atau sudah tidak ada?*
- S1018 *Ya lihat harga pasar dulu. Kalau harga pasar turun ya ada yang dijual seperti itu. Seperti kacang panjangan kadang ya Rp1.000 dapat 3 tapi kalau harga pasar naik per ikat ya Rp500,00*
- P1019 *Misalkan ada sayur yang harganya Rp2.000 dapat 3 trus ada orang yang beli 5 ikat sayur. Ibu menjualnya dengan harga berapa?*
- S1019 *Bisa Rp3.000,00 karena belinya di pasar Rp2.500,00*
- P1020 *Misalkan ada sayur yang harus dijual dengan harga Rp1.750,00 bagaimana?*
- S1020 *Ya mau gak mau di jual 2 dengan harga Rp3.500,00*
- P1021 *Mengapa?*
- S1021 *Agar mudah menghitungnya.*
- P1022 *Misalkan ada yang beli 3 bagaimana?*
- S1022 *Lihat harga beli di pasar dulu, kalau di pasar satu ikat isinya 5 dengan harga Rp4.000,00 berarti jualnya Rp5.000,00. Harga itu gak bisa tetap, berubah-ubah sesuai harga pasar, keuntungannya juga gak banyak-banyak. Kalau ada yang beli 5 minta Rp4.500,00 ya bisa diberikan. Kalau beli satu-satu Rp1.000,00.*

## b) Transkrip wawancara S2

- P2024 *Apakah disini masih ada yang dijual dengan harga Rp1.000,00 dapat 3?*
- S2024 *Sudah tidak ada kalau harga Rp1.000,00 dapat 3. Sekarang minimal harga sayuran itu Rp500,00. Harga pasar itu tidak bisa dipastikan, jadi setiap hari bisa saja berubah karena harga di pasar itu naik turun, kadang murah kadang mahal.*
- P2025 *Misalkan ada sayuran yang harganya Rp2.000 dapat 3, jika ada orang yang membeli 5 harganya berapa?*
- S2025 *Kalau Rp2.000 dapat 3 berarti harga satuannya kan hampir Rp700,00. Kalau beli 5, yang 2 dijual Rp1.500,00 jadi Rp3.500,00*
- P2025 *Berarti semakin mahal ya bu kalau ngecer belinya?*
- S2025 *Iya. Terserah orangnya mau beli berapa. Tapi daripada susah ngitungnya orang-orang daripada beli 5 ya beli 6.*

## c) Transkrip wawancara S3

- P3018 *Apakah jualan ibu masih ada yang dijual dengan harga misal Rp1.000,00 dapat 3?*
- S3018 *Kalau Rp1.000,00 dapat 3 ya sudah tidak ada. Minimal sekarang Rp500,00. Kalau Rp2.000 dapat 3 masih ada, tergantung dengan harga beli di pasar*
- P3019 *Misalkan sayur jualan ibu ada yang dijual dengan harga Rp2.000,00 dapat 3. Misalnya ada yang beli 5 harganya jadi berapa?*
- S3019 *ya bisa jadi 5 itu harganya Rp3.500,00*

- P3020 *Kok bisa Rp3.500,00?*  
 S3020 *Iya sekarang Rp2.000,00 dibagi 3 saja hampir Rp700,00. Tadi sistemnya kan dibulatkan, kalau 1 dijual Rp1.000,00 kemahalan, jadi ya 2 Rp1.500,00 saja.*  
 P3021 *Misalkan ada yang nawar Rp3.000,00 boleh atau tidak?*  
 S3021 *Ya boleh saja. Belinya di pasar kan Rp2.500,00. Jadi kalau misalkan ada yang beli dengan harga Rp3.000,00 masih dapat untung*

d) Transkrip wawancara S4

- P4018 *Apakah jualan ibu masih ada yang dijual dengan harga misal Rp1.000,00 dapat 3?*  
 S4018 *Minimal sayuran saja harganya Rp500,00. Jadi kalau Rp1.000,00 dapat 3 sudah tidak ada. Kalau ada paling ya Rp1.500,00 dapat 2. Kalau Rp1.500,00 dapat 2, satunya berarti kan Rp750,00. Kalau dijual Rp750,00 malah susah ngitungnya nanti jadi ya mending bilang Rp1.500,00 dapat 2*  
 P4019 *Apakah harganya tetap seperti itu?*  
 S4019 *Ya tidak, harga pasar kan naik turun. Sekarang murah, belum tentu besok murah juga. Jadi harga jualannya juga tidak tetap*  
 P4020 *Misalkan sayur jualan ibu ada yang dijual dengan harga Rp2.000,00 dapat 3. Misalnya ada yang beli 5 harganya jadi berapa?*  
 S4020 *Kalau Rp2.000,00 dapat 3 berarti yang 2 bisa Rp1.000,00 atau Rp1.500,00. Jadi kalau beli 5 bisa Rp3.000,00 atau Rp3.500,00*  
 P4021 *Mengapa seperti itu?*  
 S4021 *Iya. Belinya di pasar misalkan 5 itu Rp2.500,00 kalau dijual Rp3.000,00 untungnya hanya Rp500,00. Kalau Rp3.500,00 kan untungnya Rp1.000,00*  
 P4022 *Kalau ada yang nawar Rp3.000,00 berarti di berikan?*  
 S4022 *Iya tidak apa-apa*

e) Transkrip wawancara S5

- P5018 *Apakah jualan ibu masih ada yang dijual dengan harga misal Rp1.000,00 dapat 3?*  
 S5018 *Rp1.000,00 dapat 3 sudah tidak ada. Minimalnya sayuran disini Rp500,00 kacang panjang saja satu ikat itu Rp500,00. Ada juga yang Rp1.000,00 sekarang*  
 P5019 *Apakah harganya tetap seperti itu bu?*  
 S5019 *Ya tidak, berubah-ubah setiap hari. Harga pasar itu kan naik turun, jadi tidak bisa ditetapkan harga sekian.*  
 P5020 *Misalkan sayur jualan ibu ada yang dijual dengan harga Rp2.000,00 dapat 3. Misalnya ada yang beli 5 harganya jadi berapa?*  
 S5020 *Belinya di pasar berapa dulu. Misalkan di pasar 5 harganya Rp2.500,00 berarti kalau dijual lagi ya Rp3.000,00. Belinya di pasar pasti kan gak dalam hitungan kecil. Langsung misalnya 10 ikat atau 5 ikatnya berapa itu nanti dijadikan satu ikat. Nanti disini misal ada yang mau beli eceran ya boleh jadi di bagi lagi nanti harganya. Misalnya tadi satu ikat isinya 5 ikat*

*kecil-kecil, misal ada yang beli 3 harganya Rp2.000,00 nanti yang 2 sisanya bisa dijual Rp1.500,00*

P5021 *Misal langsung beli 5 harganya Rp3.000,00?*

S5021 *Iya awalnya dicoba Rp3.500,00 dulu. Misal ada yang nawar Rp3.000,00 ya diberikan.*



## f) Transkrip wawancara S6

- P6014 *Bagaimana cara ibu menghitung misalnya ibu membeli 5 ikat kacang panjang, sedangkan harga jual kacang panjang tersebut Rp2.000,00 dapat 3 ikat?*
- S6014 *Ya tanya dulu ke penjualnya misalkan beli 5 harganya berapa? Misalkan 3 ikat harganya Rp2.000,00, mungkin misalkan beli 5 harganya Rp3.000,00 atau Rp3.500,00. Penjual kan juga memperhitungkan misalkan dijual Rp3.000,00 sudah dapat untung atau belum.*

## g) Transkrip wawancara S7

- P7014 *Bagaimana cara ibu menghitung misalnya ibu membeli 5 ikat kacang panjang, sedangkan harga jual kacang panjang tersebut Rp2.000,00 dapat 3 ikat?*
- S7014 *Biasanya misalkan harganya Rp2.000,00 dapat 3, yang 2 dijual Rp1.000,00 atau Rp1.500,00*
- P7015 *Bagaimana perhitungannya?*
- S7015 *Misalkan Rp2.000,00 dapat 3, satunya berarti harganya Rp600,00 lebih hampir Rp700,00. Biasanya yang 2 tadi dijual dengan harga Rp500,00 atau Rp750,00. Jadi Rp1.500,00 dapat 2.*
- P7016 *Mengapa?*
- S7016 *Penjual kan juga melihat untungnya, kalau yang sisa 2, satunya dijual Rp500 sudah dapat untung atau belum, misalkan belum kan dijual yang Rp1.500,00 dapat 2 itu.*

## h) Transkrip wawancara S8

- P8015 *Bagaimana cara ibu menghitung misalnya ibu membeli 5 ikat kacang panjang, sedangkan harga jual kacang panjang tersebut Rp2.000,00 dapat 3 ikat?*
- S8015 *5 ikat itu biasanya harganya kalau tidak Rp3.000,00 atau Rp3.500,00. Misal pertama harganya Rp3.500,00 misal di tawar Rp3.000,00 sama penjualnya diberikan, berarti penjualnya sudah dapat untung.*
- P8016 *Bagaimana perhitungannya?*
- S8016 *Kalau misal Rp3.000,00 sudah diberikan berarti satunya Rp600,00. Kalau 3 ikat harganya Rp3.000,00 satu ikatnya berarti hampir Rp700,00. Lalu yang 2 dijual Rp1.000,00. Misalkan 5 ikat Rp3.500,00 berarti yang 2 harganya Rp1.500,00*

## i) Transkrip wawancara T1

- P1011 *Apakah disini masih ada yang dijual dengan harga Rp1.000,00 dapat 3?*
- T1011 *Sekarang harga sayuran saja minimal Rp500,00. Kalau harga pasarnya turun bisa saja dijual dengan Rp1.000,00 dapat 3. Harga pasar kan berubah-ubah tiap harinya jadi harganya jualnya juga berubah-ubah.*

P1012 *Misalkan harga jualan ibu ada yang dijual dengan harga Rp2.000,00 dapat 3 misalnya ada yang membeli 5, apakah ibu menjualnya dengan harga Rp3.000,00 atau Rp3.500,00?*

T1012 *Iya. Kalau Rp2.000,00 dapat 3 berarti harga satuannya adalah enam ratusan lebih dan hampir tujuh ratusan sehingga yang 2 bisa dijual Rp1.000,00 atau Rp1.500,00. Dilihat dulu harga belinya dipasar 5 itu berapa kalau di pasar 5 itu dijual Rp2.500,00 maka jika ada yang membeli dengan harga Rp3.000,00 ya tidak apa-apa karena sudah dapat untung Rp500,00*

j) *Transkrip wawancara T2*

P2011 *Apakah disini masih ada yang dijual dengan harga Rp1.000,00 dapat 3?*

T2011 *Harga pasar itu naik turun kadang murah kadang juga mahal. Ketika harga beli dipasar murah bisa saja ada yang dijual dengan Rp1.000,00 dapat 3. Tetapi sekarang harga sayuran ini minimal Rp500,00*

P2012 *Misalkan harga jualan ibu ada yang dijual dengan harga Rp2.000,00 dapat 3 misalnya ada yang membeli 5, apakah ibu menjualnya dengan harga Rp3.000,00 atau Rp3.500,00?*

T2012 *Iya. Kalau dijual Rp3.000,00 sudah dapat untung ya bisa saja dijual dengan harga Rp.3000,00. Kalau Rp2.000,00 dapat 3 berarti yang 2 dijual Rp1.000,00 atau Rp1.500,00 karena satunya harganya enamratusan mendekati Rp700,00*

*Lampiran D4*

(Transkripsi Wawancara Mengenai Cara Penjual Memberikan Sisa Uang Pembayaran jika Penjual Tidak Memiliki Uang Kembalian

## a) Transkrip wawancara S1

- P1023 *Apa yang dilakukan ibu jika tidak ada uang kembalian untuk mengembalikan sisa uang pembeli?*
- S1023 *Menukar uang kepada penjual lain.*
- P1024 *Apakah ibu sengaja menyediakan sesuatu untuk memberikan kembalian untuk mengantisipasi tidak ada kembalian untuk pembeli?*
- S1024 *Iya, biasanya kalau sisa Rp500,00 dimintai seledri, atau daun bawang yang harganya Rp500,00. Kalau sisa Rp1.000,00 ada yang dimintai tomat, atau yang lainnya terserah pembeli. Terkadang juga ada yang di tinggal untuk belanja besoknya.*

## b) Transkrip wawancara S2

- P2027 *Apa yang dilakukan ibu jika tidak ada uang kembalian untuk mengembalikan sisa uang pembeli?*
- S2027 *Menukar uang, tapi biasanya orang-orang dimintai bahan-bahan makanan lain seperti tomat, daun bawang, atau yang lainnya terserah pembeli.*
- P2028 *Apakah ibu sengaja menyediakan sesuatu untuk memberikan kembalian untuk mengantisipasi tidak ada kembalian untuk pembeli?*
- S2028 *Ya tidak sengaja. Secara tidak langsung ibu memang jualan, jadi kalau pembeli meminta kembalian tomat, daun bawang, atau yang lainnya ibu menyediakan. Pembeli kan juga melihat jualannya ibu dulu sebelum meminta kembalian misalkan ibu gak ada kembaliannya. Ya semuanya terserah pembeli mau diminta barang, atau uang. Kadang malah ada yang ditinggal untuk belanja besoknya.*

## c) Transkrip wawancara S3

- P3022 *Apa yang ibu lakukan, misalkan tidak memiliki uang kembalian?*
- S3022 *Pembeli kadang meminta cabai, tomat, seledri, kue, atau yang lainnya sesuai dengan kembaliannya.*
- P3023 *Apakah ibu sengaja menyediakan bahan-bahan seperti itu untuk mengantisipasi jika tidak ada uang kembalian?*
- S3023 *Tidak. Memang aslinya jualan seperti itu. Nanti ya terserah pembelinya mau minta kembalian seperti apa. Misalkan kembaliannya Rp1.500,00 pembelinya minta seledri, ya diberi seledri.*

## d) Transkrip wawancara S4

- P4023 *Apa yang ibu lakukan, misalkan tidak memiliki uang kembalian?*
- S4023 *Menukar uang. Tapi biasanya pembeli menambah belanjanya lagi seperti dimintai cabai, tomat, daun bawang, atau yang lainnya sesuai permintaan pembeli*
- P4024 *Apakah ibu sengaja menyediakan bahan-bahan seperti itu untuk mengantisipasi jika tidak ada uang kembalian?*

S4024 *Tidak sengaja, karena ibu memang jualan bahan-bahan makanan seperti itu, jadi kalau pembeli ingin membeli tomat, cabai, daun bawang juga ada disini*

e) Transkrip wawancara S5

P5022 *Apa yang ibu lakukan, misalkan tidak memiliki uang kembalian?*

S5022 *Kalau tidak ada kembalian, biasanya pembeli itu minta belanjaan lainnya seperti cabai, bumbu masak, tomat, atau yang lainnya*

P5023 *Terserah pembelinya ya bu mau minta apa misal tidak ada uang kembaliannya*

S5023 *Iya kadang juga ditinggal untuk belanja besoknya*

P5024 *Apakah ibu sengaja menyediakan bahan-bahan seperti itu untuk mengantisipasi jika tidak ada uang kembalian?*

S5024 *Tidak, memang jualan seperti itu aslinya*

f) Transkrip wawancara S6

P6013 *Jika tidak ada uang kembalian, apakah ibu meminta bahan-bahan makanan yang senilai dengan uang kembalian?*

S6013 *Iya . Misalkan kembaliannya Rp1.500,00 nanti kembaliannya misalkan tomat saja atau yang lainnya sesuai kebutuhan*

P6014 *Bagaimana cara ibu menghitung misalnya ibu membeli 5 ikat kacang panjang, sedangkan harga jual kacang panjang tersebut Rp2.000,00 dapat 3 ikat?*

g) Transkrip wawancara S7

P7013 *Jika tidak ada uang kembalian, apakah ibu meminta bahan-bahan makanan yang senilai dengan uang kembalian?*

S7013 *Iya. Misalnya penjualnya sudah bilang habis Rp18.500,00, nanti agar pas Rp20.000,00 yang Rp1.500,00 saya minta tomat atau yang lainnya sesuai apa yang saya butuhkan. Jadi sebelum penjualnya memberikan kembalian saya sudah minta dulu.*

h) Transkrip wawancara S8

P8014 *Jika tidak ada uang kembalian, apakah ibu meminta bahan-bahan makanan yang senilai dengan uang kembalian?*

S8014 *Iya. Biasanya kembaliannya Rp2.000,00 diminta cabai, tomat, seledri, atau yang lainnya. Kadang juga ditinggal untuk belanja besoknya.*

i) Transkrip wawancara T1

P1013 *Misal ibu tidak memiliki uang kembalian apakah ibu memberikan cabai,*

- tomat, daun bawang atau yang lainnya?*
- T1013 *Iya. Nanti terserah pembelinya mau meminta apa yang sesuai dengan kembaliannya. Terkadang pembeli juga meminta barang-barang yang lain untuk menggenapi total harga beli yang sudah diberikan . Misalnya penjual menetapkan total harga belinya adalah Rp17.500,00 kadang agar pembeli membayarnya pas Rp20.000,00 yang Rp2.500 pembeli meminta cabai atau tomat sehingga membayarnya pas Rp20.000,00*
- P1014 *Apakah ibu sengaja menyediakan barang-barang seperti itu untuk mengantisipasi uang kembalian?*
- T1014 *Tidak. Ibu aslinya emang jualan karena ada yang meminta kembaliannya cabai, tomat, daun bawang atau yang lainnya mengapa tidak.*

j) Transkrip wawancara T2

- P2013 *Misal ibu tidak memiliki uang kembalian apakah ibu memberikan cabai, tomat, daun bawang atau yang lainnya?*
- T2013 *Iya biasanya seperti itu. Terserah pembeli mau meminta apa*
- P2014 *Apakah ibu sengaja menyediakan barang-barang seperti itu untuk mengantisipasi uang kembalian?*
- T2014 *Tidak. Ibu memang jual cabai, tomat, dan yang lainnya*

k) Transkrip wawancara T3

- P3017 *Jika penjual tidak memiliki uang kembalian apakah kembaliannya diminta barang-barang seperti cabai, tomat, daun bawang atau yang lainnya dengan harga sesuai uang kembalian?*
- T3017 *Iya kalau kembaliannya gak banyak ya diminta cabai, tomat, atau yang lainnya. Kalau kembaliannya banyak ya diambil*

*Lampiran D5*

(Transkripsi Wawancara Mengenai Cara Penjual Memberikan Uang Kembalian kepada Pembeli

## a) Transkrip wawancara S1

- P1025 *Bagaimana cara ibu memberikan uang kembalian jika misalnya harga beli Rp13.000,00 dan uang yang diberikan oleh pembeli Rp50.000,00?*
- S1025 *Kalau uangnya Rp50.000,00 habisnya Rp13.000,00 berarti kembalinya Rp37.000,00. Ibu memberikan uang Rp7.000,00 selanjutnya ditambah Rp30.000,00*
- P1026 *Jika misalnya pembeli habis Rp27.500,00 selanjutnya membayar menggunakan uang Rp100.000,00. Ibu mengembalikannya caranya bagaimana?*
- S1026 *Ya sama caranya seperti yang tadi, diberi uang Rp2.500,00 dahulu selanjutnya baru ditambah Rp70.000,00 jadi uangnya pas Rp100.000,00*
- P1027 *Mengapa seperti itu?*
- S1027 *Agar mudah menghitungnya, tidak salah-salah dan agar pembeli juga tidak bingung*

## b) Transkrip wawancara S2

- P2029 *Bagaimana cara ibu memberikan uang kembalian jika misalnya harga beli Rp13.000,00 dan uang yang diberikan oleh pembeli Rp50.000,00?*
- S2029 *Kembalinya berarti Rp37.000,00*
- P2030 *Iya. Apakah ibu langsung memberikan uang Rp37.000,00 tersebut?*
- S2030 *Tidak. Ibu lebih suka memberikan uang Rp7.000,00 dulu biar uangnya pas Rp20.000,00 selanjutnya baru memberi uang Rp30.000,00*
- P2031 *Misalkan habisnya Rp67.500,00 uang yang dibayarkan Rp100.000,00. Cara mengembalikannya bagaimana?*
- S2031 *Ya sama yang Rp67.500,00 di tambah dulu sampai Rp70.000,00 jadi kurang Rp2.500. Berarti diberi uang Rp2.500,00 terlebih dahulu selanjutnya ditambah Rp30.000,00 sehingga jumlahnya pas Rp100.000,00*
- P2032 *Apa bu alasannya kok menggunakan cara seperti itu?*
- S2032 *Agar mudah menghitungnya dan biar tidak keliru.*
- P2033 *Apakah ada alasan lainnya?*
- S2033 *Agar pembelinya juga tidak bingung dan percaya dengan uang kembaliannya.*

## c) Transkrip wawancara S3

- P3024 *Bagaimana cara ibu memberikan uang kembalian jika misalnya harga beli Rp13.000,00 dan uang yang diberikan oleh pembeli Rp50.000,00?*
- S3024 *Kembalinya Rp37.000,00*
- P3025 *Apakah ibu langsung memberikan uang senilai Rp37.000,00*
- S3025 *Iya*
- P3026 *Bagaimana konsep perhitungannya?*
- S3026 *Tadi misalnya belanjanya habis berapa?*
- P3027 *Rp13.000,00 uangnya pembeli Rp50.000,00*
- S3027 *Ya  $50.000 - 13.000 = 37.000$*

- P3028 *Kok bisa hasilnya 37.000 dapatnya dari mana?*  
 S3028 *13 ke 20 kan kurang 7.  $50-20=30$ . 30 dan 7 jadinya 37. Berarti kembalinya Rp37.000,00. Dibuak mudah saja caranya.*  
 P3029 *Misalkan uangnya Rp100.000,00 belanjanya habis Rp67.500,00 kembalinya berarti berapa?*  
 S3029 *Rp32.500,00*  
 P3030 *Bagaimana cara menghitungnya?*  
 S3030 *Sama seperti yang tadi. Tinggal ngurangi saja.  $100.000-67.500$*   
 P3031 *Caranya bagaimana?*  
 S3031 *67.500 ke 70.000 kurang berapa?*  
 P3032 *Kurang 2.500*  
 S3032 *100.000-70.000 berapa?*  
 P3033 *30.000*  
 S3033 *Ya sudah berarti 30.000 dan 2.500 jadinya 32.500. Berarti kembalinya ya Rp32.500,00 itu*  
 P3034 *Apakah ibu slalu menggunakan cara seperti itu?*  
 S3034 *Iya*  
 P3035 *Mengapa?*  
 S3035 *Ya karena mulai dulu sudah seperti itu*

d) Transkrip wawancara S4

- P4025 *Bagaimana cara ibu memberikan uang kembalian jika misalnya harga beli Rp13.000,00 dan uang yang diberikan oleh pembeli Rp50.000,00?*  
 S4025 *Kalau ibu caranya yang Rp13.000,00 digenapi dulu sampai Rp20.000,00 jadi ngambil uang Rp7.000,00 dahulu selanjutnya di tambah Rp30.000,00 sehingga uangnya pas Rp50.000,00*  
 P4026 *Meskipun misalnya uangnya Rp100.000,00 caranya sama bu?*  
 S4026 *Iya sama berapun uangnya ngitungnya seperti itu*  
 P4027 *Mengapa?*  
 S4027 *Agar tidak keliru kalau memberi kembalian*  
 P4028 *Misalnya uangnya Rp100.000,00 belanjanya habis Rp77.500,00 caranya mengembalikannya bagaimana?*  
 S4028 *Digenapi dulu sampai Rp80.000,00 berarti kurang Rp2.500,00 selanjutnya ditambah Rp20.000,00*  
 P4029 *Berarti ibu selalu menggunakan cara seperti itu ya untuk menghitung uang kembaliannya pembeli?*  
 S4029 *iya*

e) Transkrip wawancara S5

- P5022 *Apa yang ibu lakukan, misalkan tidak memiliki uang kembalian?*  
 S5022 *Kalau tidak ada kembalian, biasanya pembeli itu minta belanjaan lainnya seperti cabai, bumbu masak, tomat, atau yang lainnya*  
 P5023 *Terserah pembelinya ya bu mau minta apa misal tidak ada uang kembaliannya*

- S5023 *Iya kadang juga ditinggal untuk belanja besoknya*  
 P5024 *Apakah ibu sengaja menyediakan bahan-bahan seperti itu untuk mengantisipasi jika tidak ada uang kembalian?*  
 S5024 *Tidak, memang jualan seperti itu aslinya*  
 P5025 *Bagaimana cara ibu memberikan uang kembalian jika misalnya harga beli Rp13.000,00 dan uang yang diberikan oleh pembeli Rp50.000,00?*  
 S5025 *Kalau saya caranya ngambil uang Rp7.000,00 dulu lalu ditambah Rp30.000,00*  
 P5026 *Misalkan uangnya Rp100.000,00 habisnya Rp47.500,00 apakah caranya sama?*  
 S5026 *Iya berarti kembalinya Rp52.500,00. 47.500 ke 50.000 kan kurang 2.500. jadi ngambil uang 2.500 dulu lalu ditambah 50.000*  
 P5027 *Berapapun uangnya caranya seperti itu?*  
 S5027 *Iya*  
 P5028 *Mengapa?*  
 S5028 *Agar tidak salah menghitungnya, selain itu juga lebih cepat*

f) Transkrip wawancara S6

- P6009 *Misalkan belanjanya habis Rp13.000,00 dan ibu mbayarnya menggunakan uang Rp50.000,00 apakah penjual langsung memberikan uang Rp37.000,00?*  
 S6009 *Ada yang langsung memberikan uang Rp37.000. Ada yang memberi Rp7.000,00 dulu lalu ditambah dengan Rp30.000,00*

g) Transkrip wawancara S7

- P7010 *Misalkan belanjanya habis Rp13.000,00 dan ibu membayar menggunakan uang Rp50.000,00 apakah penjual langsung memberikan uang Rp37.000,00?*  
 S7010 *Biasanya penjual itu memberikan uang yang Rp7.000,00 dahulu, untuk menggenapai yang Rp13.000,00 agar menjadi Rp20.000,00, selanjutnya baru ditambahi yang Rp30.000,00 jadi uangnya pas Rp50.000,00*

h) Transkrip wawancara S8

- P8010 *Misalkan belanjanya habis Rp13.000,00 dan ibu membayar menggunakan uang Rp50.000,00 apakah penjual langsung memberikan uang Rp37.000,00?*  
 S8010 *Iya ada yang langsung ada yang caranya memberikan uang Rp7.000,00 selanjutnya ditambahi Rp30.000,00. Meskipun langsung mungkin cara berpikirnya seperti itu juga*

## i) Transkrip wawancara T1

- P1015 *Apakah ketika memberikan uang kembalian kepada pembeli misalkan harga belinya adalah Rp16.000,00 dan pembeli membayarnya dengan uang senilai Rp50.000,00, cara yang dilakukan ibu adalah memberikan uang Rp4.000,00 terlebih dahulu agar pas menjadi Rp20.000,00 selanjutnya menambahkan dengan uang Rp30.000,00 sehingga kembalian yang diterima adalah Rp34.000,00?*
- T1015 *Iya. Yang Rp4.000,00 diberikan dulu agar menjadi 20. Selanjutnya agar menjadi 50 kembali berarti kan kurang 30. Jadi kembaliannya 30 dengan 4.000 tadi jadinya Rp34.000,00*
- P1016 *Misalkan harga belinya adalah Rp73.500,00 selanjutnya pembeli membayar dengan uang senilai Rp100.000,00 berarti cara mengembalikannya memberikan uang senilai Rp6.500,00 terlebih dahulu agar menjadi Rp80.000,00 selanjutnya ditambah dengan Rp20.000,00?*
- T1016 *Iya 73,5 agar ke 80 kan kurang 6,5 lalu yang 100-80 kan sisa 20 jadi kembalinya Rp26.500,00*
- P1017 *Apakah ibu selalu menggunakan cara seperti itu?*
- T1017 *Iya. Kan menghitungnya mudah dan mengurangi kesalahan*

## j) Transkrip wawancara T2

- P2015 *Apakah ketika memberikan uang kembalian kepada pembeli misalkan harga belinya adalah Rp16.000,00 dan pembeli membayarnya dengan uang senilai Rp50.000,00, cara yang dilakukan ibu adalah memberikan uang Rp4.000,00 terlebih dahulu agar pas menjadi Rp20.000,00 selanjutnya menambahkan dengan uang Rp30.000,00 sehingga kembalian yang diterima adalah Rp34.000,00?*
- T2015 *Iya. Yang Rp4.000,00 diberikan dulu. Kalau ditambahkan dengan Rp4.000 jadinya kan ngepaskan yang 16 jadi 20. selanjutnya agar menjadi 50 kembali berarti ditambahkan kekurangannya yaitu 30. Jadi kembaliannya 30 ditambah 4.000 tadi jadinya Rp34.000,00*
- P2016 *Misalkan harga belinya adalah Rp73.500,00 selanjutnya pembeli membayar dengan uang senilai Rp100.000,00 berarti cara mengembalikannya memberikan uang senilai Rp6.500,00 terlebih dahulu agar menjadi Rp80.000,00 selanjutnya ditambah dengan Rp20.000,00?*
- T2016 *Iya 73,5 agar ke 80 kan kurang 6,5 lalu yang 100-80 kan sisa 20 jadi kembalinya Rp26.500,00*
- P2017 *Apakah ibu selalu menggunakan cara seperti itu?*
- T2017 *Iya. Kan menghitungnya mudah dan mengurangi kesalahan*

## k) Transkrip wawancara T3

- P3006 *Biasanya kalau orang jualan misalkan harga belinya Rp16.000,00, pembeli membayar dengan uang Rp50.000,00. Apakah penjual biasanya memberikan uang Rp4.000,00 terlebih dahulu lalu ditambahkan dengan*

*Rp30.000,00 atau langsung memberikan kembalian dengan total  
Rp34.000,00?*

T3006 *Ada yang langsung ada juga yang memberikan Rp4.000,00 dulu baru  
Rp30.000,00*



*Lampiran D6*

(Transkripsi Wawancara Mengenai Cara Pembayaran yang dilakukan oleh Pembeli)

## a) Transkrip wawancara S1

- P1028 *Misalnya harga yang ditetapkan kepada pembeli senilai Rp26.000,00. Pembeli membayar dengan uang senilai Rp30.000,00. Ibu hanya memiliki uang limaribuan untuk mengembalikan uang kepada pembeli. Apa yang akan ibu lakukan?*
- S1028 *Tadi habisnya berapa?*
- P1029 *Rp26.000,00 dibayar dengan uang Rp30.000,00*
- S1029 *Berarti kembali Rp4.000,00*
- P1030 *Iya. Tapi ibu hanya ada uang limaribuan. Bagaimana?*
- S1030 *Ya, pembelinya diminta nambah Rp1.000,00 nanti kembaliannya jadi Rp5.000,00*
- P1031 *Jadi minta uang Rp1.000,00 kepada pembeli dulu ya bu?*
- S1031 *Iya kalau punya.*
- P1032 *Kalau tidak punya?*
- S1032 *Ya seperti tadi kadang dimintai bahan makanan lainnya agar uangnya pas. Atau saya yang menukar uang.*

## b) Transkrip wawancara S2

- P2034 *Misalnya harga yang ditetapkan kepada pembeli senilai Rp26.000,00. Pembeli membayar dengan uang senilai Rp30.000,00. Ibu hanya memiliki uang limaribuan untuk mengembalikan uang kepada pembeli. Apa yang akan ibu lakukan?*
- S2034 *Menukar uang kepada penjual lain*
- P2035 *Apakah ibu pernah meminta uang Rp1.000,00 kepada pembeli sehingga nanti diberi kembalian Rp5.000,00?*
- S2035 *Oh iya pernah seperti itu. Jadi pembelinya bayar Rp31.000,00. Tadi seharusnya kembali Rp4.000,00 karena ditambah Rp1.000,00 jadi kembalinya Rp5.000,00*
- P2036 *Iya berarti kan tanya kepada pembelinya dulu, punya uang Rp1.000,00 atau tidak?*
- S2036 *Iya. Tapi semuanya kembali lagi kepada pembeli. Kalau kembalinya diminta bahan-bahan makanan lagi ya tidak apa-apa*

## c) Transkrip wawancara S3

- P3036 *Misalnya harga yang ditetapkan kepada pembeli senilai Rp26.000,00. Pembeli membayar dengan uang senilai Rp30.000,00. Ibu hanya memiliki uang limaribuan untuk mengembalikan uang kepada pembeli. Apa yang akan ibu lakukan?*
- S3036 *Tanya kepada pembeli apakah punya uang Rp1.000,00 agar bisa memberi kembalian Rp5.000,00*
- P3037 *Kalau tidak punya?*
- S3037 *Ya seperti tadi, pembeli bisa menambah belanjanya atau uangnya disimpan untuk belanja besar*

## d) Transkrip wawancara S4

- P4030 *Misalnya harga yang ditetapkan kepada pembeli senilai Rp26.000,00. Pembeli membayar dengan uang senilai Rp30.000,00. Ibu hanya memiliki uang limaribuan untuk mengembalikan uang kepada pembeli. Apa yang akan ibu lakukan?*
- S4030 *Tanya kepada pembeli apakah punya uang Rp1.000,00 atau tidak agar bisa mengembalikan dengan uang Rp5.000,00*
- P4031 *Misalnya tidak punya?*
- S4031 *Ya menukar uang dulu, atau misalnya sama pembelinya dimintai belanja lainnya juga tidak apa-apa. Semua terserah kepada pembeli mintanya seperti apa*

## e) Transkrip wawancara S5

- P5029 *Misalnya harga yang ditetapkan kepada pembeli senilai Rp26.000,00. Pembeli membayar dengan uang senilai Rp30.000,00. Ibu hanya memiliki uang limaribuan untuk mengembalikan uang kepada pembeli. Apa yang akan ibu lakukan?*
- S5029 *Menanyakan kepada pembeli apakah memiliki uang Rp1.000,00 atau tidak, misalkan punya kan bisa dikembalikan Rp5.000,00*
- P5030 *Misalkan tidak punya?*
- S5030 *Tukar uang dulu. Misalkan tidak ada, ya bisa ditinggal atau dimintai bahan makanan lainnya.*

## f) Transkrip wawancara S6

- P6006 *Misalkan harga yang ditetapkan penjualnya Rp23.500,00. Apakah ibu langsung membayar dengan uang pas?*
- S6006 *Ya kalau ada uang pas ya dibayar dengan uang pas*
- P6007 *Misalkan uang yang dimiliki ibu hanya 20 ribuan, 5 ribuan, dan 5ratusan. Ibu mbayarnya bagaimana?*
- S6007 *Habisnya belanjanya berapa?*
- P6008 *Rp23.500*
- S6008 *Ya mbayarnya menggunakan uang yang Rp25.000,00 nanti kan di beri kembalian. Kan mbayarnya itu tergantung uang yang dibawa ketika belanja*

## g) Transkrip wawancara S7

- P7006 *Misalkan harga yang ditetapkan penjualnya Rp23.500,00. Apakah ibu langsung membayar dengan uang pas?*
- S7006 *Melihat uang yang dibawa dulu. Kalau saya ya lebih milih membayar dengan uang pas, tapi misal uangnya yang di bawa 50 ribuan mbayarnya kan tetap menggunakan uang 50 ribuan itu. Misal membawa uang pas ya*

*lebih baik menggunakan uang pas*

- P7007 *Mengapa?*  
 S7007 *Cepat, tidak usah menunggu uang kembalian*  
 P7008 *Misalkan uang yang dimiliki ibu hanya 20 ribuan, 5 ribuan, dan 5ratusan. Ibu mbayarnya bagaimana?*  
 S7008 *Ya itu menggunakan uang Rp25.500 itu jadi kembalinya langsung Rp2.000,00*  
 P7009 *Mengapa?*  
 S7009 *Agar tidak ada uang logam lagi, sekalian mempermudah penjual memberi kembalian. Kalau membayar menggunakan uang Rp25.000,00 kembalinya Rp1.500, masih mencari uang 5 ratusan. Tapi itu misal memiliki uang Rp500,00 misal tidak punya ya tetap menggunakan yang Rp25.000,00*

#### h) Transkrip wawancara S8

- P8007 *Misalkan harga yang ditetapkan penjualnya Rp23.500,00. Apakah ibu langsung membayar dengan uang pas?*  
 S8007 *Misalkan ada uang pas ya dibayar dengan uang pas, misalkan tidak ada uang pas ya membayar dengan uang seadanya yang dibawa. Membayar itu kan ya melihat uang yang dibawa.*  
 P8008 *Misalkan uang yang dimiliki ibu hanya 20 ribuan, 5 ribuan, dan 5ratusan. Ibu mbayarnya bagaimana?*  
 S8008 *Kalau saya lebih suka membayar Rp25.500,00 jadi nanti kembalinya pas Rp2.000*  
 P8009 *Mengapa?*  
 S8009 *Ya pengembaliannya biar enak gak ada uang logamnya. Misalnya membayar dengan menggunakan uang Rp25.000,00 nanti kembalinya kan masih Rp1.500,00. Padahal tadi kan punya uang 5ratusan*

#### i) Transkrip wawancara T1

- P1018 *Misalkan harga yang ditetapkan oleh penjual adalah Rp26.000,00. Pembeli membayar dengan uang Rp30.000,00. Sedangkan ibu hanya memiliki uang lima ribuan untuk memberikan uang kembalian. Apakah ibu meminta uang Rp1.000,00 terlebih dahulu agar bisa mengembalikan dengan uang Rp5.000,00?*  
 T1018 *Iya. 30 kalau ditambahkan dengan 1.000 berarti pembeli kan membayar dengan uang 31. Harga belinya adalah 26. Jadi 31dikurangkan dengan 6.000 kan sisa 5.000 jadi kembalinya adalah Rp5.000,00*  
 P1020 *Andaikan pembeli tidak memiliki uang Rp1.000,00 apakah ibu menukarkan uang terlebih dahulu atau diberi barang-barang yang senilai dengan uang kembalian?*  
 T1020 *Kalau ditukar ada ya tidak apa-apa. Terkadang pembeli juga meninggalkan uangnya untuk berbelanja besok*

## j) Transkrip wawancara T2

- P2018 *Misalkan harga yang ditetapkan oleh penjual adalah Rp26.000,00. Pembeli membayar dengan uang Rp30.000,00. Sedangkan ibu hanya memiliki uang lima ribuan untuk memberikan uang kembalian. Apakah ibu meminta uang Rp1.000,00 terlebih dahulu agar bisa mengembalikan dengan uang Rp5.000,00?*
- T2018 *Iya. 30 kalau ditambahkan dengan 1.000 berarti pembeli kan membayar dengan uang 31. Harga belinya adalah 26. Jadi 31 dikurangkan dengan 6.000 kan sisa 5.000 jadi kembaliannya adalah Rp5.000,00*
- P2020 *Andaikan pembeli tidak memiliki uang Rp1.000,00 apakah ibu menukarkan uang terlebih dahulu atau diberi barang-barang yang senilai dengan uang kembalian?*
- T2020 *Kalau ditukar ada ya tidak apa-apa. Terkadang pembeli juga meninggalkan uangnya untuk berbelanja besok*

## k) Transkrip wawancara T3

- P3015 *Misalkan harga yang ditetapkan penjual adalah Rp23.500. Cara membayarnya apakah langsung dibayar dengan menggunakan uang pas?*
- T3015 *Ya kalau punya uang pas ya dibayar dengan uang pas. Kalau tidak punya uang pas ya dibayar dengan uang yang dimiliki*
- P3016 *Misalnya uang yang dibawa hanya uang 20 ribuan, 5 ribuan dan 5 ratusan. Apakah membayarnya dengan uang Rp25.000,00 atau Rp25.500?*
- T3016 *Ya mending membayar Rp25.500 kembalinya nanti langsung Rp2.000,00*

*Lampiran D7*

(Transkripsi Wawancara Mengenai Cara Penjual Menentukan Harga Jual)

## a) Transkrip wawancara S1

- P1033 *Dalam penjualan sayur, sayuran ini dijual dalam hitungan per ikat. Bagaimana cara ibu membagi harga sayuran sehingga ditetapkan harga jual sekian?*
- S1033 *Seperti yang sudah dijelaskan tadi, melihat harga pasar. Kalau harga pasar turun jualnya ya murah, kalau naik ya agak mahal. Misalkan kalau sekarang kacang panjang itu 10 ikat Rp4.000,00 berarti ibu jualnya per ikat Rp500,00. Kalau ngambilnya di pasar 10 ikat Rp5.000,00 mau gak mau ibu harus menjual 2 ikat dengan harga Rp1.500,00 berarti per ikatnya Rp750,00*
- P1034 *Tapi ibu bilang ke pembelinya 2 ikat atau satu ikat?*
- S1034 *2 ikat. Biar tidak terjadi pembelian ganjil.*
- P1035 *Apakah orang disini kalau beli sayuran biasanya bilangya satu ikat?*
- S1035 *Tidak, beli 1,2,3,4,5seperti itu*
- P1036 *Berarti mereka tidak mengucapkan 1 ikat, 2 ikat, 3 ikat dan seterusnya ya bu?*
- S1036 *Kadang masih ada yang bilang “sak unting, rong unting, telung unting”. Kalau masih dalam ikatan besar dari pasar itu namanya “sak tingkes”*
- P1037 *Sak tingkes itu isinya berapa unting?*
- S1037 *Ada yang 5 unting ada yang 10 unting.*
- P1038 *Ibu jualan cabai dan tomat juga?*
- S1038 *Iya ini ada cabai rawit, cabai merah*
- P1039 *Cabai, tomat ini ibu jualnya bagaimana?*
- S1039 *Dikira-kira misal ada yang beli cabai merah Rp2.000,00 ya ibu beri 3 biji*
- P1040 *Cabai rawitl bagaimana?*
- S1040 *Sama dikira-kira juga, kalau harga cabai mahal seperti kemaren ya dihitung seribu paling dapat hanya 4 atau 5 biji. Kalau pas lagi murah lagi ya tidak usah dihitung, dikira-kira saja*
- P1041 *Ngira-ngiranya itu bagaimana?*
- S1041 *Kalau cabai merah itu 1kgnya dapat berapa ya nanti dibagi*
- P1042 *Berarti setelah beli dihitung dulu ya?*
- S1042 *Iya mau bagaimana lagi*
- P1043 *Kalau cabai rawit bagaimana?*
- S1043 *Kalau cabai rawit Ionsnya banyaknya seberapa. Kalau ada yang beli seribu ya dikurangi sedikit. Ya main kira-kira saja.*
- P1044 *Kalau tomat bagaimana?*
- S1044 *Tomat biasanya satu Rp500,00 kalau mahal. Kalau murah kadang Rp1.000 dapat 3*
- P1045 *Satu bungkus ikan yang dibungkus menggunakan daun ini istilahnya apa disini?*
- S1045 *Satu bungkus daun ini biasanya orang-orang bilang “sak kaput”, dua bungkus ya “rong kaput” dan seterusnya*
- P1046 *Sak kaput isinya berapa?*
- S1046 *Macam-macam, ada yang setengah kilogram, dan seperempat*
- P1047 *Ibu belinya di pasar memang sudah seperti itu atau bagaimana?*
- S1047 *Iya sudah dibungkusi seperti itu tinggal menjual lagi*

- P1048 *Biasanya berapa bu harganya sak kaput?*  
 S1048 *Ya macam-macam. Ikan jenisnya banyak, lihat jenis ikannya.*  
 P1049 *Ibu biasanya jualnya ada berapa saja?*  
 S1049 *Ada yang Rp14.000,00, Rp8.000,00 kalau udang yang kecil-kecil ini Rp5.000,00*  
 P1055 *Apakah orang-orang disini bilangya kalau beli ikan sak kaput, rong kaput seperti itu?*  
 S1055 *Iya ada yang bilang seperti itu, ada yang langsung bilang beli 1, 2, 3, dan seterusnya.*  
 P1056 *Apakah disini juga terjadi tawar menawar?*  
 S1056 *iya*  
 P1057 *Bagaimana cara menetapkan harga kesepakatannya?*  
 S1057 *Jika harga yang ditawarkan kurang atau pas dengan harga belinya ya tidak mau. Ya pokoknya jangan sampai dengan harga pasnya dengan harga beli sudah mau.*

b) Transkrip wawancara S2

- P2037 *Dalam penjualan sayur, sayuran ini dijual dalam hitungan per ikat. Bagaimana cara ibu membagi harga sayuran sehingga ditetapkan harga jual sekian?*  
 S2037 *Ya lihat harga pasar dulu, kalau di pasar belinya sekian nanti jualnya ya sekian.*  
 P2038 *Misalnya berapa bu?*  
 S2038 *Misalnya sayur ini, di pasar ibu belinya Rp2.500,00 ini ibu jualnya lagi Rp3.000,00*  
 P2039 *Rp3.000,00 itu satu ikat?*  
 S2039 *Tidak, kalau disini namanya "sak tingkes", sak tingkes ini diikat kecil-kecil lagi namanya "sak unting".*  
 P2040 *Sak tingkes itu berapa unting?*  
 S2040 *Ada yang 5 unting dan 10 unting*  
 P2041 *Ibu menjualnya per unting apa per tingkes?*  
 S2041 *Kalau ada yang beli untingan ya tidak apa-apa.*  
 P2042 *Kalau dijual per unting harganya berapa?*  
 S2042 *Misalkan sayur tadi kalau beli langsung sak tingkes kan Rp3.000,00 kalau dijual per unting sebenarnya Rp600,00 tapi kalau dijual Rp600,00 kan nanti susah menghitungnya jadi ya dijual Rp2.000,00 dapat 3 nanti yang 2 bisa dijual Rp1.000,00 atau Rp1.500,00*  
 P2043 *Harganya apa selalu tetap seperti itu?*  
 S2043 *Tidak harga itu naik turun, sekarang Rp3.000,00 dua hari lagi bisa Rp4.000,00. Jadi ibu jualnya juga gak bisa tetap harganya. Sayuran itu sekarang minimal Rp500,00 sak unting kadang juga bisa Rp1.000,00 sak untingnya.*  
 P2044 *Jadi lihat harga pasar ya bu jualnya.*  
 S2044 *iya*  
 P2045 *Apakah orang-orang disini kalau beli sayuran bilangya sak unting, rong*

- unting, telung unting seperti itu?*
- S2045 *Iya kadang ada juga yang langsung bilang beli 1,2, 3, dan seterusnya baru kalau masih ditingkes tadi langsung bilang sak tingkes. Sak tingkes kan isinya 5 unting atau 10 unting. Nanti kalau yang isinya 10 unting tadi ada yang mau beli 5 atau 3 unting ya dibuka sendiri talinya sama pembelinya*
- P2046 *Kalau sayur jualnya per unting atau per tingkes, kalau ikan istilahnya apa?*
- S2046 *Kalau ikan istilahnya sak kaput, rong kaput seperti itu (sambil menunjuk ikan yang dibungkus menggunakan daun pisang)*
- P2047 *Sak kaput isinya berapa?*
- S2047 *Ada yang seperempat, ada yang setengah kilo*
- P2048 *Berapa harganya?*
- S2048 *Macam-macam ada yang Rp7.500,00, Rp15.000,00 tergantung jenis ikannya dan isinya.*
- P2049 *Ibu di pasar belinya per kilo atau sudah dibungkus seperti ini?*
- S2049 *Bungkusnya perkilo nanti minta dibungkus seperempat atau setengah kiloan. Nanti harga jualnya ya tinggal dibagi. Kalau di bungkus setengah kiloan ya dibagi 2 kalau dibungkus seperempat ya di bagi 4*
- P2050 *Ini cumi-cuminya dibungkus plastik, apa masyarakat bilanganya tetap sak kaput?*
- S2050 *Iya, cumi-cumi kan ada airnya jadi di bungkus plastik. Udang ini juga dibungkus plastik. Orang-orang bilanganya ya sak plastik seperti itu?*
- P2051 *Jadi yang di bilang sak kaput yang bagaimana?*
- S2051 *Yang dibungkus menggunakan daun pisang seperti ini (sambil menunjuk ikan yang dibungkus menggunakan daun pisang)*
- P2052 *Apakah orang-orang kalau beli ikan bilanganya ya sak kaput, rong kaput, dan seterusnya?*
- S2052 *Iya ada yang seperti itu, ada yang langsung bilang beli 1,2,3*
- P2059 *Saya tidak melihat ada cabai. Apakah ibu tidak berjualan cabai?*
- S2059 *Tidak.*
- P2060 *Kalau tomat ini ibu jualnya bagaimana?*
- S2060 *Kalau tomat jualnya satu Rp500,00 kalau mahal. Kalau harganya murah biasanya Rp1.000,00 dapat 3 buah.*
- P2061 *Berarti tidak usah menggunakan timbangan ya bu?*
- S2061 *Tidak, biasanya orang-orang belinya ya Rp2.000,00, Rp1.000,00 atau menggunakan uang kembalian*
- P2062 *Bagaimana ibu bisa menentukan tomatnya Rp500,00, atau seribu dapat 3?*
- S2062 *Dihitung dulu, satu kilonya dapat berapa buah nanti dibagi seribunya dapat berapa. Nanti kalau buahnya ada yang kecil bisa dicampur.*
- P2063 *Disini apakah juga terjadi tawar menawar?*
- S2063 *Iya.*
- P2064 *Bagaimana cara ibu memberikan harga yang ditawarkan pembeli?*
- S2064 *Ya kalau harga yang ditawarkan sama seperti harga belinya di pasar ya tidak mau. Kalau harga yang ditawarkan masih dapat untung meskipun sedikit, bisa di berikan kepada pembelinya*

## c) Transkrip wawancara S3

- P3038 *Dalam penjualan sayur, sayuran ini dijual dalam hitungan per ikat. Bagaimana cara ibu membagi harga sayuran sehingga ditetapkan harga jual sekian?*
- S3038 *Beli di pasar dulu berapa harganya nanti menjualnya ya agak tinggi sedikit*
- P3039 *Contohnya bu?*
- S3039 *Misalnya kangkung 10nya di pasar Rp5.000,00, nanti ibu jualnya Rp6.000,00*
- P3040 *Apakah ibu menjualnya langsung 10?*
- S3040 *Tidak, 10 itu satu ikat besar.*
- P3041 *Istilahnya apa?*
- S3041 *Satu ikat besar itu namanya sak tingkes*
- P3042 *Sak tingkes ada berapa ikat lagi isinya?*
- S3042 *10 atau 5 ikat. Biasanya namanya disini 10 unting, 5 unting.*
- P3043 *Orang-orang belinya ada yang eceran?*
- S3043 *Ya banyak. Kalau langsung beli 10 kan kebanyakan, ya beli hanya berapa unting seperti itu.*
- P3044 *Kangkung tadi berarti satu untingnya berapa?*
- S3044 *Tadi sak tingkes isinya 10 Rp6.000,00 berarti ya Rp600,00 sak unting. Tapi kalau di jual Rp600,00 kan susah nanti, jadi ya mending Rp2.000,00 dapat 3 unting. Kalau dijual Rp500,00 tidak dapat apa-apa, sama dengan hargabelinya di pasar*
- P3045 *Nanti misalkan ada yang beli 5 harganya Rp3.000,00?*
- S3045 *Iya. Harga itu setiap hari berubah-ubah. Kadang murah, kadang mahal. Jadi tidak bisa ditetapkan sekian seperti itu.*
- P3046 *Apakah orang-orang kalau beli sayuran bilangannya sak unting, rong unting, telung unting, dan seterusnya?*
- S3046 *Iya, tapi kadang ada yang langsung ngomong beli 1, 2, 3 seperti itu. Kalau masih ada yang di tingkes ya ngomongnya sak tingkes.*
- P3047 *Kalau sayur kan nyebutnya sak unting, kalau ikan apa?*
- S3047 *Kalau ikan sak kaput. Yang di bungkus menggunakan daun ini namanya sak kaput. (sambil menunjuk ikan yang dibungkus daun)*
- P3048 *Sak kaput isinya berapa?*
- S3048 *Ada yang setengah kilo, ada yang seperempat, kalau daging 1 ons atau 2 ons.*
- P3049 *Kalau ikan di belinya di pasar sudah seperti ini atau bagaimana?*
- S3049 *Ikan belinya per kilo, nanti minta di bungkusi setengah kiloan atau seperempat*
- P3050 *Berlaku juga untuk daging?*
- S3050 *Iya, bedanya hanya timbangannya*
- P3051 *Harganya bagaimana?*
- S3051 *Harganya ya macam-macam, jenis ikannya kan berbeda-beda. Perhitungannya ya sama seperti sayur tadi. Misalkan di pasar harga ikan perkilonya sekian, nanti kalau di bungkusi setengah kiloan berarti harganya ya di bagi 2, kalau seperempat ya di bagi 4. Kalau daging 1 kilo kan 10 ons, ya dibagi 10. Mudah saja caranya gak usah di buat sulit.*

- P3057 *Misalkan ada yang beli tomat atau cabai, ibu menjualnya di timbang atau bagaimana?*
- S3057 *Misalkan ada yang beli Rp2.000,00 ya tidak apa-apa, misalkan ada yang beli seperempat, setengah kilo, atau ayang menggunakan timbangan juga tetap di layani.*
- P3058 *Kalau yang misalkan beli cabai Rp2.000,00 itu bagaimana cara penjualannya?*
- S3058 *Dikira-kira. Dulu waktu harga cabai mahal, beli Rp2.000,00 saja di hitung dapat berapa. Kalau pas murah lagi ya dikira-kira, satu onsnya dapat cabai banyaknya sekian, kalau beli Rp2.000,00, Rp1.500,00 ya tinggal ngurangi saja porsi cabainya*
- P3059 *Misalkan tomat bagaimana?*
- S3059 *Tomat yang besar-besar itu Rp500,00, kalau ada yang kecil bisa digabung 2 jadi Rp500,00. Misalkan harga tomatnya murah Rp1.000,00 bisa dapat 3 buah. Kalau mahal ya tidak boleh.*
- P3060 *Apakah disini juga ada tawar menawar?*
- S3060 *Ada*
- P3061 *Bagaimana cara menetapkan harga kesepakatannya?*
- S3061 *Pokok harganya jangan sampai sama dengan harga beli saja sudah boleh. Minimal selisih Rp500,00. Kalau harga yang ditawarkan sama dengan harga belinya ya tidak dapat apa-apa.*

d) Transkrip wawancara S4

- P4032 *Dalam penjualan sayur, sayuran ini dijual dalam hitungan per ikat. Bagaimana cara ibu membagi harga sayuran sehingga ditetapkan harga jual sekian?*
- S4032 *Ya belinya di pasar 10nya berapa nanti dibagi*
- P4033 *Contohnya bu?*
- S4033 *Sayur ini, disini ibu jualnya Rp3.000,00 tadi belinya di pasar Rp2.500,00*
- P4034 *Rp3.000,00 ini satu?*
- S4034 *Iya satu ikat, tapi didalamnya diikati kecil-kecil lagi isinya 5 ikat*
- P4035 *Apa istilahnya ikatan-ikatan kecil ini bu?*
- S4035 *Kalau ikatan kecil ini namanya untingan, orang-orang biasanya belinya ya rong unting, telung unting seperti itu.*
- P4036 *Kalau yang diikat lagi namanya apa?*
- S4036 *Namanya sak tingkes kalau seperti itu*
- P4037 *Isinya biasanya berapa unting?*
- S4037 *5 atau 10 unting*
- P4038 *Berarti kalau belinya untingan sama dengan ngecer ya bu?*
- S4038 *Iya, soalnya kalau sak tingkes pas isinya 10 unting kan biasanya kebanyakan kalau langsung beli sak tingkes, jadi belinya ya ngecer tadi*
- P4039 *Harganya biasanya kalau ngecer lebih mahal ya bu?*
- S4039 *Tidak juga, harganya kalau murah ya Rp500,00, Rp1.000,00, Rp2.000,00 dapat 3 itu masih ada. Lihat harga pasar dulu intinya. Kalau sayuran ini untungnya juga gak banyak-banyak Rp500,00 sampai Rp1.000,00 itu*

- kisarannya*
- P4040 *Misalkan beli sayuran, apakah orang-orang disini bilangnya beli sak unting, rong unting, telung unting seperti itu?*
- S4040 *Iya, kalau beli untingan seperti itu, kalau mau beli sak tingkes, ya bilangnya sak tingkes, rong tingkes seperti itu. Tapi ada juga yang langsung bilang beli 1, 2, 3, dan seterusnya. Sak tingkes itu isinya 5 atau 10 unting, kalau sak tingkes dirasa cukup, ya langsung beli sak tingkes.*
- P4041 *Kalau sayuran kan istilahnya sak tingkes atau sak unting, kalau ikan menjualnya per apa?*
- S4041 *Kalau ikan sak kaput, yang dibungkus daun ini namanya sak kaput (sambil menunjuk ikan yang dibungkus daun)*
- P4042 *sak kaput ini isinya berapa?*
- S4042 *Sak kaput itu biasanya isinya seperempat atau setengah kilo*
- P4043 *Penentuan harganya bagaimana?*
- S4043 *Ya sama saja seperti sayuran, kalau sayuran dari sak tingkes itu dibagi untingannya ada berapa dalam sak tingkes itu, kalau ikan belinya kiloan nanti harganya dibagi setengah kiloan atau seperempat. Kalau ikan juga harganya lebih mahal pastinya daripada sayuran, jenisnya juga macam-macam.*
- P4044 *Kalau udang, cumi-cumi ini dalam plastik ya bu tempatnya?*
- S4044 *Iya, kan berarir jadi diplastiki*
- P4045 *Takarannya sama?*
- S4045 *Iya sama seperempat kalau udang sama cumi-cumi*
- P4046 *Ini ibu jualan daging juga?*
- S4046 *Iya ini, kalau daging ditimbang sendiri, pembeli mau beli berapa nanti ditimbangan. Mangkannya ibu sedia timbangan*
- P4047 *Kalau tomat dan cabai ini, ibu jualnya di timbang atau di kira-kira?*
- S4047 *Misalkan ada yang beli seperempat, satu ons ya ditimbang, misalkan ada yang beli Rp2.000,00, Rp1.500,00 ya dikira-kira saja.*
- P4048 *Cara mengira-ngiranya bagaimana?*
- P4051 *Kalau tomat, cabai merah satu kilonya dapat berapa buah itu dihitung dulu, nanti di bagi seribunya dapat berapa. Kalau tomat biasanya satu Rp500,00 kalau harganya pas turun seribu bisa dapat 3 buah.*
- S4051 *Kalau cabai rawit bagaimana?*
- P4052 *Dulu waktu harga cabai mahal itu ada orang beli cabai rawit Rp2.000,00 dihitung. Paling cuma dapat 4 atau 5 biji saja. sekarang sudah turun lagi harganya ya dikira-kira saja. misalkan satu ons banyaknya sekian, nanti misalkan ada yang beli Rp2.000,00 tinggal ngurangi aja pakai tangan, dikira-kira sendiri.*
- S4052 *Disini apakah juga berlaku tawar menawar?*
- P4053 *iya*
- S4053 *Bagaimana cara menentukan harga kesepakatannya?*
- P4054 *Misalkan ibu belinya dipasar Rp5.000,00 kemudian kan dijual lagi Rp6.000,00 misalkan ada yang nawar Rp5.500,00 ya diberikan saja sudah. Misalkan ada yang nawar Rp5.000,00 ya tidak diberikan.*
- S4054 *Berarti pokok nawarnya gak sama dengan harga beli ya diberikan ya bu?*

P4055 *Iya. Kalau harganya ditawarkan sama dengan harga ibu beli di pasar ya tidak dapat apa-apa.*

e) Transkrip wawancara S5

- P5031 *Dalam penjualan sayur, sayuran ini dijual dalam hitungan per ikat. Bagaimana cara ibu membagi harga sayuran sehingga ditetapkan harga jual sekian?*
- S5031 *Seperti penjelasannya tadi, di pasar belinya 10nya berapa nanti dibagi*
- P5032 *Contohnya?*
- S5032 *Misalnya beli dipasar 10nya Rp5.000,00 nanti jualnya 10 ya Rp6.000,00. Misalkan beli eceran kan satunya Rp600,00. Misalnya dijual Rp500,00 kan tidak dapat untung. Jadi bisa dijual Rp1.500,00 dapat 2 atau Rp2.000,00 dapat 3. Untung itu yang menentukan kan penjualnya jadi terserah mau dijual berapaan. Nanti kan ada tawar menawar juga.*
- P5033 *Berarti misal ada yang beli 5 dijual Rp3.000,00 kalau 10nya Rp6.000,00?*
- S5033 *Iya bisa, Rp3.500,00 juga bisa*
- P5034 *Istilahnya per ikat disini apa bu?*
- S5034 *Di pasar itu kan belinya 10 ikat atau 5 ikat yang diikat lagi jadi satu itu namanya sak tingkes. Sak tingkes itu isinya 10 atau 5 untingan kecil-kecil*
- P5035 *Apakah orang-orang biasanya belinya meyebutkan sak unting, rong unting, telung unting?*
- S5035 *Iya kadang ada yang langsung menyebutkan 1, 2, 3. Kadang ada juga yang langsung beli sak tingkes kalau masih ada yang tingkesan*
- P5036 *Kalau ikan menjualnya dalam bentuk apa bu?*
- S5036 *Kalau ikan yang dibungkus daun ini namanya sak kaput*
- P5037 *Sak kaput isinya berapa?*
- S5037 *Sak kaput itu ada yang seperempat dan ada juga yang setengah kilo*
- P5038 *Belinya di pasar sudah seperti itu?*
- S5038 *Iya. Di pasar belinya kiloan nanti minta dibungkus seperempatan atau setengah kiloan*
- P5039 *Harganya?*
- S5039 *Macam-macam. Nanti di pasar belinya per kilo tinggal dibagi 2 kalau setengah kiloan. Kalau seperempatan ya di bagi 4. Harganya juga macam-macam ada yang Rp15.000,00 sak kaput, ada yang Rp10.000,00 tergantung jenis ikannya*
- P5040 *Ini tapi ada yang dibungkus plastik*
- S5040 *Iya tidak semuanya di bungkus daun pisang. Seperti udang, cumi-cumi ini ya dibungkus plastik*
- P5041 *Timbangannya juga sama?*
- S5041 *Iya sama seperempat atau setengah kiloan*
- P5042 *Apakah orang-orang misal beli ikan, bilanginya ya beli sak kaput, rong kaput seperti itu?*
- S5042 *Iya kadang malah ada yang langsung bilang beli 1, 2, 3*
- P5048 *Ini ibu jualan bawang merah dan bawang putih juga?*
- S5048 *Iya*

- P5049 *Kalau bawang merah bawang merah bawang putih ini jualnya bagaimana?*  
 S5049 *Misalkan ada yang beli seperempat atau satu ons ya ditimbangkan*  
 P5050 *Kalau bawang apakah ada yang beli Rp2.000,00 seperti itu?*  
 S5050 *Kalau bawang tidak ada orang mesti belinya satu ons, seperempat, setengah kilo seperti itu. Kalau cabai atau tomat ada yang beli misal Rp2.000,00, Rp1.500,00 seperti itu*  
 P5051 *Misal beli Rp2.000,00 atau Rp1.500,00 bagaimana cara membagi banyaknya cabai atau tomat yang didapat?*  
 S5052 *Dikira-kira*  
 P5052 *Bagaimana cara mengira-ngiranya?*  
 S5052 *Misal satu onsnnya banyaknya sekian, misal ada yang beli Rp2.000,00 tinggal dikurangi saja jumlahnya pakai kira-kira itu tadi. Kalau cabai mahal ya tidak bisa dapat banyak. Bisa-bisa dihitung dapatnya.. Misal ada yang beli Rp2.000,00 paling hanya dapat 4 biji cabai.*  
 P5053 *Kalau tomat bagaimana?*  
 S5053 *Tomat biasanya satu yang besar itu Rp500,00 kalau yang kecil-kecil biasanya ya Rp1.000,00 dapat 3 buah.*  
 P5054 *Apakah disini terjadi tawar menawar juga?*  
 S5054 *Iya*  
 P5055 *Bagaimana cara menentukan harga kesepakatannya?*  
 S5055 *Ya minimal harus dapat untung Rp500,00. Misalkan nawarnya sama dengan harga belinya dipasar ya tidak bisa*

f) Transkrip wawancara T1

- P1021 *Dalam penjualan sayuran, sayuran dihitung dalam hitungan per ikat. Apakah cara yang digunakan ibu untuk menentukan harga jualnya adalah dengan melihat harga pasar terlebih dahulu selanjutnya ditambahkan dengan untung yang diinginkan lalu dibagi isi tiap ikatnya?*  
 T1021 *Iya. Misalkan harga beli di pasar 10 ikatnya adalah Rp4.000,00 ibu menjualnya nanti Rp5.000,00 jadi jika di ecer harganya Rp500,00*  
 P1022 *Apakah istilah 1 ikat besar yang isinya 5 atau 10 ikat namanya adalah sak tingkes? dan 1 ikat kecil-kecil yang didalamnya namanya sak unting?*  
 T1022 *Iya 1 tingkes isinya biasanya 5 atau 10 unting.*  
 P1023 *Apakah pembeli jika membeli sayuran juga menyebutkan misalnya sak unting, rong unting, telung unting dan seterusnya?*  
 T1023 *Kadang adayang seperti itu kadang juga ada yang langsung bertanya misalkan satunya berapa harganya. Jadi langsung menyebutkan 1, 2, 3 dan seterusnya.*  
 P1024 *Apakah penjualan ikan sama dengan penjualan sayuran?*  
 T1024 *Iya sama saja*  
 P1025 *Apakah yang membedakan hanya pembagian harganya saja, jika ikan di baginya setengah kilogram atau seperempat kilogram?*  
 T1025 *Iya ikan itu tiap bungkusnya timbangannya setengah kiloan atau seperempat jadi harganya kalau setengah kiloan dibagi 2 kalau seperempat dibagi empat dari hasil beli yang sudah ditambahkan*

- untungnya tadi karena jika dipasar kalau ikan belinya per kilograman.*
- P1026 *Apakah 1 bungkus yang dibungkus menggunakan daun pisang ini namanya sak kaput?*
- T1026 *Iya namanya sak kaput. Tapi yan tidak semua yang dibungkus menggunakan daun pisang. Ada juga yang dibungkus menggunakan plastik seperti udang dan cumi-cumi. Daging sapi juga ada yang dibungkus seperti itu tapi isinya 1 ons atau 2 ons*
- P1027 *Apakah pembeli jika membeli cara menyebutkannya ya sak kaput, rong kaput seperti itu?*
- T1027 *Sama saja dengan sayuran tadi ada yang menyebutkna seperti itu ada juga yang menyebutkan 1, 2, 3 dan seterusnya.*
- P1031 *Apakah cara untuk melayani jika ada yang membeli cabai, atau tomat dengan cara ditimbang atau dikira-kira?*
- T1031 *Ya misalkan ada yang membeli yang sekiranya menggunakan timbangan ya ditimbang misalnya seperempat, atau yang lainnya. Jika membeli dengan satuan harga misalnya membeli Rp2.000 ya berarti dikira-kira saja.*
- P1032 *Apakah cara mengira-ngiranya dengan patokan timbangan terus dikurangi dengan perkiraan saja?*
- T1032 *Iya seperti itu misalnya 1 onsnnya banyaknya sekian nanti misal ada yang beli Rp2.000,00 tinngal mengurangi saja. Itu bisa dilakukan jika harga cabai murah jika mahal beli Rp2.000,00 mungkin hanya dapat 4 atau 5 biji cabai rawit. Kalau cabai merah atau tomat biasanya perkilonya dihitung dapat berapa lalu dibagi jika ada yang membeli bisa dapat berapa biji. Kalau tomat biasanya per buah Rp500,00 kalau yang kecil-kecil bisa Rp1.000,00 dapat 3 buah*
- P1033 *Apakah jika menjual bawang merah atau putih bisa dijual dengan satuan harga seperti cabai atau tomat?*
- T1033 *Kalau bawang jualnya dengan satuan timbangan misalnya beli 1 ons, seperempat kilo seperti itu*
- P1034 *Apakah jika terjadi tawar menawar penentuan harga jualnya juga melihat harga pasar dan penawarannya jangan sampai kurang atau pas dengan harga belinya di pasar?*
- T1034 *Iya. Kalau harga yang ditawarkan sama dengan harga belinya ketika dipasar besar ya sama saja tidak mendapat apa-apa*

g) Transkrip wawancara T2

- P2021 *Dalam penjualan sayuran, sayuran dihitung dalam hitungan per ikat. Apakah cara yang digunakan ibu untuk menentukan harga jualnya adalah dengan melihat harga pasar terlebih dahulu selanjutnya ditambahkan dengan untung yang diinginkan lalu dibagi isi tiap ikatnya?*
- T2021 *Iya semua penjual pasti melihat harga ketika membelinya dulu baru menentukan harga jualnya kembali. Untung yang diinginkan kan terserah penjualnya jadi harga jual juga tergantung si penjual. Misalkan 1 ikat sayur isinya 5 ikat kecil-kecil belinya dipasar Rp.4.000,00. Kalau ibu nanti jualnya Rp5.000,00 jadi 1 ikat kecil-kecil ini Rp1.000,00*

- P2022 *Apakah istilah 1 ikat besar yang isinya 5 atau 10 ikat namanya adalah sak tingkes? dan 1 ikat kecil-kecil yang didalamnya namanya sak unting?*
- T2022 *Iya 1 tingkes isinya bisa 5 atau 10 unting.*
- P2023 *Apakah pembeli jika membeli sayuran juga menyebutkan misalnya sak unting, rong unting, telung unting dan seterusnya?*
- T2023 *Ada yang masih seperti itu dan ada yang langsung bilang 1, 2 dan seterusnya*
- P2024 *Apakah penjualan ikan sama dengan penjualan sayuran?*
- T2024 *Iya sama melihat harga pasar dulu lalu baru ditentukan harga jualnya*
- P2025 *Apakah yang membedakan hanya pembagian harganya saja, jika ikan di baginya setengah kilograman atau seperempat kilograman?*
- T2025 *Iya satu bungkus ikan itu isinya seperempat kilo atau setengah kilo. Tapi belinya dipasar ya kiloan terus nanti minta dibungkus setengah kilo atau seperempat kilo. Harga jualnya nanti ya di bagi sendiri*
- P2026 *Apakah 1 bungkus yang dibungkus menggunakan daun pisang ini namanya sak kaput?*
- T2026 *Iya orang sini bilang sak kaput. Gak semua ikan dibungkus seperti itu, kalau seperti udang, cumi-cumi ya dibungkus plastik*
- P2027 *Apakah pembeli jika membeli cara menyebutkannya ya sak kaput, rong kaput seperti itu?*
- T2027 *Ya ada yang bilang seperti itu, tapi ada juga yang langsung bilang 1, 2 seperti itu*
- P2031 *Apakah cara untuk melayani jika ada yang membeli cabai, atau tomat dengan cara ditimbang atau dikira-kira?*
- T2031 *Misalnya ada yang beli dan memerlukan timbangan ya ditimbang. Tapi ada penjual yang tidak membawa timbangan, itu kalau ada orang yang beli misalkan Rp1.500,00 berarti ya dikira-kira saja. seperti saya ini kan tidak membawa timbangan jadi ya orang belinya ya dengan harga sesuai keinginannya*
- P2032 *Apakah cara mengira-ngiranya dengan patokan timbangan terus dikurangi dengan perkiraan saja?*
- T2032 *Iya kalau saya ya asal dikira-kira saja asal ngambil biasanya 1 ons yang banyaknya sekian dikira-kira kalau beli misalnya Rp1.500,00 tinggal ngira-ngira banyaknya seberapa. Tapi kalau harga cabai mahal ya tidak bisa dikira-kira seenaknya, kalau beli Rp1.500,00 ya dapatnya sedikit sekali. Kalau tomat yang besar-besar itu biasanya Rp500,00 kalau yang kecil-kecil kalau ada yang beli Rp1.000,00 dapat 3 biasanya*
- P2033 *Apakah jika menjual bawang merah atau putih bisa dijual dengan satuan harga seperti cabai atau tomat?*
- T2033 *Kalau bawang ya dijualnya harus dengan misalnya beli 1 ons seperti itu terus nanti ditimbang*
- P2034 *Apakah jika terjadi tawar menawar penentuan harga jualnya juga melihat harga pasar dan penawarannya jangan sampai kurang atau pas dengan harga belinya di pasar?*
- T2034 *Iya. Pokok dapat untung meskipun sedikit ya tidak apa-apa. Minimal ya Rp500,00 itu untungnya*

## h) Transkrip wawancara T3

- P3018 *Misalkan harga 3 ikat sayuran Rp2.000,00 misalnya ada yang membeli 5, apakah penjual menjualnya dengan harga Rp3.000,00 atau Rp3.500,00?*
- T3018 *Iya biasanya awalnya Rp3.500 terus ada yang nawar Rp3.000,00 kalau Rp3.000,00 sudah dapat untung biasanya ya diberikan. Kalau 3 Rp2.000,00 berarti yang 2 biasanya Rp1.000,00 atau Rp1.500,00*
- P3019 *Mengapa bisa seperti itu?*
- T3019 *Ya Rp2.000,00 dibagi 3 kan hampir 700 jadi yang 2 kalau tidak Rp1.000,00 ya Rp1.500,00*
- P3020 *Apakah istilah 1 ikat besar yang isinya 5 atau 10 ikat namanya adalah sak tingkes? dan 1 ikat kecil-kecil yang didalamnya namanya sak unting?*
- T3020 *Iya 1 ikat kecil-kecil itu sak unting. Lalu kalau diikat lagi isinya 5 atau 10 itu namanya sak tingkes*
- P3021 *Apakah kalau ikan yang dibungkus daun pisang itu namanya sak kaput yang isinya setengah kilo atau seperempat kilo?*
- T3021 *Iya tapi tidak semua ikan dibungkus seperti itu ada juga yang dibungkus plastik*

*Lampiran D8*

(Transkripsi Wawancara Mengenai Cara Penjual dan Pembeli dalam Menghitung Penjumlahan)

## a) Transkrip Wawancara S1

- P1005 *Misalkan saya beli udang, tempe 2, ikan habis berapa?*  
 S1005 *Berarti udang Rp8.000,00 ditambah tempe 2 Rp2.000,00 jadi Rp6.000,00 sama ikan Rp6.000,00 jadi Rp12.000,00*
- P1006 *Cara ngitungnya ibu bagaimana?*  
 S1006 *Ya dihitung biasa  $8+2=10$ .  $10+6=16$  ya berarti habis Rp16.000,00*
- P1007 *Misalkan ini saya mau beli udang 2, ikan 3, kangkung 10 habis berapa?*  
 S1007 *Berarti udang Rp16.000,00 ditambah ikannya satu Rp14.000,00 kalau 3 berarti Rp42.000,00 ditambah Rp3.000,00*
- P1008 *Berapa bu hasilnya?*  
 S1008  *$16+42=58$ .  $58+3=61$ . Jadi habisnya Rp61.000,00*
- P1009 *Bagaimana konsep menjumlahkannya?*  
 S1009 *ya dijumlahkan biasa.*
- P1010 *Iya maksudnya  $16+42$  hasilnya bisa 58 itu dapat dari mana?*  
 S1010 *Ya  $10+40=50$ .  $6+2=8$ .  $50+8=58$*
- P1011 *Yang  $58+3=61$  dapat dari mana?*  
 S1011 *Ya 58 ke 60 saja kurang 2 diambil dari yang 3 tadi, yang 3 dikurangi 2 sisa 1 ditambahkan ke yang 60 tadi jadi 61.*
- P1012 *Kalau misalkan Rp27.500,00 ditambah Rp8.500,00 bagaimana?*  
 S1012  *$500+500$  hasilnya kan 1000, selanjutnya ditambahkan ke 27 tadi jadinya 28. 28 ke 30 kurang 2 diambil dari 8 tadi. Yang 8 sisa 6, jadi 36. Jadi habisnya Rp36.000,00*

## b) Transkrip Wawancara S2

- P2006 *Misalkan saya beli ikan, 5 jagung, 5 bayam. Habis berapa?*  
 S2006 *Ikan Rp12.000,00, jagung Rp5.000,00, bayam Rp2.000,00*
- P2007 *Berapa bu?*  
 S2007  *$12+5=17$ .  $17+2=19$ . Habis Rp19.000,00*
- P2008 *Bagaimana cara ngitungnya?*  
 S2008 *Ya dihitung biasa satu-satu*
- P2009 *Misalkan saya beli 2 ikan, 3 udang, 2 tempe, 2 pakis. Habis berapa?*  
 S2009 *Ikan Rp12.000,00, udang Rp10.000,00, tempe Rp1.000,00, pakis Rp2.000,00*
- P2010 *Berapa bu?*  
 S2010  *$24+30=54$ .  $54+2=56$ .  $56+2=58$ . Rp58.000,00*
- P2011 *Bagaimana konsep menghitungnya bu kok bisa cepat?*  
 S2011 *Ya sudah kebiasaan mulai dulu tanpa kalkulator. Kalau menggunakan kalkulator ya tambah lama. Alhamdulillah gak pernah salah.*
- P2012  *$24+30$  tadi hasilnya kok bisa 54?*  
 S2012 *Ya itu kan mudah tinggal nambahkan saja*
- P2013 *Misal Rp19.000,00 ditambah dengan Rp7.500,00 berapa bu?*  
 S2013 *Rp16.500*
- P2014 *Bagaimana cara menghitungnya?*  
 S2014 *19 ke 20 kan kurang 1, ya diambilkan dari yang 7 setengah tadi. Yang 7 setengah tinggal 6 setengah, jadi kan 26 setengah. Rp 26.500*

- P2015 *Misalkan lagi Rp23.500,00 ditambah dengan Rp6.500,00 berapa bu?*  
 S2015 *Rp30.000,00*  
 P2016 *Bagaimana ngitungnya bu?*  
 S2016 *Yang 500 dijadikan satu kan jadi 24. 24 ditambahkan 6 jadi 30. Hasilnya berarti kan Rp30.000,00*

c) Transkrip Wawancara S3

- P3005 *Misal saya beli ikan, 2 cumi-cumi, tahu, 2 sayur sup, jagung 5. Habis berapa bu?*  
 S3005 *Ikannya Rp12.500, cumi-cuminya Rp7.500,00, sup nya Rp1.000,00, jagungnya Rp500,00*  
 P3006 *Jadi berapa bu?*  
 S3006  *$12,5+15=27,5$ .  $27,5+2=29,5$ .  $29,5+2,5=32$ . Habis Rp32.000,00 (menghitung dengan cepat)*  
 P3007 *Bagaimana bu kok bisa cepat menghitungnya?*  
 S3007 *Ya dihitung. Sudah terbiasa mulai dulu jualan sudah belasan tahun jadi ya cepet ngitungnya tidak usah menggunakan kalkulator*  
 P3008 *Bagaimana konsep perhitungannya bu?*  
 S3008 *ya dihitung biasa*  
 P3009 *Yang tadi, Rp12.500 ditambah dengan Rp15.000,00 hasilnya kok bisa Rp27.500,00?*  
 S3009 *Ya bisa.  $2+5=7$ .  $10+10=20$ . Jadinya kan 27,5. Rp27.500,00*  
 P3010 *Yang Rp29.500,00 ditambah dengan Rp2.500,00 hasilnya kok bisa Rp32.000,00 bu?*  
 S3010 *Ya bisa, tinggal menjumlahkan saja kan mudah.*  
 P3011 *Iya, tapi konsep penjumlahannya ibu bagaimana?*  
 S3011 *Berapa tambah berapa tadi?*  
 P3012 *Rp29.500,00 ditambah dengan Rp2.500,00*  
 S3012 *Ya 500nya saja kalau digabungkan sudah jadi 30.  $30+2=32$ . Jadinya kan sudah Rp32.000,00*

d) Transkrip Wawancara S4

- P4005 *Misalnya saya beli udang, ikan, tempe 2, bayam 5habis berapa?*  
 S4005 *Udang Rp10.000,00, ikan yang ini Rp12.500,00 jadi 22,5 sama tempe Rp2.000,00 jadi 24,5 tambah bayam Rp2.500,00 jadi 27. Habis Rp27.000,00*  
 P4006 *Kok bisa cepat bagaimana ngitungnya bu?*  
 S4006 *Ya dihitung*  
 P4007 *Bagaimana konsep perhitungannya?*  
 S4007 *Misalnya berapa?*  
 P4008  *$17.000+8.000$  berapa bu?*  
 S4008 *25.000*  
 P4009 *Kok bisa dapat 25.000 bagaimana cara ngitungnya?*  
 S4009  *$7+8=15$ . Ditambah 10 yang didepannya kan jadi 25*

- P4010 *Misalkan lagi  $23.500+18.000$  berapa?*  
 S4010 *41.500*  
 P4011 *Bagaimana itu ngitungnya bu?*  
 S4011 *Ya sama caranya seperti tadi, dari belakang dulu ngitungnya, tapi yang 500 nanti saja terakhir,  $3+8=11$ . Ditambah 30 yang depan jadinya kan 41.500*  
 P4012 *Misalkan  $46.500+12.500$  berapa bu?*  
 S4012 *59.000*  
 P4013 *Cara menghitungnya bagaimana?*  
 S4013 *Sama saja seperti tadi  $500+500$  kan 1.000 ditambahkan dengan 8 yang dari  $6+2$  jadinya kan 9 selanjutnya ditambahkan 50 yang depan. Jadinya kan 59.000. Kalau penjumlahan ya dibuat cara yang paling mudah saja. Gak usah dipikir susah.*

e) Transkrip Wawancara S5

- P5005 *Misalkan bu saya beli 3 kacang panjang, tahu, 2 tempe, dan ikan ini habis berapa?*  
 S5005 *Kacang panjangnya Rp500,00 jadi Rp1.500,00. Tahunya beli berapa?*  
 P5006 *Beli Rp3.000,00*  
 S5006 *Rp1.500,00 dengan Rp3.000,00 jadi Rp4.500,00. Tempenya Rp2.000,00 jadi Rp6.500,00, sama ikan yang ini Rp10.000,00 jadi Rp16.500,00*  
 P5007 *Bagaimana itu bu cara menghitungnya?*  
 S5007 *Ya dihitung biasa*  
 P5008 *Misalkan  $Rp17.000,00+Rp8.000,00$  berapa bu?*  
 S5008 *Ya Rp25.000,00*  
 P5009 *Bagaimana konsep menghitungnya*  
 S5009 *17 ke 20 kan kurang 3 diambilkan dari yang 8.000. yang 8.000 diambil 3.000 sisanya kan 5.000. jadi  $20.000+5.000$  jadinya kan 25.000*  
 P5010 *Kalau misalkan  $Rp28.500,00+Rp13.000,00$  berapa bu?*  
 S5010 *Rp41.500,00*  
 P5011 *Cara menghitungnya bagaimana?*  
 S5011 *Ya 28 ke 30 kan kurang 2. Diambilkan dari yang 13 tadi. Yang 13 sisa 11. Jadi  $30+11=41$ . 41 ditambah yang 500 tadi jadi 41.500*  
 P5012 *Kalau misalkan  $Rp17.500,00+Rp23.500$  berapa bu?*  
 S5012 *Sama caranya 500nya dijadikan satu jadi 18.000. 18 ditambahkan 2 dari yang 23 tadi biar jadi 20. Yang 23 sisa 21. 20 dan 21 jadinya kan 41. Berarti hasilnya ya Rp41.000,00*

f) Transkrip Wawancara S6

- P6002 *Bagaiman cara ibu menghitung misalnya  $Rp17.000,00+Rp8.000,00$ ?*  
 S6002 *17 kan dekat dengan 20. 17 ke 20 kurang 3, diambilkan dari yang 8. Yang 8 tinggal 5. Jadi 20 dengan 5 hasilnya kan 25. Jadinya Rp25.000,00*  
 P6003 *Misalkan  $36.500+15.000$  bagaimana cara menghitungnya?*

- S6003 *Sama caranya , 36 ditambahkan 4 biar jadi 40, 4nya diambil dari yang 15. Yang 15 tinggal 11. Jadi  $40+11=51$ . 51 ditambahi yang 500, jadinya Rp51.500,00*
- P6004 *Misalkan Rp21.500,00+Rp7.500,00 bagaimana bu?*
- S6004  *$21+7=28$  ditambah  $500+500=1000$  jadinya ya 29.000*

## g) Transkrip Wawancara S7

- P7002 *Bagaiman cara ibu menghitung misalnya Rp17.000,00+Rp8.000,00?*
- S7002  *$7+8=15$ . 15 ditambahkan 10 yang didepan kan jadi 25*
- P7003 *Misalkan  $36.500+15.000$  bagaimana cara menghitungnya?*
- S7003  *$30+10=40$ .  $6+5=11$ .  $40+11=51$ . 51 ditambah yang 500 jadinya 51.500*
- P7004 *Misalkan Rp21.500,00+Rp7.500,00 bagaimana bu?*
- S7004  *$21+7=28$ . Yang 500an tadi jadinya 1.000.  $28.000+1.000=29.000$*

## h) Transkrip Wawancara S8

- P8002 *Bagaiman cara ibu menghitung misalnya Rp17.000,00+Rp8.000,00?*
- S8002 *Ya dihitung biasa kan hasilnya 25.000*
- P8003 *Iya bu, tapi caranya ibu menjumlahkan hasilnya bisa didapat 25.000 bagaimana?*
- S8003  *$17.000+8.000$ .  $7+8=15$ . 15 ditambahkan 10=25. Hasilnya ya 25.000*
- P8004 *Misalkan  $36.500+15.000$  bagaimana cara menghitungnya?*
- S8004 *Ya  $30+15$  dulu hasilnya berapa. Hasilnya kan 45.  $45+6=51$ , lalu ditambahkan yang 500, jadinya 51.500*
- P8005 *Misalkan Rp21.500,00+Rp7.500,00 bagaimana bu?*
- S8005 *Sama caranya,  $21.500+7.500$ .  $21+7=28$ . Yang  $500+500$  kan 1000, ditambahkan 28 jadi 29. Hasilnya ya 29.000*

## i) Transkrip wawancara T1

- P1004 *Misalkan Rp16.000,00+Rp42.000,00 bagaimana cara menjumlahkan yang digunakan?*
- T1004 *Ya tinggal menjumlahkan saja hasilnya kan Rp58.000,00*
- P1005 *Iya maksudnya cara menghitungnya sehingga bisa didapatkan hasil Rp58.000,00*
- T1005 *Ya yang 10 dijumlahkan dengan 40 jadi hasilnya 50 selanjutnya  $6+2$  hasilnya 8 kemudian dijumlahkan  $50+8=58$  jadi hasilnya adalah Rp58.000,00*
- P1006 *Jika misalkan Rp37.500,00 dijumlahkan dengan Rp6.000,00 bagaimana cara menghitungnya?*
- T1006 *37 ke 40 kurang 3.000. 3.000 diambil dari yang 6.000. yang 6.000 tinggal 3.000 lalu 40 ditambahkan dengan 3.000 hasilnya 46. 46 ditambahkan 500 jadinya 43.500*
- P1007 *Misalkan Rp14.500,00+Rp 8.500,00 caranya bagaimana?*
- T1007 *Limaratusannya dijumlahkan dulu hasilnya kan 1.000 selanjutnya*

*ditambahkan dengan yang 14 jadinya 15 lalu  $15+8$ . 15 ke 20 kan kurang 5 diambil dari yang 8.  $8-5=3$  jadi  $20+3=23$ . Hasilnya Rp23.000,00*

j) Transkrip wawancara T2

- P2004 *Misalkan Rp16.000,00+Rp42.000,00 bagaimana cara menjumlahkan yang digunakan?*
- T2004 *Ya Rp58.000,00 hasilnya*
- P2005 *Iya maksudnya cara menghitungnya sehingga bisa didapatkan hasil Rp58.000,00*
- T2005 *Dijumlahkan dulu yang 10 dengan 40 hasilnya kan 50. Lalu 6 dan 2 yang dijumlahkan hasilnya kan 8. Selanjutnya 50 dengan 8 dijumlahkan hasilnya 58. Berarti hasilnya ya Rp58.000*
- P2006 *Jika misalkan Rp37.500,00 dijumlahkan dengan Rp6.000,00 bagaimana cara menghitungnya?*
- T2006 *Limaratusnya ditambahkan terakhir saja. jadi sekarang 37 ke 40 kurang 3. 3 tersebut diambil dari yang 6.000 sehingga tinggal 3.000. selanjutnya  $40+3=43$ . 43 ditambahkan dengan yang 500 jadinya 43,5 berarti Rp43.500,00*
- P2007 *Misalkan Rp14.500,00+Rp 8.500,00 caranya bagaimana?*
- T2007 *Limaratusan yang ada di 8.500 ditambahkan ke 14.500 sehingga mejadi 15.000. selanjutnyamenambahkan 15 dengan 8.000. 15 untuk menuju ke 20 kurang 5 sehingga mengambil dari yang 8.000 sehingga sisa 3.000. Jadi  $20+3=23$ . Hasilnya berarti Rp23.000,00*

k) Transkrip wawancara T3

- P3001 *Bagaimana cara menjumlahkan misalnya  $23.000+17.000$ ?*
- T3001 *Ya tinggal menjumlahkan saja  $23+17=40$*
- P3002 *Maksudnya caranya menjumlahkan  $23+17$  bisa mendapatkan 40 bagaimana?*
- T3002  *$20+10$  saja 30.  $3+7=10$ . Tinggal menambahkan  $30+10=40$  kan mudah.*
- P3003 *Misalkan  $38.500+23.000$  bagaimana caranya?*
- T3003 *30 ditambahkan 20 hasilnya 50.  $8+3=11$ .  $50+11=61$  tinggal nambahkan yang 500 jadinya 61.500*
- P3004 *Misalkan  $39.000+4.000$  bagaimana?*
- T3004  *$9+4$  aja 13 ditambahkan 30 jadi 43. Hasilnya 43.000*
- P3005 *Misalnya  $36.500+6.500$*
- T3005 *30 kan gak usah ditambahkan jadi  $6+6=12$ .  $30+12=42$  lalu ditambahkan dengan yang limaratusan 2 tadi kan 1.000. 42 ditambahkan dengan 1.000 jadi 43.000*

*Lampiran D9*

(Transkripsi Wawancara Mengenai Cara Penjual dan Pembeli dalam Menghitung Pengurangan)

## a) Transkrip wawancara S1

- P1025 *Bagaimana cara ibu memberikan uang kembalian jika misalnya harga beli Rp13.000,00 dan uang yang diberikan oleh pembeli Rp50.000,00?*
- S1025 *Kalau uangnya Rp50.000,00 habisnya Rp13.000,00 berarti kembalinya Rp37.000,00. Ibu memberikan uang Rp7.000,00 selanjutnya ditambah Rp30.000,00*
- P1026 *Jika misalnya pembeli habis Rp27.500,00 selanjutnya membayar menggunakan uang Rp100.000,00. Ibu mengembalikannya caranya bagaimana?*
- S1026 *Ya sama caranya seperti yang tadi, diberi uang Rp2.500,00 dahulu selanjutnya baru ditambah Rp70.000,00 jadi uangnya pas Rp100.000,00*
- P1027 *Mengapa seperti itu?*
- S1027 *Agar mudah menghitungnya, tidak salah-salah dan agar pembeli juga tidak bingung*

## b) Transkrip wawancara S2

- P2029 *Bagaimana cara ibu memberikan uang kembalian jika misalnya harga beli Rp13.000,00 dan uang yang diberikan oleh pembeli Rp50.000,00?*
- S2029 *Kembalinya berarti Rp37.000,00*
- P2030 *Iya. Apakah ibu langsung memberikan uang Rp37.000,00 tersebut?*
- S2030 *Tidak. Ibu lebih suka memberikan uang Rp7.000,00 dulu biar uangnya pas Rp20.000,00 selanjutnya baru memberi uang Rp30.000,00*
- P2031 *Misalkan habisnya Rp67.500,00 uang yang dibayarkan Rp100.000,00. Cara mengembalikannya bagaimana?*
- S2031 *Ya sama yang Rp67.500,00 di tambah dulu sampai Rp70.000,00 jadi kurang Rp2.500. Berarti diberi uang Rp2.500,00 terlebih dahulu selanjutnya ditambah Rp30.000,00 sehingga jumlahnya pas Rp100.000,00*
- P2032 *Apa bu alasannya kok menggunakan cara seperti itu?*
- S2032 *Agar mudah menghitungnya dan biar tidak keliru.*
- P2033 *Apakah ada alasan lainnya?*
- S2033 *Agar pembelinya juga tidak bingung dan percaya dengan uang kembaliannya.*

## c) Transkrip wawancara S3

- P3024 *Bagaimana cara ibu memberikan uang kembalian jika misalnya harga beli Rp13.000,00 dan uang yang diberikan oleh pembeli Rp50.000,00?*
- S3024 *Kembalinya Rp37.000,00*
- P3025 *Apakah ibu langsung memberikan uang senilai Rp37.000,00*
- S3025 *Iya*
- P3026 *Bagaimana konsep perhitungannya?*
- S3026 *Tadi misalnya belanjanya habis berapa?*
- P3027 *Rp13.000,00 uangnya pembeli Rp50.000,00*
- S3027 *Ya  $50.000 - 13.000 = 37.000$*

- P3028 *Kok bisa hasilnya 37.000 dapatnya dari mana?*  
 S3028 *13 ke 20 kan kurang 7.  $50-20=30$ . 30 dan 7 jadinya 37. Berarti kembalinya Rp37.000,00. Dibuak mudah saja caranya.*  
 P3029 *Misalkan uangnya Rp100.000,00 belanjanya habis Rp67.500,00 kembalinya berarti berapa?*  
 S3029 *Rp32.500,00*  
 P3030 *Bagaimana cara menghitungnya?*  
 S3030 *Sama seperti yang tadi. Tinggal ngurangi saja.  $100.000-67.500$*   
 P3031 *Caranya bagaimana?*  
 S3031 *67.500 ke 70.000 kurang berapa?*  
 P3032 *Kurang 2.500*  
 S3032 *100.000-70.000 berapa?*  
 P3033 *30.000*  
 S3033 *Ya sudah berarti 30.000 dan 2.500 jadinya 32.500. Berarti kembalinya ya Rp32.500,00 itu*  
 P3034 *Apakah ibu slalu menggunakan cara seperti itu?*  
 S3034 *Iya*  
 P3035 *Mengapa?*  
 S3035 *Ya karena mulai dulu sudah seperti itu*

d) Transkrip wawancara S4

- P4025 *Bagaimana cara ibu memberikan uang kembalian jika misalnya harga beli Rp13.000,00 dan uang yang diberikan oleh pembeli Rp50.000,00?*  
 S4025 *Kalau ibu caranya yang Rp13.000,00 digenapi dulu sampai Rp20.000,00 jadi ngambil uang Rp7.000,00 dahulu selanjutnya di tambah Rp30.000,00 sehingga uangnya pas Rp50.000,00*  
 P4026 *Meskipun misalnya uangnya Rp100.000,00 caranya sama bu?*  
 S4026 *Iya sama berapun uangnya ngitungnya seperti itu*  
 P4027 *Mengapa?*  
 S4027 *Agar tidak keliru kalau memberi kembalian*  
 P4028 *Misalnya uangnya Rp100.000,00 belanjanya habis Rp77.500,00 caranya mengembalikannya bagaimana?*  
 S4028 *Digenapi dulu sampai Rp80.000,00 berarti kurang Rp2.500,00 selanjutnya ditambah Rp20.000,00*  
 P4029 *Berarti ibu selalu menggunakan cara seperti itu ya untuk menghitung uang kembaliannya pembeli?*  
 S4029 *iya*

e) Transkrip wawancara S5

- P5025 *Bagaimana cara ibu memberikan uang kembalian jika misalnya harga beli Rp13.000,00 dan uang yang diberikan oleh pembeli Rp50.000,00?*  
 S5025 *Kalau saya caranya ngambil uang Rp7.000,00 dulu lalu ditambah Rp30.000,00*  
 P5026 *Misalkan uangnya Rp100.000,00 habisnya Rp47.500,00 apakah caranya*

*sama?*

- S5026 *Iya berarti kembalinya Rp52.500,00. 47.500 ke 50.000 kan kurang 2.500. jadi ngambil uang 2.500 dulu lalu ditambah 50.000*
- P5027 *Berapapun uangnya caranya seperti itu?*
- S5027 *Iya*
- P5028 *Mengapa?*
- S5028 *Agar tidak salah menghitungnya, selain itu juga lebih cepat*

f) Transkrip wawancara S6

- P6010 *Ibu pasti juga menghitung uang kembaliannya. Kalau ibu menghitungnya bagaimana?*
- S6010 *Ya dikurangi Rp50.000,00-Rp13.000,00*
- P6011 *Caranya ngurangi bagaimana?*
- S6011 *Ya 50-10 saja 40. 40-3 kan tinggal 37. Jadi kembalinya Rp37.000,00*
- P6012 *Misalkan habisnya Rp28.500,00 uangnya Rp50.000,00 bagaimana cara ibu menghitungnya?*
- S6012 *50.000-28.500. 50-20=30. 30-8,5 sisa 21,5. Jadi kembalinya Rp21.500,00*

g) Transkrip wawancara S7

- P7010 *Misalkan belanjanya habis Rp13.000,00 dan ibu membayar menggunakan uang Rp50.000,00 apakah penjual langsung memberikan uang Rp37.000,00?*
- S7010 *Biasanya penjual itu memberikan uang yang Rp7.000,00 dahulu, untuk menggenapai yang Rp13.000,00 agar menjadi Rp20.000,00, selanjutnya baru ditambahi yang Rp30.000,00 jadi uangnya pas Rp50.000,00*
- P7011 *Jika ibu yang menghitung uang kembalian, bagaimana cara ibu menghitungnya?*
- S7011 *Ya sama, aslinya kan 50-13. 13 ke 20 kan kurang 7, 50-20=30. 30 ditambahkan yang kurangnya tadi 7, jadinya 37. Jadi, kembaliannya Rp37.000,00*
- P7012 *Misalkan habisnya Rp28.500,00 uangnya Rp50.000,00 bagaimana cara ibu menghitungnya?*
- S7012 *Sama saja caranya seperti tadi, 50-2,5. 28,5ke 30 kurang 1,5. 50-30=20. 20+1,5=21,5. Jadi kembalinya Rp21.500,00*

h) Transkrip wawancara S8

- P8011 *Jika ibu yang menghitung uang kembalian, bagaimana cara ibu menghitungnya?*
- S8011 *Misalnya habisnya berapa dan uangnya berapa?*
- P8012 *Sama seperti tadi habisnya Rp13.000,00 dibayar dengan uang Rp50.000,00*
- S8012 *Ya 50.000-13.000. 50-10=40. 40-3=37. Berarti kembalinya ya Rp37.000,00 kalau saya seperti itu cara ngitungnya*
- P8013 *Misalkan habisnya Rp28.500,00 uangnya Rp50.000,00 bagaimana cara ibu*

*menghitungnya?*

S8013 *Ya berarti  $50-20=30$ . Selanjutnya  $30-8,5=21,5$ . Kembalinya berarti Rp21.500,00*

i) Transkrip wawancara T1

P1015 *Apakah ketika memberikan uang kembalian kepada pembeli misalkan harga belinya adalah Rp16.000,00 dan pembeli membayarnya dengan uang senilai Rp50.000,00, cara yang dilakukan ibu adalah memberikan uang Rp4.000,00 terlebih dahulu agar pas menjadi Rp20.000,00 selanjutnya menambahkan dengan uang Rp30.000,00 sehingga kembalian yang diterima adalah Rp34.000,00?*

T1015 *Iya. Yang Rp4.000,00 diberikan dulu agar menjadi 20. Selanjutnya agar menjadi 50 kembali berarti kan kurang 30. Jadi kembaliannya 30 dengan 4.000 tadi jadinya Rp34.000,00*

P1016 *Misalkan harga belinya adalah Rp73.500,00 selanjutnya pembeli membayar dengan uang senilai Rp100.000,00 berarti cara mengembalikannya memberikan uang senilai Rp6.500,00 terlebih dahulu agar menjadi Rp80.000,00 selanjutnya ditambah dengan Rp20.000,00?*

T1016 *Iya 73,5 agar ke 80 kan kurang 6,5 lalu yang  $100-80$  kan sisa 20 jadi kembalinya Rp26.500,00*

P1017 *Apakah ibu selalu menggunakan cara seperti itu?*

T1017 *Iya. Kan menghitungnya mudah dan mengurangi kesalahan*

P1018 *Misalkan harga yang ditetapkan oleh penjual adalah Rp26.000,00. Pembeli membayar dengan uang Rp30.000,00. Sedangkan ibu hanya memiliki uang lima ribuan untuk memberikan uang kembalian. Apakah ibu meminta uang Rp1.000,00 terlebih dahulu agar bisa mengembalikan dengan uang Rp5.000,00?*

T1018 *Iya. 30 kalau ditambahkan dengan 1.000 berarti pembeli kan membayar dengan uang 31. Harga belinya adalah 26. Jadi 31 dikurangkan dengan 6.000 kan sisa 5.000 jadi kembaliannya adalah Rp5.000,00*

P1019 *Bagaimana cara ibu mengurangi 31-26?*

T1019 *Ya  $30-26$  dulu kan 4.000 kemudian ditambahkan 1.000 jadinya 5.000*

j) Transkrip wawancara T2

P2015 *Apakah ketika memberikan uang kembalian kepada pembeli misalkan harga belinya adalah Rp16.000,00 dan pembeli membayarnya dengan uang senilai Rp50.000,00, cara yang dilakukan ibu adalah memberikan uang Rp4.000,00 terlebih dahulu agar pas menjadi Rp20.000,00 selanjutnya menambahkan dengan uang Rp30.000,00 sehingga kembalian yang diterima adalah Rp34.000,00?*

T2015 *Iya. Yang Rp4.000,00 diberikan dulu. Kalau ditambahkan dengan Rp4.000 jadinya kan ngepaskan yang 16 jadi 20. selanjutnya agar menjadi 50 kembali berarti ditambahkan kekurangannya yaitu 30. Jadi kembaliannya 30 ditambah 4.000 tadi jadinya Rp34.000,00*

- P2016 *Misalkan harga belinya adalah Rp73.500,00 selanjutnya pembeli membayar dengan uang senilai Rp100.000,00 berarti cara mengembalikannya memberikan uang senilai Rp6.500,00 terlebih dahulu agar menjadi Rp80.000,00 selanjutnya ditambah dengan Rp20.000,00?*
- T2016 *Iya 73,5 agar ke 80 kan kurang 6,5 lalu yang 100-80 kan sisa 20 jadi kembalinya Rp26.500,00*
- P2018 *Misalkan harga yang ditetapkan oleh penjual adalah Rp26.000,00. Pembeli membayar dengan uang Rp30.000,00. Sedangkan ibu hanya memiliki uang lima ribuan untuk memberikan uang kembalian. Apakah ibu meminta uang Rp1.000,00 terlebih dahulu agar bisa mengembalikan dengan uang Rp5.000,00?*
- T2018 *Iya. 30 kalau ditambahkan dengan 1.000 berarti pembeli kan membayar dengan uang 31. Harga belinya adalah 26. Jadi 31 dikurangkan dengan 6.000 kan sisa 5.000 jadi kembalannya adalah Rp5.000,00*
- P2019 *Bagaimana cara ibu mengurangi 31-26?*
- T2019 *30 dikurangkan 6 dulu baru ditambah 1. Hasilnya 5.000*

k) Transkrip wawancara T3

- P3006 *Biasanya kalau orang jualan misalkan harga belinya Rp16.000,00, pembeli membayar dengan uang Rp50.000,00. Apakah penjual biasanya memberikan uang Rp4.000,00 terlebih dahulu lalu ditambahkan dengan Rp30.000,00 atau langsung memberikan kembalian dengan total Rp34.000,00?*
- T3006 *Ada yang langsung ada juga yang memberikan Rp4.000,00 dulu baru Rp30.000,00*
- P3007 *Cara pengurangan yang digunakan misalnya 50.000-16.000 bagaimana?*
- T3007 *Ya tinggal dikurangi saja 50-16=34*
- P3008 *Maksudnya cara mendapatkan hasilnya seperti penjumlahan tadi*
- T3008 *Ya 50-10 dulu hasilnya 40. Lalu 40-6=34. Jadinya 34.000*
- P3009 *40-6 hasilnya kok bisa 34 bagaimana?*
- T3009 *Ya 6 ke 10 aja kurang 4. 40-10=30. Ya sudah 30+4 hasilnya kan 34*
- P3010 *Misalkan harga belinya Rp34.500,00 membayar dengan uang 50.000,00 berarti caranya menghitung kembaliannya bagaimana?*
- T3010 *50.000-34.500. 50-30=20. 20 dikurangkan dengan 4,5 berarti 15,5. Kembalinya berarti Rp15.500,00*
- P3011 *20-4,5 hasilnya kok bisa 15,5 bagaimana?*
- T3011 *4,5 ke 10 kan kurang 5,5. 20-10=10. Ya sudah tinggal menjumlahkan 10+5,5 kan 15,5*

*Lampiran D10*

(Transkripsi Wawancara Mengenai Cara Penjual dan Pembeli dalam Menghitung Perkalian)

## a) Transkrip wawancara S1

- P1014 *Misalnya tadi beli 3 bungkus ikan. Harga tiap bungkusnya berapa?*  
 S1014 *Rp14.000,00*  
 P1015 *Berarti kalau beli 3 bungkus berapa bu?*  
 S1015 *Ya Rp42.000,00*  
 P1016 *Nah, Rp42.000,00 ini dapat dari mana?*  
 S1016 *Ya Rp14.000×3*  
 P1017 *Iya, cara ngitungnya bisa dapat Rp42.000,00 bagaimana?*  
 S1017 *Ya 10×3 saja 30. 4×3=12. 30+ 12= 42*

## b) Transkrip wawancara S2

- P2017 *Tadi misalkan saya beli 2 ikan ya bu?*  
 S2017 *iya*  
 P2018 *Harganya 1 berapa tadi?*  
 S2018 *Rp12.000,00*  
 P2019 *Kalau beli 2 berarti berapa bu?*  
 S2019 *Ya Rp24.000*  
 P2020 *Bagaimana bu cara ngitungnya?*  
 S2020 *Ya tinggal ngalikan 2 saja*  
 P2021 *Iya, kok bisa hasilnya Rp24.000,00?*  
 S2021 *Ya 10×2 saja 20. 2×2=4. 20+4=24. Berarti kan Rp24.000,00*  
 P2022 *Misalkan Rp27.500×3 berapa bu?*  
 S2022 *20×3=60. 7×3=21. 60+21=81.81+1,5=82,5. Rp82.500,00*

## c) Transkrip wawancara S3

- P3014 *Kalau cara perkaliannya bagaimana bu?*  
 S3014 *Berapa kali berapa?*  
 P3015 *Yang tadi saja sudah beli ikan 3*  
 S3015 *Ikan yang ini harganya Rp12.500,00 kalau beli 3 berarti dikalikan 3, jadi Rp37.500*  
 P3016 *Bagaimana cara ngitungnya?*  
 S3016 *Ya 10×3=30. 2×3=6. 30+6=36. Ditambah yang 500×3=1.500. jadi 36.000+1.500= 37.500.*

## d) Transkrip wawancara S4

- P4014 *Ikannya tadi berapa harganya bu?*  
 S4014 *Rp12.500,00*  
 P4015 *Misalkan saya beli 3 berapa?*  
 S4015 *Ya Rp37.500,00*  
 P4016 *Bagaimana cara menghitung perkaliannya bu?*  
 S4016 *Ya dikalikan biasa.12.500×3. 10×3 saja 30. 2×3=6. 30+6= 36. Ditambah yang 500×3=1.500. 36.000+1.500=37.500*

## e) Transkrip wawancara S5

- P5013 *Ikan yang ini harganya berapa bu? (sambil menunjuk salah satu ikan)*  
 S5013 *Yang ini Rp13.000,00*  
 P5014 *Misalkan saya beli 3 berapa?*  
 S5014 *Ya Rp39.000,00*  
 P5015 *Bagaiman cara mengalikannya bu?*  
 S5015  *$13 \times 3 = 39$ .  $10 \times 3 = 30$ .  $3 \times 3 = 9$ .  $30 + 9 = 39$ . Jadi Rp39.000,00*  
 P5016 *Misalkan  $12.500 \times 4$  bagaimana cara ngitungnya?*  
 S5016  *$10 \times 4 = 40$ .  $2 \times 4 = 8$ . 40 dengan 8 kan 48 ditambah yang  $500 \times 4 = 2.000$ . Jadinya 50.000*

## f) Transkrip wawancara S6

- P6005 *Misalnya ibu membeli 3 ikan yang harganya Rp12.500. Bagaimana cara ibu menghitungnya?*  
 S6005  *$3 \times 10 = 30$ .  $2 \times 3 = 6$ . 30 dengan 6 jadi 36. Ditambah yang  $500 \times 3 = 1.500$ .  $36.000 + 1.500 = 37.500$*

## g) Transkrip wawancara S7

- P7005 *Misalnya ibu membeli 3 ikan yang harganya Rp12.500. Bagaimana cara ibu menghitungnya?*  
 S7005  *$10 \times 3$  dulu hasilnya 30. Selanjutnya  $2 \times 3 = 6$ .  $30 + 6 = 36$ . Lalu ditambah  $500 \times 3 = 1.500$ . 36.000 dengan 1.500 jadinya 37.500*

## h) Transkrip wawancara S8

- P8006 *Misalnya ibu membeli 3 ikan yang harganya Rp12.500. Bagaimana cara ibu menghitungnya?*  
 S8006  *$3 \times 12.500$ .  $3 \times 10 = 30$ .  $3 \times 2 = 6$ . 30 dengan 6 jadi 36. Ditambah yang  $500 \times 3 = 1.500$  jadi 37.500*

## i) Transkrip wawancara T1

- P1009 *Misalkan saya membeli 3 udang yang harganya Rp12.000,00. Bagaimana cara ibu menghitungnya?*  
 T1009  *$3 \times 12.000$ . 3 dikalikan dengan 10 dulu hasilnya 30, lalu  $3 \times 2 = 6$ . Selanjutnya  $30 + 6 = 36$ . Jadi totalnya Rp36.000,00*  
 P1010 *Jika  $17.500,00 \times 4$  apakah caranya sama?*  
 T1010 *Iya sama saja.  $10 \times 4$  dulu hasilnya 40, kemudian  $7 \times 4 = 28$ . Selanjutnya dijumlahkan dulu kedua hasilnya  $40 + 28 = 68$ . Lalu yang  $500 \times 4 = 2.000$ . 68 ditambahkan dengan 2.000 jadinya 70. Jadi totalnya Rp70.000,00*

## j) Transkrip wawancara T2

- P2009 *Misalkan saya membeli 3 udang yangharganya Rp12.000,00. Bagaimana cara ibu menghitungnya?*
- T2009 *3 dikalikan dengan 10 dulu hasilnya 30, lalu  $3 \times 2 = 6$ . Selanjutnya  $30 + 6 = 36$ . Jadi totalnya Rp36.000,00*
- P2010 *Jika Rp17.500,00  $\times 4$  apakah caranya sama?*
- T2010 *Sama saja.  $10 \times 4$  adalah 40, kemudian  $7 \times 4 = 28$ . Kemudian dijumlahkan dulu keduanya  $40 + 28 = 68$ . Lalu yang  $500 \times 4 = 2.000$ . 68 ditambahkan dengan 2.000 jadinya 70. Sehingga hasilnya Rp70.000,00*

## k) Transkrip wawancara T3

- P3012 *Misalkan  $27.000 \times 6$  cara ngitungnya bagaimana?*
- T3012 *20 dikalikan 6 dulu hasilnya 120. Lalu  $7 \times 6 = 42$ . Kemudian  $120 + 42 = 162$ . Berarti ya 162.00*
- P3013  *$120 + 42 = 162$  caranya sama seperti tadi?*
- T3013 *Iya sama saja.  $120 + 40$  saja 160 ditambahkan 2 kan 162*
- P3014 *Misalkan  $13.500 \times 3$  caranya bagaimana?*
- T3014 *berarti  $10 \times 3$  dulu 30 lalu  $3 \times 3 = 9$ . Kedua hasinya ditambahkan dulu  $30 + 9 = 39$ . Selanjutnya yang 500 dikalikan 3 hasilnya 1.500 baru ditambahkan 39 jadinya 40.500*

*Lampiran D11*

(Transkripsi Wawancara Mengenai Cara Penjual dan Pembeli dalam Menghitung Pembagian)

## a) Transkrip wawancara S1

- P1050 *Misalkan dalam pembelian ikan 1 kilogramnya Rp25.000,00 maka harga satu bungkus yang isinya setengah kilo dan seperempat kilo berapa?*
- S1050 *Ya tinggal dibagi saja, kalau misal belinya dengan harga Rp25.000,00 per kilo berarti nanti dijualnya dengan harga Rp30.000,00. Jika dibungkus setengah kiloan berarti kan di bagi 2 jadi 1 bungkusnya Rp15.000,00. Jika dibungkus seperempat kilo berarti ya di bagi 4. 1 bungkusnya Rp7.500,00*
- P1051 *Bagaimana cara ibu membagi  $30.000:2$  sehingga hasilnya di dapat 15.000,00 dan  $30.000:4$  hasilnya 7.500?*
- S1051 *Ya tinggal dibagi saja kan mudah itu*
- P1052 *Maksudnya cara menghitungnya bagaimana? Seperti yang ibu jelaskan cara menghitung penjumlahan, pengurangan dan pembagian tadi?*
- S1052  *$30.000:2$ .  $20:2$  saja 10.  $30$ nya tadi diambil 20 kan sisa 10,  $10:2=5$ . Ya sudah tinggal menjumlahkan hasilnya  $10+5=15$ . Berarti harganya ya Rp15.000,00*
- P1053 *Kalau Rp30.000,00:4 bagaimana?*
- S1053 *Ya sama saja dengan tadi dikira-kira dulu perkalian 4 yang hasilnya mendekati 30 berapa. Yang mendekati 30 berarti kan  $4 \times 7=28$ . Selanjutnya  $30-28=2$ . 2.000 dibagi 4 kan limaratusan. Ya sudah tinggal menjumlahkan 7.000 dengan 500 jadinya kan 7.500*
- P1054 *Apakah pada dasarnya ibu menghafal perkalian 1 sampai dengan 10?*
- S1054 *Ya tentu hafal, apalagi perkalian 10 tinggal nambahka nol saja.*

## b) Transkrip wawancara S2

- P2053 *Misalkan dalam pembelian ikan 1 kilogramnya Rp15.000,00 maka harga satu bungkus yang isinya setengah kilo dan seperempat kilo berapa?*
- S2053 *Ya berarti dijual lagi dengan harga Rp20.000,00 perkilo. Kalau 1 bungkusnya setengah kiloan berarti Rp10.000,00 kalau dibungkus seperempat kiloan harganya Rp5.000,00. Kalau setengah kiloan kan tinggal di bagi 2 kalau seperempat kan berarti kan tinggal dibagi 4*
- P2054 *Bagaimana cara ibu membagi  $20.000:2$  sehingga hasilnya di dapat 10.000,00 dan  $20.000:4$  hasilnya 5.000?*
- S2054 *Ya tinggal dibagi saja kan mudah itu*
- P2055 *Maksudnya cara menghitungnya bagaimana? Seperti yang ibu jelaskan cara menghitung penjumlahan, pengurangan dan pembagian tadi?*
- S2055 *Ya 20 dibagi 2 kan ya dapat 10 masing-masing.  $20:4$  kan ya dapat 5 masing-masing*
- P2056 *Misalkan  $30.000:2$  bagaimana caranya?*
- S2056 *ya 20 dibagi 2 saja dapat 10. Sisanya kan tinggal 10. 10 dibagi 2 dapat 5. Berarti kan 15. Jadi hasilnya ya 15.000*
- P2057 *Misalkan  $30.000:4$  bagaimana?*
- S2057 *Ya sama saja caranya 28 dibagi 4 kan dapat 7, berarti kan sisa 2.000, 2.000 dibagi 4 kan dapat limaratusan. Berarti kan hasilnya 7.500*
- P2058 *Apakah ibu hafal dengan perkalian 1-10?*
- S2058 *Kalau perkalian 1-10 itu ya harus diluar kepala*

## c) Transkrip wawancara S3

- P3052 *Misalkan dalam pembelian ikan 1 kilogramnya Rp25.000,00 maka harga satu bungkus yang isinya setengah kilo dan seperempat kilo berapa?*
- S3052 *Dijualnya berarti Rp30.000,00. 1 bungkus yang setengah kiloan berarti Rp15.000,00 kalau yang seperempatnya berarti 7.500*
- P3053 *Bagaimana cara ibu membagi  $30.000:2$  sehingga hasilnya di dapat 15.000,00 dan  $30.000:4$  hasilnya 7.500?*
- S3053 *Ya dibagi seperti biasanya*
- P3054 *Maksudnya cara menghitungnya bagaimana bu?*
- S3054 *20 saja dibagi 2 hasilnya 10. Sisanya yang 30 tadi kan berarti tinggal 10. 10 dibagi 2 kan 5, lalu dijumlahkan 10 dengan 5 kan 15 jadi ya 15.000*
- P3055 *Kalau  $Rp30.000,00:4$  bagaimana?*
- S3055 *Yang dekat dengan 30 yang bisa dikalikan 4 kan 7.  $7 \times 4 = 28$ . Berarti yang 30 kan sisa 2.000 jadi  $2.000:4 = 500$ . Berarti hasilnya ya 7.500*
- P3056 *Apakah ibu hafal dengan perkalian 1-10*
- S3056 *Ya hafal, mulai dulu di sekolah juga diajari*

## d) Transkrip wawancara S4

- P4047 *Misalkan ibu membeli ikan dan dijual Rp30.000,00 per kilo. Jika dijual lagi berarti jika dibungkus setengah kiloan atau seperempat kiloan harganya berapa?*
- S4047 *Ya tinggal di bagi saja jika setengah kiloan berarti tinggal dibagi 2 jadi 1 bungkus Rp15.000,00, kalau seperempatnya berarti ya tinggal dibagi 4 berarti 1 bungkusnya Rp7.500,00*
- P4048 *Bagaimana cara ibu menghitungnya sehingga bisa didapatkan harga Rp15.000,00 dan Rp7.500,00?*
- S4048 *Ya dibagi biasa*
- P4049 *Bagaimana caranya menghitung seperti ibu menjelaskan cara menghitung penjumlahan, pengurangan dan perkalian*
- S4049  *$30.000:2$ . 20 dibagi 2 saja kan 10. Berarti kan sisa 10.  $10:2 = 5$ . Berarti kan tinggal menjumlahkan  $10 + 5 = 15$  berarti hasilnya kan 15.000*
- P4050 *Kalau yang  $30.000:4$  bagaimana?*
- S4050 *Sama saja caranya.  $4 \times 7 = 28$ . Sisanya 2.000.  $2.000:4 = 500$ . Jadi hasilnya ya 7.500*
- P4050 *Kalau yang  $30.000:4$  bagaimana?*
- S4050 *Sama saja caranya.  $4 \times 7 = 28$ . Sisanya 2.000.  $2.000:4 = 500$ . Jadi hasilnya ya 7.500*

## e) Transkrip wawancara S5

- P5043 *Misalkan ibu membeli ikan dan dijual Rp30.000,00 per kilo. Jika dijual lagi berarti kalau dibungkus setengah kiloan atau seperempat kiloan harganya berapa?*

- S5043 *Ya kalau setengah kiloan berarti dibagi 2 jadi Rp15.000,00 dan kalau dibungkus seperempatan berarti dibagi 4 jadi Rp7.500,00*
- P5044 *Cara menghitungnya bagaimana?*
- S5044 *Ya tinggal dibagi saja*
- P5045 *Maksudnya cara menghitung pembagiannya sampai di dapat hasil Rp15.000,00 dan Rp7.500,00 itu bagaimana?*
- S5045 *30nya itu dijadikan 20 dulu. 20 dibagi 2 kan 10. Yang 30 diambil 20 sisa 10. 10:2 kan 5.  $10+5=15$ . Hasilnya ya Rp15.000,00*
- P5046 *Kalau  $30.000:4$  bagaimana?*
- S5046 *Sama saja caranya, dicari dulu hasil perkalian 4 yang hasilnya mendekati 30 berarti kan  $4\times 7=28$ . Sisanya dari yang 30.000 kan 2.000.  $2.000:4=500$ . Jadi 7.500 hasilnya*
- P5047 *Apakah pada dasarnya ibu hafal dengan perkalian 1-10?*
- S5047 *Ya harus hafal dengan perkalian dasarnya, harus sudah diluar kepala*

f) Transkrip wawancara S6

- P6017 *Bagaimana cara ibu membagi misalkan  $30.000:2$ ?*
- S6017 *Ya dibagi 2. Yang satu 15 yang satunya lagi 15 kan jadi 30*
- P6018 *Bagaimana cara menghitungnya bisa didapatkan 15?*
- S6018 *Ya itu tadi di bagi 2. Misalkan punya uang 30.000 dibagi ke 2 orang, pertama dapat 10an dulu berarti kan tinggal 10. Yang 10 dibagi lagi berarti kan dapat 5 ribuan. 1 orang berarti kan dapat 15.000*
- P6018 *Kalau  $30.000:4$  bagaimana?*
- S6018 *Ya sama saja caranya misalnya tadi kan tadi kan dibagikan ke 2 orang sekarang dibagi ke 4 orang. Kalau masing-masing dapat 7 saja sudah 28 berarti sisa 2.000. 2.000 dibagi lagi masing-masing dapat 500. Berarti setiap orang kan mendapat 7.500*
- P6019 *Apakah cara yang digunakan untuk semua pembagian seperti itu?*
- S6019 *Ya seperti itu, dibagi-bagi. Ya cari cara paling mudahnya saja.*
- P6020 *Dari cara yang dijelaskan ibu tadi, berarti mencari hasil perkalian yang mendekati bilangan yang mau di bagi?*
- S6020 *Iya. Terus kalau masih ada sisanya ya dibagikan lagi*
- P6021 *Apakah ibu memang sudah menghafal perkalian 1-10?*
- S6021 *Ya hafal. Apalagi perkalian 10, tinggal tambahkan 0 saja sudah jadi. Perkalian 5 juga mudah, tinggal menambahkan 5 saja. Meskipun saya gak sekolah ya hafal saya perkalian*
- P6022 *Bagaimana cara ibu mengalikannya?*
- S6022 *Ya tinggal mengalikan saja*
- P6023 *Misalnya  $7\times 6$  bagaimana caranya?*
- S6023 *Ya 7, 7, 7 enam kali. 7 lima kali saja 35 ditambah 7 lagi kan 42.*

g) Transkrip wawancara S7

- P7021 *Bagaimana cara ibu membagi misalkan  $30.000:2$ ?*
- S7021 *Caranya ya dibagi 2 tiga puluhnya hasilnya 15. Kan seperti itu*

- P7022 *Bagaimana cara menghitungnya bisa didapatkan 15?*  
 S7022 *Ya mau bagaimana lagi 30:2. 10an saja kali 2 sudah 20. Tinggal yang 10. 10:2=5. 10+5=15 ya itu sudah hasilnya 15.000*  
 P7023 *Kalau 30.000:4 bagaimana?*  
 S7023 *Kalau dapat 7 saja sudah 28, tinggal yang 2.000. 2.000:4=500. 7.500 hasilnya*  
 P7024 *Apakah cara yang digunakan untuk semua pembagian seperti itu?*  
 S7024 *Iya mau bagaimana lagi caranya.*  
 P7025 *Berarti dicari hasil perkalian yang terdekat dulu ya bu?*  
 S7025 *Iya. Sisanya nanti tinggal dibagi lagi.*  
 P7026 *Apakah ibu memang sudah menghafal perkalian 1-10?*  
 S7026 *Ya hafal mulai dulu. Gak usah dihitung sudah bisa*

#### h) Transkrip wawancara S8

- P8021 *Bagaimana cara ibu membagi misalkan 30.000:2?*  
 S8021 *Ya tinggal dibagi saja kan 15.000 hasilnya*  
 P8022 *Bagaimana cara menghitungnya maksudnya?*  
 S8022 *30.000:2. Jika dikasi sepuluhkan saja sudah sisa 10.000. 10.000: kan dapat 5.000. jadi ya 30.000:2=15.000*  
 P8023 *Kalau 30.000:4 bagaimana?*  
 S8023 *28 dibagi 4 saja 7. Yang 30 berarti kan sisa 2.000. 2.000:4=500. Hasilnya 7.500 itu*  
 P8024 *Apakah cara yang digunakan untuk semua pembagian seperti itu?*  
 S8024 *Iya nyari hasil pembagian yang terdekat dulu, lalu sisanya dibagi lagi kemudian dijumlahkan*  
 P8025 *Apakah ibu memang sudah menghafal perkalian 1-10?*  
 S8025 *Ya hafal, sekolah saja dulu pernah diajari dan disuruh menghafalkan juga, jadinya sekarang ya diluar kepala perkalian 1-10 itu. Kalau pembagian kan juga kebalikannya dari perkalian*

#### i) Transkrip wawancara T1

- P1028 *Misalkan setelah ibu menmbeli ikan dipasar dan menentukan harga jualnya yaitu Rp30.000,00 lalu akan membaginya lagi jika dibungkus setengah kiloan dan seperempat kiloan. Jika dibungkus setengah kilo maka Rp30.000,00:2 dan jika dibungkus seperempat kilo maka Rp30.000,00:4. Cara ibu membagi Rp30.000,00:2 apakah 20:2=10 dahulu lalu sisa 10 dan 10:2=5 maka 10+5=15 sehingga harganya adalah Rp15.000,00?*  
 T1028 *Iya seperti itu caranya.*  
 P1029 *Jika Rp30.000,00:4 apakah cara yang digunakan adalah mencari hasil perkalian 4 yang mendekati 30 yaitu 7 karena 7×4=28. Sehingga sisa dari yang 30.000 adalah 2.000 lalu 2.000:4=500. Maka hasilnya 7.000+500=7.500?*  
 T1029 *Iya sama seperti itu juga. Kalau gak pakai kalkulator ya harus dikira-kira seperti itu. Berapa dulu yang bisa dibagi ya dibagikan saja.*

- P1030 *Apakah dasar dari pembagian adalah perkalian?*  
T1030 *Iya. Pembagian kan kebalikannya perkalian. Jadi ya harus bisa perkalian juga.*

j) Transkrip wawancara T2

- P2028 *Misalkan setelah ibu membeli ikan dipasar dan menentukan harga jualnya yaitu Rp30.000,00 lalu akan membaginya lagi jika dibungkus setengah kiloan dan seperempat kiloan. Jika dibungkus setengah kilo maka Rp30.000,00:2 dan jika dibungkus seperempat kilo maka Rp30.000,00:4. Cara ibu membagi Rp30.000,00:2 apakah  $20:2=10$  dahulu lalu sisa 10 dan  $10:2=5$  maka  $10+5=15$  sehingga harganya adalah Rp15.000,00?*  
T2028 *Iya awalnya dibagikan 10 dulu lalu baru sisanya 10 dibagikan lagi hasilnya 5. Jadi  $10+5=15$*   
P2029 *Jika Rp30.000,00:4 apakah cara yang digunakan adalah mencari hasil perkalian 4 yang mendekati 30 yaitu 7 karena  $7 \times 4=28$ . Sehingga sisa dari yang 30.000 adalah 2.000 lalu  $2.000:4=500$ . Maka hasilnya  $7.000+500=7.500$ ?*  
T2029 *Iya harus dikira-kira dulu berapa yang bisa dibagi dulu ya dibagikan dulu terus jika masih ada sisanya ya dibagikan lagi sampai habis. Caranya ya dikira-kira itu lalu hasilnya dijumlahkan seperti tadi*  
P2030 *Apakah dasar dari pembagian adalah pembagian?*  
T2030 *Kalau perkalian 1-10 tidak diluar kepala ya sulit.*

k) Transkrip wawancara T3

- P2022 *Cara ibu membagi Rp30.000,00:2 apakah  $20:2=10$  dahulu lalu sisa 10 dan  $10:2=5$  maka  $10+5=15$  sehingga harganya adalah Rp15.000,00?*  
T2022 *Iya 10 kali 2 saja sudah 20 berarti sisanya kan tinggal 10. 10 dibagi 2 lagi kan 5.  $10+5=15$ . Ya 15.000*  
P2023 *Jika Rp30.000,00:4 apakah cara yang digunakan adalah mencari hasil perkalian 4 yang mendekati 30 yaitu 7 karena  $7 \times 4=28$ . Sehingga sisa dari yang 30.000 adalah 2.000 lalu  $2.000:4=500$ . Maka hasilnya  $7.000+500=7.500$ ?*  
T2023 *Iya benar seperti itu. 7 kali 4 saja sudah 28. Sisanya berarti kan tinggal 2.000.  $2.000:4=500$  jadi ya 7.500.*  
P2024 *Apakah dasar dari pembagian itu adalah perkalian?*  
T2024 *Iya pokok bisa perkalian 1-10 ya sudah enak. Berapapun yang bisa kamu bagi ya dibagi-bagi dulu samapek habis.*